

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK UBAH CATATAN HARIAN  
PADA SISWA KELAS X D SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**Sri Wahyuni Darmayanti**

**NIM 07201241011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2012**

## PERSETUJUAN

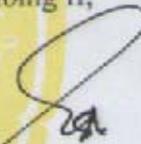
Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian pada Siswa Kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 23 Desember 2011

Yogyakarta, 23 Desember 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Nurhadi

Esti Swatika Sari, M.Hum.

NIP 19700707 199903 1 003

NIP 19750527 200003 2 001

## PERNYATAAN

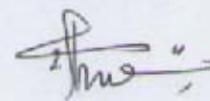
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sri Wahyuni Darmayanti  
NIM : 07201241011  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian pada Siswa Kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul" ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Januari 2012

Penulis,

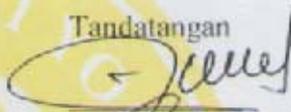
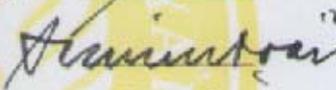


Sri Wahyuni Darmayanti

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian pada Siswa Kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 16 Januari 2012 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman.	Ketua Penguji		Januari 2012
Esti Swatike Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		Januari 2012
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti.	Penguji I		Januari 2012
Dr. Nurhadi.	Penguji II		Januari 2012

Yogyakarta, Januari 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzam M.Pd.

19550505 198011 1 001

## **MOTTO**

“Ketakutan dapat menghambat kesuksesan. Buang rasa takut, majulah dan raih kesuksesanmu”

(Peneliti)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Kutipan Dahsyat @twitter)

“Jangan menunggu kesempatan yang sempurna. Ambil kesempatan yang ada, dan buatlah itu sempurna (sebaik-baiknya)”

(Mario Teguh)

“Pekerjaanmu akan menjadi bagian penting dari kehidupanmu. Satu-satunya cara untuk mencapai kepuasan adalah dengan percaya bahwa apa yang kamu kerjakan adalah pekerjaan yang hebat. Cintailah apa yang kamu kerjakan. Jika kamu belum menemukannya, tetaplah mencari dan jangan berhenti!”

(Steve Jobs)

## PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:*

*Ibu, Bapak, dan Nenek tercinta , sebagai tanda kasih dan baktiku atas semua doa, semangat, dan kasih sayang yang diberikan. Dadang Yuliadi yang selalu setia membantu dan memberikan motivasi serta doanya. Segenap keluarga besar*

*H. Ali Andung yang telah memberikan doa dan semangat atas terwujudnya semua cita-citaku.*

*Maafkan aku yang sedikit terlambat menyelesaikan ini semua, sehingga banyak pertanyaan “Kapan lulus?” terlontar.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur disampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sajana terselesaikan.

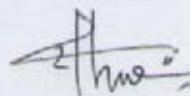
Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Nurhadi dan Esti Swatika Sari, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan disela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala Sekolah dan guru Bahasa Indonesia, Lasiman, S.Pd. yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul, serta siswa-siswi kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul atas partisipasi dan kerjasama dalam melaksanakan penelitian. Terima kasih kepada kedua orang tua dan keluargaku yang selalu membantu menguatkan dengan doa. Sahabat-sahabatku, Evi, Nelvhia, Prima, Ika, Mona, Anam, Rizki, Damar, dan Ilu terima kasih kalian sudah mengisi hari-hari ceriaku selama berada di bangku kuliah, serta teman sejawat yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, 16 Januari 2012

Penulis,



Sri Wahyuni Darmayanti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Batasan Istilah .....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Puisi.....	8
a. Pengertian Puisi.....	8
b. Unsur-unsur Pembangun Puisi .....	11
2. Hakikat Menulis .....	13
3. Kegunaan Menulis .....	15
4. Pembelajaran Penulisan Puisi dengan Teknik Ubah Catatan Harian.....	16

a. Penulisan Puisi .....	16
b. Pengertian Teknik Ubah Catatan Harian.....	18
c. Teknik Ubah Catatan Harian dalam Pembelajaran Menulis Puisi .....	19
5. Karakteristik Siswa SMA Kelas X-XII.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir .....	24
D. Hipotesis Tindakan .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	26
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Prosedur Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian .....	35
G. Teknik Penentuan Keabsahan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	39
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi <i>Setting</i> penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian .....	42
1. Informasi Awal Pengetahuan dan Pengalaman Siswa dalam Menulis Puisi .....	42
2. Tes Kemampuan Awal dalam Menulis Puisi .....	47
3. Pelaksanaan Tindakan.....	58
a. Siklus I.....	59
1) Perencanaan.....	59
2) Implementasi Tindakan.....	60
3) Pengamatan .....	65
4) Refleksi .....	79
b. Siklus II.....	81
1) Perencanaan.....	81

2) Implementasi Tindakan.....	82
3) Pengamatan .....	88
4) Refleksi .....	103
4. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian .....	104
C. Pembahasan.....	106
1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Puisi Siswa .....	106
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian...	107
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian .....	110
4. Keterbatasan Penelitian.....	119
BAB V PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan .....	123
B. Implikasi.....	124
C. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA .....	126
LAMPIRAN.....	128

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kriteria Penilaian Menulis Puisi.....	36
Tabel 2 : Unsur-unsur Penilaian Menulis Puisi.....	37
Tabel 3 : Angket Informasi Awal Pengetahuan Menulis Puisi Siswa Kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.....	43
Tabel 4 : Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa pada Pratindakan.....	49
Tabel 5 : Pedoman Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I.....	66
Tabel 6 : Pedoman Pengamatan terhadap Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I.....	67
Tabel 7 : Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa pada Siklus I.....	69
Tabel 8 : Perubahan Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa dari Tahap Pratindakan ke Siklus I.....	70
Tabel 9 : Hasil Angket Pascatindakan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Ubah Catatan Harian.....	87
Tabel 10: Pedoman Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II.....	89
Tabel 11: Pedoman Pengamatan terhadap Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II.....	91
Tabel 12: Skor Penilaian Menulis Puisi Siswa pada Siklus II.....	92
Tabel 13: Perubahan Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa dari Siklus I ke Siklus II.....	93
Tabel 14: Peningkatan Nilai Rata-rata Setiap Aspek Penilaian dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	105

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Model Penelitian Tindakan Kelas .....	27
Gambar 2 : Foto Suasana Kelas pada Saat Kegiatan Pratindakan .....	48
Gambar 3 : Foto Kegiatan Tes Pratindakan .....	57
Gambar 4 : Foto Kegiatan Penyuntingan Siklus I.....	64
Gambar 5 : Foto Kegiatan Menulis Puisi Siswa Siklus II .....	84
Gambar 6 : Foto Kegiatan Merevisi Puisi Siklus II.....	86
Gambar 7 : Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Keterampilan Menulis Puisi Siswa dari Partindakan sampai Siklus II.....	111
Gambar 8 : Diagram Peningkatan Aspek Kepaduan Makna Antarbaris dan Bait dari Pratindakan sampai Siklus II.....	112
Gambar 9 : Diagram Peningkatan Aspek Kesesuaian Judul dan Tema dengan isi dari Pratindakan sampai Siklus II .....	113
Gambar 10: Diagram Peningkatan Aspek Diksi dari Pratindakan sampai Siklus II.....	115
Gambar 11: Diagram Peningkatan Aspek Gaya Bahasa dari Pratindakan sampai Siklus II.....	116
Gambar 12: Diagram Peningkatan Aspek Citraan (Imaji) dari Pratindakan sampai Siklus II.....	117
Gambar 13: Diagram Peningkatan Aspek Rima dari Pratindakan sampai Siklus II.....	118
Gambar 14: Diagram Peningkatan Aspek Amanat (Pesan) dari Pratindakan sampai Siklus II.....	119

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....	129
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	130
Lampiran 3: Silabus .....	142
Lampiran 4: Pedoman Pengamatan Situasi Kegiatan Pembelajaran.....	143
Lampiran 5: Angket Informasi Awal Menulis Puisi .....	145
Lampiran 6: Hasil Angket Informasi Awal Menulis Puisi .....	147
Lampiran 7: Angket Refleksi Pascatindakan .....	152
Lampiran 8: Hasil Angket Refleksi Pascatindakan.....	153
Lampiran 9: <i>Handout</i> Puisi dan Unsur-unsurnya serta Teknik Ubah Catatan Harian.....	156
Lampiran 10: Daftar Nama Siswa Kelas XD SMA Negeri 1 Banguntapan .....	161
Lampiran 11: Kriteria Penilaian Penulisan Puisi .....	162
Lampiran 12: Skor Penilaian Menulis Puisi Pratindakan .....	163
Lampiran 13: Skor Penilaian Menulis Puisi Siklus I .....	164
Lampiran 14: Skor Kemampuan Menulis Puisi Siklus II .....	165
Lampiran 15: Hasil Puisi Siswa pada Tes Pratindakan.....	166
Lampiran 16: Hasil Puisi dan Catatan Harian Siswa pada Siklus I .....	168
Lampiran 17: Hasil Puisi dan Catatan Harian Siswa pada Siklus II .....	172
Lampiran 18: Pedoman Wawancara.....	176
Lampiran 19: Hasil Wawancara dengan Guru Pascatindakan .....	177
Lampiran 20: Hasil Wawancara dengan Siswa Pascatindakan.....	179
Lampiran 21: Catatan Lapangan .....	181
Lampiran 22: Dokumentasi Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul .....	195
Lampiran 23: Perizinan .....	197

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK UBAH CATATAN HARIAN  
PADA SISWA KELAS X D SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL**  
Oleh Sri Wahyuni Darmayanti  
NIM 07201241011

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul yang berjumlah 32 siswa. Model yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan tindakan penelitian ada empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh dengan menggunakan angket, observasi, catatan lapangan, tes menulis puisi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan proses dan produk.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Pertama, penggunaan teknik ubah catatan harian mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Siklus I, siswa dikenai tindakan dengan menggunakan teknik ubah catatan harian, yang disiapkan oleh peneliti dan guru kolabolator untuk menulis puisi. Siklus II, siswa dikenai tindakan dengan teknik ubah catatan harian, dengan pengalaman pribadi berbeda yang ditulis oleh siswa dalam buku hariannya. Dengan praktik menulis puisi pada siklus II, aktivitas dan situasi kegiatan pembelajaran keterampilan menulis puisi meningkat lebih baik dan mencapai kriteria keberhasilan. Kedua, pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini terlihat dari skor rata-rata keterampilan menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan adalah 21,06, pada siklus I 24,68, dan setelah dikenai tindakan pada akhir siklus II skor rata-rata menjadi 27,47. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 6,41. Skor rata-rata diperoleh dengan skor setiap aspek yang telah ditentukan. Kemampuan menulis puisi siswa dikatakan rendah apabila skor < 25, dikatakan sedang atau cukup apabila skor rata-rata menulis puisi 25-30, dan dikatakan tinggi apabila mencapai skor rata-rata 30-35. Secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua aspek dan kriteria menulis puisi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa penggunaan teknik ubah catatan harian ini dinilai berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran sastra di sekolah tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa. Pembelajaran sastra merupakan bagian dari bahasa, yaitu memiliki peran sebagai media sastra. Pembelajaran sastra dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Moody (via Sayuti, 1994:9) mengatakan bahwa dalam bentuknya yang paling sederhana, pembelajaran sastra membekali para siswa dengan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Rahmanto (2004:7), pembelajaran sastra akan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Kemampuan bersastra yang dimiliki siswa akan mendukung kemampuan berkomunikasi mereka, seperti kemampuan berpikir, kepekaan emosi, dan daya imajinasi siswa. Pembelajaran bersastra akan mendukung kemampuan siswa untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan melalui bahasa. Demikian halnya dengan menulis puisi, kegiatan tersebut merupakan pembelajaran sastra yang menggunakan keterampilan menulis puisi sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa.

Dalam suatu proses pembelajaran guru memegang peran penting, yaitu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih, dan menerapkan metode

pembelajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif, kemampuan memilih media yang tepat, dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk memaksimalkan pembelajaran sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diperlukan kreativitas guru itu sendiri. Kreativitas yang dapat ditempuh guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran sastra dapat mencakup beberapa hal berikut: (a) kreatif dalam memilih materi ajar, (b) kreatif dalam memilih model pembelajaran, (c) kreatif dalam menggunakan alat, dan (d) kreatif dalam memberikan ruang ekspresif diri (kompetensi) guru dalam bersastra (Sutejo, 2009:6).

Berdasarkan keterangan dari guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul, kemampuan siswa kelas X D dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi masih kurang baik dibandingkan dengan kelas X lainnya. Sebagian besar siswa kelas X D mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis puisi. Hambatan yang mereka hadapi dalam pembelajaran menulis puisi disebabkan kesulitan dalam menemukan ide dan menyusun kata-kata padat yang memiliki makna kias. Oleh sebab itu, perlu diadakan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan pemilihan teknik yang tepat.

Untuk dapat menulis sebuah puisi siswa membutuhkan persyaratan yang berupa pengetahuan kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan kemampuan siswa dalam berimajinasi. Agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik, dibutuhkan suatu pembelajaran menulis puisi yang efektif dan untuk menciptakan suatu

pembelajaran menulis puisi yang efektif dibutuhkan teknik pembelajaran yang tepat dan menarik.

Pemilihan teknik pembelajaran harus dilandaskan pada pertimbangan menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang tidak hanya menerima secara pasif apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus menempatkan siswanya sebagai insan yang secara alami memiliki pengalaman, pengetahuan, keinginan, dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Teknik yang dipilih hendaknya teknik yang menarik sehingga mampu mengasah kreativitas siswa dalam menulis puisi.

Dalam pengajaran sastra, khususnya menulis puisi perlu juga diperhatikan contoh atau model yang sesuai dengan psikologis atau bagaimana mayoritas perkembangan psikologis siswa di kelas. Rahmanto (2004:30-31) mengatakan bahwa karya sastra yang terpilih untuk diajarkan hendaknya sesuai dengan tahap psikologis pada umumnya dalam suatu kelas. Tentu saja, tidak semua siswa dalam satu kelas mempunyai tahapan psikologis yang sama, tetapi guru hendaknya menyajikan karya sastra yang setidaknya secara psikologis dapat menarik minat sebagian besar siswa dalam kelas itu.

Bahan atau materi yang akan disampaikan oleh guru tidak terlepas dari psikologis siswa karena apabila tidak sesuai dengan perkembangan jiwa siswa maka tujuan pengajaran tidak akan terwujud dan siswa akan mengalami kendala yang banyak. Akibatnya siswa mengalami kejenuhan atau tidak menikmati proses pembelajaran itu dan guru akan mengalami kesulitan dalam memahami siswa.

Teknik ubah catatan harian merupakan teknik yang diadaptasi dari buku harian, yang mana mampu membantu dan menstimulus siswa untuk berimajinasi. Teknik ubah catatan harian ini bisa berupa pengalaman pribadi (*privacy*) maupun hasil empati dan impresi atas fenomena sosial yang ditemui (Sutejo, 2009:47). Pengalaman pribadi dalam teknik ini menjadi fokus, tujuannya agar seseorang diharapkan mampu mencermati perjalanan pribadinya sebagai investasi kehidupan untuk diolah menjadi karya yang mempesona.

Pembelajaran menulis puisi dengan teknik ubah catatan harian ini dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pembelajaran menulis puisi. Siswa tidak hanya diberi pengetahuan tentang puisi saja melainkan siswa langsung diajak untuk terlibat dalam mengembangkan keterampilan menulis, khususnya menulis puisi. Selain itu, siswa juga belajar berani mengekspresikan dirinya melalui buku catatan harian dengan mengaitkan pengalaman pribadi atau keadaan sekitar sehingga mampu menghasilkan karya sastra berupa puisi.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa perlu dikembangkan pembelajaran menulis puisi dengan teknik ubah catatan harian. Manfaat dari teknik ubah catatan harian ini yaitu untuk mensugesti para guru dalam merancang model pembelajaran yang inovatif, kreatif, adaptif, interaktif, serta rekreatif sehingga siswa mampu menulis puisi dengan baik.

Penerapan teknik ubah catatan harian dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi di sekolah, siswa diharapkan mampu menghasilkan karya yang kreatif

dan imajinatif dari pengalaman pribadi maupun hasil empati atas fenomena sosial yang ditemui. Namun, usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan teknik ubah catatan harian pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul perlu diselidiki melalui penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana minat siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dalam menulis puisi dengan teknik ubah catatan harian?
2. Apa sajakah hambatan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dengan menggunakan teknik ubah catatan harian?
3. Apakah teknik ubah catatan harian dapat mengatasi hambatan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul?
4. Apakah teknik ubah catatan harian dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?
5. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik ubah catatan harian pada kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi dengan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah tersebut, kemudian dirumuskan permasalahan pada bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi secara teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini akan menambah kekayaan penelitian keterampilan menulis, khususnya dalam menulis puisi dengan teknik ubah catatan harian. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keterampilan menulis puisi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat dipakai untuk meningkatkan kreativitas khususnya dalam bidang menulis puisi.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi menulis puisi pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat lebih mengembangkan inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

## G. Batasan Istilah

1. Peningkatan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu perubahan keadaan tertentu ke keadaan yang lebih baik.
2. Keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai kecakapan seseorang dalam menggunakan ide, gagasan atau pemikirannya yang bersifat imajinatif dan padat bahasa sebagai bentuk pengekspresian atau pengalaman manusia dari hasil imajinasi yang tersusun dalam bentuk kata-kata indah sehingga menjadi susunan yang berirama.
3. Teknik ubah catatan harian dalam penelitian ini merupakan teknik yang diadaptasi dari buku harian, yang mampu membantu dan menstimulus siswa untuk berimajinasi. Teknik ubah catatan harian ini bisa berupa pengalaman pribadi (*privacy*) maupun hasil empati dan impresi atas fenomena sosial yang ditemui.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bab ini dikemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan puisi, menulis, pembelajaran penulisan puisi dengan teknik ubah catatan harian, dan karakteristik siswa SMA kelas X. Teori-teori yang dimaksud adalah teori puisi (pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi), hakikat menulis, pembelajaran penulisan puisi dengan teknik ubah catatan harian (penulisan puisi, pengertian teknik ubah catatan harian, teknik ubah catatan harian dalam pembelajaran menulis puisi), dan teori karakteristik siswa SMA kelas X.

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Puisi**

##### **a. Pengertian Puisi**

Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poesis* yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah *poetry* yang erat dengan *-poet* dan *-poem*. Mengenai kata *poet*, Coulter (dalam Tarigan, 2008:4) menjelaskan bahwa kata *poet* berasal dari Yunani yang berarti membuat atau mencipta. Dalam bahasa Yunani sendiri, kata *poet* berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.

Shahnon Ahmad (dalam Pradopo, 2010:6) mengumpulkan definisi-definisi puisi yang pada umumnya dikemukakan oleh para penyair romantik Inggris sebagai berikut.

- 1) Samuel Taylor Coleridge mengemukakan puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat berhubungannya, dan sebagainya.
- 2) Carlyle mengatakan bahwa puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Penyair menciptakan puisi itu memikirkan bunyi-bunyi yang merdu seperti musik dalam puisinya, kata-kata disusun begitu rupa hingga yang menonjol adalah rangkaian bunyinya yang merdu seperti musik, yaitu dengan mempergunakan orkestrasi bunyi.
- 3) Wordsworth mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan.
- 4) Auden mengemukakan bahwa puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur-baur.
- 5) Dunton berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Misalnya, dengan kiasan, dengan citra-citra, dan disusun secara artistik (misalnya selaras, simetris, pemilihan kata-katanya tepat, dan sebagainya), dan bahasanya penuh perasaan, serta berirama seperti musik (pergantian bunyi kata-katanya berturut-turut secara teratur).

- 6) Shelley mengemukakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup. Misalnya saja peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat seperti kebahagiaan, kegembiraan yang memuncak, percintaan, bahkan kesedihan karena kematian orang yang sangat dicintai. Semuanya merupakan detik-detik yang paling indah untuk direkam.

Dari definisi-definisi di atas memang seolah terdapat perbedaan pemikiran, namun tetap terdapat benang merah. Shahnnon Ahmad (dalam Pradopo, 2010:7) menyimpulkan bahwa pengertian puisi di atas terdapat garis-garis besar tentang puisi itu sebenarnya. Unsur-unsur itu berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur. Menurut Sayuti (2010:3-4) puisi merupakan sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk pengekspresian atau pengalaman manusia dari hasil imajinasi yang tersusun dalam bentuk kata-kata indah sehingga menjadi susunan yang berirama.

b. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Sayuti (2010:101-345) menyebutkan bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam puisi meliputi bunyi dan aspek puitiknya, diksi, citraan, bahasa kias, sarana retorika, wujud visual, dan makna puisi.

1) Bunyi dan aspek puitiknya, yaitu menyangkut persajakan (rima), asonansi dan aliterasi, eponi dan kakofoni, onomatope dan lambing rasa.

(a) Persajakan (rima) dapat diartikan sebagai kesamaan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perulangan bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur.

(b) Asonansi adalah persamaan bunyi berupa vokal yang berjarak dekat, sedangkan aliterasi adalah persamaan bunyi yang berupa konsonan.

(c) Eponi adalah suatu kombinasi vokal-konsonan yang berfungsi melancarkan ucapan, mempermudah pemahaman arti, dan bertujuan untuk mempercepat irama baris yang mengandungnya, sedangkan kakofoni adalah bunyi konsonan yang berfungsi memperlambat irama baris yang mengandungnya.

(d) Onomatope adalah bunyi yang bertugas menirukan bunyi dari bunyi sebenarnya dalam arti mimetik dalam puisi, sedangkan lambing rasa adalah bunyi-bunyi tertentu yang membawa nilai rasa berbeda antara yang satu dan yang lainnya.

2) Diksi, yaitu pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang berkejang dan menggejala dalam dirinya.

- 3) Citraan, yaitu gambaran pengalaman indera, yang tidak hanya terdiri dari gambaran mental saja, tetapi sesuatu yang mampu pula menyentuh atau menggugah indera-indera yang lain.
- 4) Bahasa kias, dalam puisi bahasa kias berfungsi sebagai sarana pengedepanan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang sesingkat-singkatnya. Selain itu, bahasa kias juga berfungsi membangkitkan tanggapan pembaca. Bahasa kias dalam puisi dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan besar, yaitu kelompok perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdoki), dan pemanusiaan (personifikasi).
  - (a) Metafora-Simile merupakan bentuk perbandingan antara dua hal atau wujud yang hakikatnya berlainan. Dalam simile bentuk perbandingannya bersifat eksplisit, yang ditandai oleh pemakaian unsur konstuksional semacam kata seperti, *sebagai, serupa, bagai, laksana, bagaikan, bak*, dan ada kalanya juga morfem *se-*. sebaliknya, dalam metafora perbandingannya bersifat eksplisit, yakni tersembunyi di balik ungkapan harfiahnya.
  - (b) Metonimi-Sinekdoki merupakan jenis bahasa kias yang memiliki banyak persamaannya. Metonimi adalah pemanfaatan cirri atau sifat suatu hal yang erat hubungannya dengan hal tersebut, sedangkan sinekdoki adalah penggunaan bagian-bagian dari sesuatu hal dimaksudkan untuk mewakili keseluruhan hal itu.

- (c) Personifikasi dapat diartikan sebagai pemanusiaan. Artinya, jika metafora-simile merupakan bentuk perbandingan tidak dengan manusia, personifikasi merupakan pemberian sifat-sifat manusia pada suatu hal.
- 5) Sarana retorika, merupakan sarana untuk berpikir sehingga pembaca atau pendengar puisi dapat lebih menghayati gagasan yang diekspresikan, atau perasaan yang ingin ditumbuhkan penyairnya lewat dan dalam puisi.
  - 6) Wujud visual, merupakan perwujudan penguasaan teknik ekspresi seorang penyair. Artinya, bentuk-bentuk visual puisi juga menandai atau merujuk pada kemampuan penyairnya dalam mengukuhkan pengalaman-pengalaman kemanusiaannya lewat dan dalam puisi itu. Sejumlah gejala wujud visual puisi yang dikenal secara umum, yakni corak umum atau hal-hal yang berkenaan dengan pembaitan, punctuation yang mencakup ejaan dan tanda baca, penyusunan baris atau tipografi, dan enjambemen.
  - 7) Makna puisi merupakan praksis transformasi yang dilakukan sadar oleh pembaca. Riffaterre (via Sayuti, 2010:349) menjelaskan proses tersebut secara hakiki terjadi di dalam pikiran pembaca tatkala pembaca melakukan kegiatan retroaktif, yakni kegiatan membaca setelah pembacaan heuristic selesai dilakukan.

## **2. Hakikat Menulis**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:3-4).

Menurut Akhadiah (1997:2), menulis dapat didefinisikan sebagai: (1) merupakan suatu bentuk komunikasi, (2) merupakan proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan, (3) merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan, (4) merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta ejaan dan tanda baca, (5) merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

Berbeda dengan Tarigan dan Akhadiah, Marwoto (1987:11) menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan bisa dipahami orang lain.

Menurut Sumardjo (2007:75), menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Banyak yang melahirkannya secara spontan, tetapi juga ada yang berkali-kali mengadakan koreksi dan penulisan kembali, sedangkan menurut Nurgiyantoro (2010:425), dilihat dari segi kompetensi berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Dilihat dari

pengertian secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa.

Berdasarkan beberapa pengertian yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif menuangkan pikiran, perasaan, gagasan, atau pendapat yang akan disampaikan kepada pembaca dalam bentuk bahasa tulis untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksud oleh penulis.

### **3. Kegunaan Menulis**

Banyak keuntungan yang didapat dan diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Suriamiharja, dkk (1997:4-5) ada delapan kegunaan menulis yaitu sebagai berikut.

1. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu, penulis harus berpikir menggali pengetahuan dan pengalamannya.
2. Penulis dapat berlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, penulis dapat bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membandingkan-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.
3. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan serta teoritis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.

4. Penulis dapat berlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar.
5. Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif.
6. Dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
7. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
8. Dengan kegiatan menulis yang terencana membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

#### **4. Pembelajaran Penulisan Puisi dengan Teknik Ubah Catatan Harian**

##### **a. Penulisan Puisi**

Bernard (Via Rinanti, 2008:15) menyebutkan ada lima tahap dalam proses kreatif penulisan puisi: (1) kognisi, (2) konsepsi, (3) kombusi, (4) konsumasi, dan (5) komunikasi.

Tahap kognisi dan konsepsi merupakan tahap persiapan (penentuan topik) yang akan ditulis menjadi puisi. Pada tahap ini siswa menentukan ide yang nantinya akan direalisasikan ke dalam tulisan yang berbentuk puisi dan sekaligus

mematangkan ide tersebut. Pada tahap ini siswa biasanya memerlukan suasana khusus, dan pemilikan pengetahuan serta pengalaman yang cukup memadai. Peran guru juga sangat diperlukan pada tahap ini. Untuk memunculkan ide yang ada di dalam benak siswa, guru dapat membantu siswa dengan menciptakan suasana yang kondusif, dengan jalan menjalin hubungan yang dekat dengan siswa. Guru dapat juga memberikan beberapa alternatif ide yang sekiranya diminati oleh siswa, sehingga siswa dapat memilih ide yang disukainya dan sesuai dengan kemampuan serta pengalaman yang dimiliki oleh siswa.

Tahap ketiga adalah tahap kombusi atau tahap pengekspresian ide ke dalam puisi. Tahap ini juga dikatakan sebagai tahap pembuatan *draft*. Pengekspresian ide dalam bentuk puisi ini dapat dilakukan dengan teknik ubah catatan dengan tujuan dapat membantu dan menstimulus siswa untuk berimajinasi.

Tahap selanjutnya adalah konsumasi yaitu tahap penyempurnaan isi yang telah ditulis oleh siswa. Pada tahap ini siswa dapat menambah atau mengurangi untuk menyempurnakan puisi yang telah diciptakan.

Tahap terakhir adalah tahap komunikasi. Pada tahap ini puisi yang telah disempurnakan tersebut ditukarkan dengan puisi yang ditulis oleh siswa lain. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan amanat yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui puisi yang diciptakannya dan memberikan penilaian terhadap puisi tersebut untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari puisi yang telah diciptakan yang tidak dapat ditemukan oleh siswa itu sendiri. Kegiatan

penulisan itu dapat dilakukan oleh siswa lain, guru dan oleh pihak lain yang berkompotensi.

Penilaian yang dilakukan oleh siswa lain memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam berproses kreatif. Kegiatan penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui kelebihan (kekuatan) dan kekurangan (kelemahan) puisi yang dituliskannya maka siswa tersebut akan berusaha menghilangkan kelemahan yang ada pada puisi yang ditulisnya.

Penilaian yang dilakukan oleh guru lebih ditujukan pada aspek-aspek yang tidak disentuh oleh siswa. Siswa biasanya hanya mampu menunjukkan kelemahan suatu tulisan, tetapi mereka tidak mampu menunjukkan alternatif lain untuk membuat puisi telah ditulisnya menjadi lebih baik. Dalam hal ini tugas guru adalah alternatif lain tersebut.

Penilaian dapat juga dilakukan oleh pihak lain yaitu sastrawan yang sengaja didatangkan ke sekolah atau dapat juga guru lain yang tidak ikut membina kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat memperluas wawasan mereka tentang proses kreatif yang dialami.

#### **b. Pengertian Teknik Ubah Catatan Harian**

Teknik ubah catatan harian merupakan teknik yang diadaptasi dari buku harian yang mampu membantu dan menstimulus siswa untuk berimajinasi. Teknik ubah catatan harian ini dilandasi pemikiran bahwa banyak sastrawan mengawali buku harian sebagai muara ide penulisan. Teknik ubah catatan harian ini bisa berupa

pengalaman pribadi (*privacy*) maupun hasil empati dan impresi atas fenomena sosial yang ditemui (Sutejo, 2009:47).

Pengalaman pribadi dalam teknik ini menjadi fokus, tujuannya agar seseorang diharapkan mampu mencermati perjalanan pribadinya sebagai investasi kehidupan untuk diolah menjadi karya yang mempesona. Namun secara filosofis, dunia pribadi sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari dunia sosial, karena manusia di samping mahluk pribadi juga mahluk sosial. Manfaat dari teknik ubah catatan harian ini yaitu mensugesti para guru dalam merancang model pembelajaran yang inovatif, kreatif, adaptif, interaktif, serta rekreatif sehingga siswa mampu menulis puisi.

### **c. Teknik Ubah Catatan Harian dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Menurut Sutejo (2009:48-49) ada lima langkah yang dapat ditempuh dalam teknik ubah catatan harian, yaitu (1) pentingnya mendokumentasikan pengalaman (pribadi dan sosial) ke dalam buku catatan harian, (2) seleksi ulang atas persoalan dalam buku catatan harian, (3) menganalisis tema-tema buku catatan harian, (4) mengubah catatan harian ke dalam puisi, dan (5) mengedit ulang apakah bahasa puisi yang dituliskannya masih banyak terpengaruh bahasa narasi catatan harian.

Dalam teknik ubah catatan harian, yang pertama-tama penting dipikirkan adalah (a) mengingat kembali *setting* (situasi, tempat, dan peristiwa) pengiring atas tema sosial yang tertuang dalam buku catatan harian, (b) mengenang relasional persoalan dalam buku catatan harian, (c) mengubah narasi buku catatan harian ke dalam bentuk puisi, dan (d) mengedit ulang dan menautkan secara tematik situasional

dengan buku catatan harian. Dengan begitu, dimungkinkan ada dua kemungkinan karya puisi yang terlahir, yaitu relevan dengan buku catatan harian dan menyimpang dari buku catatan harian, karena buku catatan harian tersebut hanya menjadi kilatan ide saja.

Langkah kedua, membutuhkan objektivikasi persoalan. Artinya, tidak semua catatan harian dalam buku catatan harian dapat diubah menjadi puisi, di sinilah dipentingkan kemampuan untuk menseleksi dalam memilih catatan harian yang bagaimanakah yang layak untuk diubah dan dituliskan ke dalam bentuk puisi. Pertanyaan penggiring yang dapat dimanfaatkan adalah (a) sejauh manakah catatan harian itu memiliki daya tak lekang dalam kehidupan, (b) sosial efek yang bagaimanakah yang timbul, dan (c) catatan yang secara hakikat dapat dijadikan guru kehidupan. Untuk itu, maka kemampuan objektivikasi melihat kembali kenangan dalam buku catatan harian, menjadi persoalan mendasar apakah kita mampu membedakan sesuatu yang layak produk atau mana-mana pengalaman yang hanya “sampah” dalam hidup.

Selanjutnya langkah ketiga, hal penting yang menarik dilakukan adalah apakah tema-tema buku catatan harian ini menarik untuk diekspresikan atau tidak. Hal ini berkaitan dengan langkah kedua, identifikasi tema. Langkah analisis ini mengamanatkan pertanyaan penting (a) faktor apakah yang menyebabkan tema-tema harian tertentu menarik untuk diekspresikan ke dalam puisi, (b) adakah faktor-faktor itu bersifat personal atau sosial, (c) mengapa faktor-faktor itu menjadi demikian penting untuk diungkapkan. Sebuah langkah penjernihan dalam memandang ulang

pengalaman melalui buku catatan harian di satu sisi dan di sisi lain, bagaimana kita mampu memberikan poin kelayakan atas tema persoalan dalam buku catatan harian.

Langkah keempat adalah tahap pengubahan dari catatan harian ke dalam larik-larik puisi. Pertanyaan mendasar yang dapat menggiring adalah (a) apakah bahasa dalam buku catatan harian ini sudah berbeda dengan puisi yang tercipta, (b) kesulitan apa yang melingkupi ketika mengubah catatan harian ke dalam puisi, dan (c) adakah kesulitan itu dapat terpecahkan atau mengalami kebuntuan karena kehilangan jejak pengalaman. Jika pertanyaan terakhir yang terjadi, maka mengingat subjek, *setting*, dan lain sebagainya menarik untuk disinergiskan agar catatan harian dapat “berbicara” lebih banyak sehingga *visible* untuk diubah ke dalam larik-larik puisi yang menarik.

Di langkah selanjutnya, langkah kelima adalah tahap pengakhiran. Pada tahap ini kejelian kita teruji untuk menata dan mengevaluasi ulang atas ungkapan kata-kata yang tertuang dan bermuara pada pengalaman terpanggil. Pada tahap ini juga akan melahirkan pertanyaan mendasar yang dapat membantu, “apakah hasil tuang larik mencerminkan hasil tamasya pribadi yang tak lekang?” dan “pesan apakah yang dapat ditemukan di balik puisi yang bersifat personal ini?”

Sebagaimana pengalaman banyak sastrawan, bahwa buku catatan harian memiliki pesan sentral (bank) investasi pengalaman, maka buku harian yang baik mencerminkan perjalanan siswa. Pengubahannya menjadi puisi, tentu membutuhkan variasi agar lebih efektif dalam pemanfaatannya.

## **5. Karakteristik Siswa SMA Kelas X-XII**

Menurut Situmorang (1983:39) jika guru hendak memilih dan menentukan puisi yang hendak diajarkan, hendaklah memperhatikan sifat-sifat kejiwaan anak didik, ini tidak berarti bahwa keseluruhan sajak itu harus sesuai dengan keadaan jiwa mereka, sebab penyair menciptakan sajaknya tidaklah terikat akan usia mereka. Di sinilah perlu menghindarkan anak didik dari suatu daerah yang belum pantas dikenalnya.

Rahmanto (2004:30) mengelompokkan tahapan perkembangan psikologis anak pada usia 12-18 tahun termasuk ke dalam tahap transisi. Pada tahap ini karakteristik remaja dapat ditinjau dari segi fisiologis dan segi psikososial. Ditinjau dari segi fisiologis karakteristik remaja terjadi perubahan penampilan fisik dan berfungsinya alat reproduksi. Ditinjau dari segi psikososial remaja memiliki karakteristik (a) keadaan dan perasaan emosi sangat peka sehingga tidak stabil, (b) kemampuan mental khususnya kemampuan pikiran mulai sempurna atau dapat dikatakan lebih kritis dan dapat melakukan abstraksi, (c) keadaan kemauan mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba segala hal yang dilakukan oleh orang lain atau orang dewasa, (d) mudah bosan dan menginginkan hal yang berbeda, (e) keadaan moral yaitu adanya dorongan seks yang cenderung memperoleh pemuasan sehingga mulai berani menunjukkan sikap-sikap agar menarik perhatian.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMA kelas X yang berada pada tataran usia remaja memiliki gejala dan pikiran kritis sehingga guru sebagai fasilitator harus dapat menyikapi karakteristik tersebut. Pembelajaran menulis puisi

yang membosankan bagi sebagian siswa harus diberikan dengan strategi atau teknik yang bervariasi. Perubahan dan kreativitas guru sangat diperlukan guna menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi yang nantinya akan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penulisan yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain penelitian Rinanti (2008) yang berbentuk skripsi dengan judul: “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode *Cooperative Learning* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pengasih”. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) siswa lebih antusias dan menyenangi kegiatan menulis puisi dengan metode *cooperative learning*, (2) dari segi proses kegiatan menulis puisi dengan metode *cooperative learning* ini menunjukkan peningkatan yang besar, siswa terlihat lebih bersemangat dan ceria ketika diberi kesempatan berdiskusi sehingga kelas menjadi hidup, (3) dari segi hasil, motivasi dan semangat belajar yang tinggi ini menyebabkan peningkatan yang signifikan.

Peningkatan skor rata-rata siswa dapat dilihat setelah dilakukan proses pembelajaran. Pada tes prasurevei skor rata-rata yang diperoleh sebesar 61,53 dan setelah diberi tindakan pada siklus I, II, dan III skor mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 81,81. Hal ini menunjukkan peningkatan yang besar, yaitu 20,28 atau sebesar 32,95 %.

Penelitian tersebut mencakup pada seluruh kegiatan menulis puisi. Pada penelitian ini yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian pada Siswa Kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul” memiliki persamaan dalam menulis puisi dalam pembelajaran. Namun, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *cooperative learning*. Metode *cooperative learning* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Sedangkan teknik yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini adalah teknik ubah catatan harian.

### **C. Kerangka Pikir**

Keterampilan menulis (menulis puisi) merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran sastra dan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan menulis penting untuk dikuasai karena dengan keterampilan tersebut siswa dapat berlatih merealisasikan ide atau gagasan mereka tentang fenomena atau peristiwa yang ada di sekitarnya. Dengan pengembangan keterampilan menulis tersebut terutama menulis puisi dapat juga diketahui kemampuan siswa dalam berimajinasi.

Dalam proses pembelajaran menulis puisi sebagaimana proses pembelajaran yang lain, faktor guru dan teknik pembelajaran sangat menentukan keberhasilan

pembelajaran. Pembelajaran menulis puisi adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada proses, bagaimana sebuah puisi itulah yang dinilai dan dihargai oleh guru.

Kemampuan seorang guru dalam menentukan sebuah teknik yang tepat untuk suatu tujuan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Dengan kata lain, teknik pembelajaran yang menarik dan dapat menstimulus serta membantu siswa dalam berimajinasi sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Teknik ubah catatan harian merupakan sebuah teknik yang dapat membantu dan menstimulus siswa untuk berimajinasi melalui pengalamannya sehari-hari. Pengalaman pribadi dalam teknik ini menjadi fokus, tujuannya agar seseorang diharapkan mampu mencermati perjalanan pribadinya sebagai investasi kehidupan untuk diolah menjadi karya sastra berupa puisi.

Dengan menerapkan teknik ubah catatan harian dalam pembelajaran menulis puisi siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasan mereka tentang fenomena atau peristiwa yang ada di sekitarnya.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah jika dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan teknik ubah catatan harian, keterampilan siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul akan meningkat.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

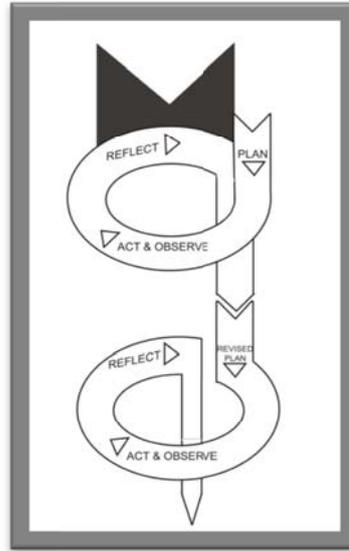
#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Peran guru dan peneliti sejajar, artinya guru juga berperan sebagai peneliti selama penelitian berlangsung.

Zuriah (2003:36) menyebutkan tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu, pertama melakukan tindakan perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah. Kedua, menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama dengan melakukan modifikasi atau penyampaian seperlunya.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart seperti yang dikutip oleh Madya (2006:2) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan, praktik sosial, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut. Proses tersebut meliputi empat komponen yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflection*).

Proses penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc. Taggart (via Madya, 2006:67) adalah sebagai berikut.



Gambar 1: **Skema Desain Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc. Taggart (Madya, 2006:67)**

Desain PTK Kemmis dan Mc. Taggart mencakup empat langkah, yaitu sebagai berikut.

1. Merumuskan Masalah dan Merencanakan Tindakan

Masalah yang dikemukakan di lapangan, dibuat rumusannya, kemudian dipikirkan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Implementasi Tindakan dan Monitoring

Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang telah disusun sebelumnya. Setelah tindakan yang direncanakan selesai, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah monitoring. Monitoring adalah kegiatan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan peran monitoring dalam tindakan kelas adalah untuk mengenali dan

mengevaluasi dua hal, yaitu: (a) apakah pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan, dan (b) apakah telah mulai terjadi atau sudah terjadi peningkatan, perubahan positif menuju ke arah pencapaian tujuan diadakannya tindakan tersebut. Informasi yang diperoleh dari monitoring merupakan umpan balik bagi penelitian tindakan, dan sangat menentukan langkah selanjutnya.

### 3. Analisis Hasil Pengamatan atau Refleksi

Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis, kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya. Kemudian tindakan perbaikan tersebut disusun menjadi rencana tindakan pada tahapan berikutnya dan tujuannya untuk meningkatkan penelitian yang dilakukan.

### 4. Perubahan atau Revisi Untuk Perencanaan Siklus Berikutnya

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa mungkin pada tindakan pertama hasil dari penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, dapat dilakukakn perubahan rencana tindakan dengan mengacu pada hasil evaluasi tahap selanjutnya.

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dengan memberikan tindakan-tindakan melalui teknik ubah catatan harian.

## **B. *Setting* Penelitian**

*Setting* penelitian adalah lokasi atau tempat penelitian dilakukan. *Setting* yang ideal adalah *setting* yang memungkinkan peneliti untuk memasukinya. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta yang terletak di Ngentak, Desa Baturetno Kecamatan Banguntapan. Pelaksanaan penelitian dilatarbelakangi untuk menumbuhkan semangat dan minat menulis, khususnya menulis puisi. Selain itu, penggunaan teknik ubah catatan harian belum pernah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Di sisi lain, SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul belum pernah digunakan sebagai lokasi penelitian dalam bidang menulis puisi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2011, sebanyak dua siklus. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti, kolaborator, dan pihak sekolah, jadwal penelitian dilaksanakan seperti biasa yaitu, pada jam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Dalam penelitian tindakan, kolaborator bertugas sebagai pengajar dan peneliti bertugas untuk mengamati jalannya pembelajaran.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber dari mana data diperoleh dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Perlu diketahui bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul terdiri dari enam kelas paralel dan setiap kelas terdiri dari 32

siswa. Setiap kelas memiliki kemampuan bertingkat dengan tingkat terbaik yang dimiliki oleh kelas X A, dan tingkat terendah dimiliki kelas X D.

Berdasarkan keterangan dari guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul, kemampuan siswa kelas X D dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi masih kurang baik dibandingkan dengan kelas X lainnya. Sebagian besar siswa kelas X D mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis puisi. Hambatan yang mereka hadapi dalam pembelajaran menulis puisi disebabkan kesulitan dalam menemukan ide dan menyusun kata-kata padat yang memiliki makna kias. Oleh sebab itu, perlu diadakan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan pemilihan teknik yang tepat.

Fokus dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik ubah catatan harian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X D semester 1 di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Menurut Madya (2006:19-24) proses dalam penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu penyusunan rencana, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas hal-hal berikut ini.

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan dalam tindakan kelas ini, peneliti bersama dengan kolaborator menetapkan alternatif yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subjek yang diinginkan melalui langkah-langkah berikut.

- 1) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi.
- 2) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan.
- 3) Menentukan dan menyiapkan materi pembelajaran penulisan puisi dengan menyusun *handout*.
- 4) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti dengan bimbingan dan persetujuan guru.
- 5) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu buku catatan harian.
- 6) Menyiapkan tes yang akan dipakai oleh siswa untuk menulis puisi.
- 7) Menyiapkan instrumen penelitian berupa angket, catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis puisi, dan alat dokumentasi.

### **b. Implementasi Tindakan**

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik ubah catatan harian dalam penulisan puisi. Pelaksanaan tindakan ini terbagi menjadi dua siklus. Sebelum

dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan. Soal tes awal adalah siswa ditugaskan untuk menulis puisi tanpa menggunakan media atau teknik apapun.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini berlangsung di dalam kelas, kegiatan pada siklus I ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan materi mengenai puisi dan prosedur pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian.
- 2) Guru memberikan contoh puisi berdasarkan pengalaman pribadi dan fenomena sosial, kemudian bersama-sama dengan siswa membahas puisi tersebut, baik dari struktur fisik maupun struktur batinnya. Hal itu untuk mempermudah siswa dalam memahami puisi dan mencoba mengajarkan menulis kreatif dalam bentuk puisi.
- 3) Siswa menulis catatan harian berupa pengalaman pribadinya masing-masing dengan model pembelajaran teknik ubah catatan harian.
- 4) Siswa ditugaskan untuk mengubah catatan harian yang telah ditulis pada pertemuan sebelumnya ke dalam bentuk puisi sesuai dengan langkah pembelajaran teknik ubah catatan harian.
- 5) Setelah semua siswa selesai menulis puisi, guru meminta siswa untuk menukarkan puisinya dengan puisi milik teman sebangku.
- 6) Siswa diminta menyunting puisi karya teman sebangku, kemudian puisi yang sudah disunting direvisi kembali oleh pemiliknya.
- 7) Guru meminta siswa untuk mempublikasikan puisinya ke depan kelas.

8) Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil refleksi.

### **c. Pengamatan**

Pengamatan pada prinsipnya merupakan kegiatan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan. Hasil yang diperoleh dalam implementasi tindakan merupakan dampak proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran yaitu adanya perubahan sikap positif dengan teknik ubah catatan harian dan keberhasilan produk didasarkan atas keberhasilan dalam keterampilan menulis puisi.

### **d. Refleksi**

Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus I, antara lain mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dikenakan tindakan, menilai keaktifan dan kemampuan siswa, dan mengevaluasi kekurangan proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan pada siklus II dan selanjutnya mengikuti prosedur pada siklus I, meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini sangat bergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Pengumpulan data yang dimaksud untuk memperoleh data dan informasi mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dengan teknik

ubah catatan harian. Penelitian tindakan ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku siswa selama proses menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah *diary*. Data kuantitatif berupa tingkat keterampilan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes menulis puisi. Data penelitian diperoleh melalui lima cara yaitu sebagai berikut.

#### 1. Observasi atau Monitoring Kelas

Observasi dilakukan dengan berpegang pada pedoman observasi dan didukung fotografi. Semua peristiwa dalam pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan juga digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian, berupa persiapan, perencanaan, tindakan, dan refleksi. Monitoring kelas dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan guru dalam proses pembelajaran

#### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru sebagai kolaborator dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis puisi dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan teknik ubah catatan harian.

#### 3. Tes Menulis Puisi

Tes menulis puisi dilakukan untuk memperoleh data mengenai tingkat kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan. Kemampuan ini terkait dengan proses sebelum maupun sesudah diberi tindakan.

#### 4. Angket

Angket merupakan pertanyaan yang bisa berupa pertanyaan *multiple choice* dan essay. Angket digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang

sastra (khususnya puisi) dan refleksi pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik ubah catatan harian.

#### 5. Dokumentasi

Dokumentasi di sini adalah foto-foto yang diperoleh selama proses pembelajaran. Foto-foto ini merupakan kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal pembelajaran sampai dengan berakhirnya pembelajaran.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi lima cara yaitu sebagai berikut.

1. Angket, digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran menulis puisi, peran guru, dan pendapat siswa mengenai kegiatan menulis puisi.
2. Catatan lapangan, digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian, berupa persiapan, perencanaan, tindakan, dan refleksi.
3. Pedoman pengamatan, digunakan untuk memonitor jalannya tindakan pada siklus I dan siklus II.
4. Lembar penilaian menulis puisi meliputi kepaduan makna antarbaris dan bait, kesesuaian judul dan tema dengan isi, diksi, gaya bahasa, citraan atau imaji, rima dan amanat. Pedoman penilaian keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini berdasarkan kriteria penilaian menulis puisi yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010:487) yang telah dimodifikasi. Rincian tiap-tiap aspeknya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Kriteria Penilaian Menulis Puisi

No.	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Kepaduan makna antar baris dan bait	5	SANGAT BAIK: gagasan tiap bait jelas, susunan baris teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi.
		4	BAIK: gagasan tiap bait jelas, susunan baris kurang teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.
		3	CUKUP BAIK: gagasan tiap bait kurang jelas, susunan baris kurang teratur, kurang ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.
		2	KURANG BAIK: gagasan tiap bait tidak jelas, susunan baris tidak teratur, tidak ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.
2.	Kesesuaian judul dan tema dengan isi	5	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sangat sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kreatif.
		4	BAIK: isi sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.
		3	CUKUP BAIK: isi kurang relevan dengan tema yang ditentukan, isi kurang relevan dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.
		2	KURANG BAIK: isi tidak relevan dengan tema yang ditentukan, isi tidak relevan dengan judul puisi, pemilihan judul tidak kreatif.
3.	Diksi	5	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif.
		4	BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata kurang efektif.
		3	CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata kurang efektif.
		2	KURANG BAIK: pemilihan kata kurang tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata kurang efektif.
4.	Gaya bahasa	5	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi gaya bahasa, tepat, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.
		4	BAIK: penggunaan minimal 2 variasi gaya bahasa, tepat, mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.
		3	CUKUP BAIK: penggunaan minimal 1 variasi gaya bahasa, tepat, cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.
		2	KURANG BAIK: tidak menggunakan gaya bahasa.
5.	Citraan/imaji	5	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi imaji, tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.
		4	BAIK: penggunaan minimal 2 variasi imaji, tepat, memunculkan imaji dan daya khayal.
		3	CUKUP BAIK: penggunaan minimal 1 variasi imaji, tepat, cukup memunculkan imaji dan daya khayal.
		2	KURANG BAIK: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imaji dan daya khayal.
6.	Rima	5	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima, memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi.
		4	BAIK: adanya penggunaan minimal 2 variasi rima, memunculkan irama yang menarik dalam puisi.
		3	CUKUP BAIK: adanya penggunaan minimal 1 variasi rima, memunculkan irama yang cukup menarik dalam puisi.
		2	KURANG BAIK: tidak menggunakan variasi rima, tidak memunculkan irama yang menarik dalam puisi.
7.	Amanat/pesan	5	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat, jelas, dan dapat dimengerti.
		4	BAIK: adanya penyampaian amanat, kurang jelas, kurang dapat dimengerti.
		3	CUKUP BAIK: adanya penyampaian amanat, tidak jelas, tidak dapat dimengerti.
		2	KURANG BAIK: tidak ada penyampaian amanat.

Tabel 2: Unsur-unsur Penilaian Penulisan Puisi

No.	Komponen yang Dinilai	Skala Nilai				Ket
		5	4	3	2	
1.	Kepaduan makna antarbaris dan bait					
2.	Kesesuaian judul dan tema dengan isi					
3.	Diksi (pemilihan kata tepat, tidak bersifat kalimat sehari-hari, penggunaan kata efektif)					
4.	Gaya bahasa (penggunaan gaya bahasa, mengekspresikan pikiran yang diungkapkan)					
5.	Citraan / imaji (penggunaan imaji, memunculkan imaji dan daya khayal)					
6.	Rima (penggunaan rima, memunculkan irama yang menarik dalam puisi)					
7.	Amanat / pesan (adanya penyampaian amanat yang jelas dan dapat dimengerti)					

- Alat dokumentasi digunakan untuk mengabadikan berlangsungnya kondisi pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa.

## G. Teknik Penentuan Keabsahan Data

### 1. Validitas Data

Dalam sebuah penelitian tindakan, validitas sangat diperlukan. Burns (1999:161-162) menyebutkan lima kriteria validitas yang dapat digunakan untuk menguji keakuratan data, tetapi tidak semua kriteria validitas data tersebut digunakan. Ada tiga validitas yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu, validitas demokrasi, validitas proses, dan validitas dialogis.

a. Validitas Demokrasi

Penelitian tindakan ini memenuhi validitas demokrasi karena peneliti benar-benar berkolaborasi dengan guru maupun siswa, dan menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk meningkatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

b. Validitas Proses

Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dan guru kolaborator secara intensif bekerjasama mengikuti semua tahap dalam proses penelitian. Peneliti menunjukkan bahwa seluruh partisipan melaksanakan kegiatan pembelajaran selama proses penelitian. Hal ini dikuatkan dengan adanya bukti catatan lapangan dan penilaian yang ada dalam setiap siklus serta data-data yang lain.

c. Validitas Dialogis

Validitas dialogis dapat ditunjukkan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan cara berdialog dengan teman sejawat atau guru untuk mencari kritik dan saran yang bersifat membangun.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data dipenuhi dengan melibatkan lebih dari satu sumber data (triangulasi). Menurut Maleong (1996:176) yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan terhadap data yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan, lembar observasi, hasil

wawancara, angket, dan lembar penilaian menulis puisi. Selain itu juga akan dilampirkan dokumentasi foto selama penelitian berlangsung.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan, catatan lapangan, tes, dan portofolio. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan setiap kegiatan berlangsung. Fungsi utama pengamatan adalah untuk menemukan apakah penggunaan teknik ubah catatan harian dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Informasi yang diperoleh dan semua permasalahan yang muncul dalam implementasi tindakan dibahas, didiskusikan, dipelajari, dan dipecahkan bersama antara guru Bahasa Indonesia dan peneliti. Hal tersebut dilakukan pada waktu refleksi.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir. Tes awal dan tes akhir dilakukan sebelum dan setelah siswa diberi tindakan yang berupa pembelajaran menulis puisi dengan teknik ubah catatan harian. Data ini berupa skor kemampuan menulis puisi. Penilaian dalam menulis puisi ini menggunakan skor tertinggi dengan aspek yang dinilai adalah kepaduan makna antarbaris dan bait, kesesuaian judul dan tema dengan isi, diksi, gaya bahasa, citraan (imaji), rima, dan amanat (pesan). Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif, yaitu teknik statistik yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis, kemudian menarik inferensi yang

digeneralisasikan untuk data lebih besar. Statistik deskriptif hanya dipergunakan untuk menyajikan dan menganalisis data agar lebih bermakna, komunikatif, dan disertai perhitungan-perhitungan sederhana yang bersifat memperjelas keadaan dan karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2001:8).

### **I. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini dilihat dari keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Kriteria keberhasilan proses dilihat berdasarkan data aktivitas siswa dan situasi kegiatan pembelajaran selama tindakan berlangsung. Hal yang diamati dari aktivitas siswa adalah aktivitas belajar, perhatian/fokus, keaktifan, dan proses pembelajaran. Secara proses, tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila siswa serius dalam praktik. Melalui teknik ubah catatan harian diharapkan siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran menulis puisi sehingga mampu menghasilkan karya yang kreatif dan imajinatif dari pengalaman pribadi atau dari fenomena sosial yang ditemui.

Kriteria keberhasilan produk dilihat berdasarkan peningkatan nilai menulis puisi siswa di setiap akhir siklus. Tindakan ini dikatakan berhasil bila 75% dari jumlah seluruh siswa mendapat skor  $\geq 25$ , atau bila dihitung berdasarkan perhitungan nilai akhir dalam skala 0–100 mendapat nilai  $> 70$ .

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun hal-hal yang akan disajikan dalam bab ini meliputi deskripsi *setting* penelitian, informasi awal pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis puisi, tes awal menulis puisi, pelaksanaan siklus penelitian tindakan, dan pembahasan hasil penelitian tindakan.

### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

*Setting* penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul yang berlokasi di Ngentak, Desa Baturetno Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X D pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012. Kelas X D dipilih sebagai subjek penelitian karena kelas ini memiliki kemampuan menulis puisi paling rendah dibandingkan dengan kelas yang lain. Sebagian besar siswa kelas X D mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis puisi. Hambatan yang mereka hadapi dalam pembelajaran menulis puisi disebabkan kesulitan dalam menentukan ide dan menyusun kata-kata padat yang memiliki makna kias. Informasi ini diperoleh dari perbincangan mahasiswa peneliti dengan guru kolaborator. Siswa kelas X D berjumlah 32 siswa, yang terdiri atas 15 siswa putra dan 17 siswa putri.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X D di SMA Negeri 1 Banguntapan tiap minggunya disampaikan dalam 4 jam pelajaran. Untuk kelas X D

pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung setiap hari Rabu jam ke-7 dan ke-8 dan hari Sabtu jam ke-1 dan ke-2. Rabu jam ke-7 dan ke-8 adalah pada pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.30. Pada hari Sabtu jam ke-1 dan ke-2 adalah pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.30.

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas digunakan teknik ubah catatan harian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan mencari informasi awal tentang pembelajaran menulis puisi, dengan menyebarkan angket dan melakukan tes awal atau pratindakan sebagai alat ukur yang nantinya akan digunakan sebagai pembanding dengan tes setelah dilakukan serangkaian tindakan.

### **1. Informasi Awal Pengetahuan dan Pengalaman Siswa dalam Menulis Puisi**

Informasi awal dan pengalaman siswa dalam menulis puisi dapat dilihat pada angket yang diberikan kepada siswa sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Angket tersebut terdiri dari delapan butir pertanyaan pilihan ganda (lihat pada tabel 3), dan satu butir tes menulis puisi. Berdasarkan hasil pada angket pengetahuan awal dan pengalaman siswa dalam menulis puisi yang diberikan pada siswa kelas X D, diperoleh informasi seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3: **Angket Informasi Awal Pengetahuan Menulis Puisi Siswa Kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan**

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi di sekolah?	8 25%	21 65,63%	3 9,37%
2.	Apakah kegiatan menulis puisi sering dilakukan di sekolah?	-	25 78,12%	7 21,88%
3.	Pernahkah Anda melakukan kegiatan menulis puisi di luar sekolah (misal di rumah, di sanggar atau di majalah)?	6 18,75%	11 34,37%	15 46,88%
4.	Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?	8 25%	20 62,50%	4 12,50%
5.	Apakah menurut Anda menulis puisi adalah kegiatan yang sulit?	10 31,25%	16 50%	6 18,75%
6.	Apakah dalam kegiatan menulis puisi di kelas Anda sering menggunakan teknik tertentu?	4 12,50%	8 25%	20 62,50%
7.	Apakah di sekolah Anda di lakukan bimbingan penulisan puisi?	2 6,25%	8 25%	22 68,75%
8.	Senangkah Anda jika di sekolah dilakukan bimbingan penulisan puisi?	22 68,75%	7 21,88%	3 9,37%

Berdasarkan tabel hasil angket pengetahuan awal dan pengalaman menulis puisi siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan di atas, diperoleh keterangan sebagai berikut. Sebanyak 21 siswa atau 65,63% menyatakan kadang-kadang menyukai kegiatan menulis puisi, siswa yang menyukai kegiatan menulis puisi hanya 8 anak atau 25%, sedangkan 3 siswa atau 9,37% menyatakan tidak menyukai kegiatan menulis puisi. Dari hasil jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat siswa terhadap penulisan puisi masih rendah, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat siswa.

Sebanyak 25 siswa atau 78,13% menyatakan bahwa kegiatan penulisan puisi kadang-kadang saja dilakukan di sekolah, sedangkan 7 siswa atau 21,87% menyatakan bahwa kegiatan penulisan puisi tidak pernah dilakukan di sekolah. Keterangan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi belum dilaksanakan secara optimal di kelas. Pembelajaran menulis puisi yang belum dilaksanakan secara optimal menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran menulis puisi, karena untuk menghasilkan tulisan puisi yang baik diperlukan latihan yang intensif. Praktik menulis puisi merupakan hal yang penting karena apabila hanya diberikan secara teoritis maka hasil yang dicapai tidak akan optimal.

Dari angket yang digunakan untuk mengukur pengetahuan awal dan pengalaman menulis puisi siswa, diperoleh keterangan bahwa sebagian siswa tidak pernah melakukan kegiatan menulis puisi di luar sekolah. Hal ini dapat dilihat dari jawaban dari sejumlah 15 siswa atau 46,88% yang menyatakan bahwa tidak pernah menulis puisi di luar sekolah, baik di rumah, di sanggar maupun untuk dikirim ke majalah, sedangkan yang pernah menulis puisi di luar sekolah hanya 18,75% atau sekitar 6 siswa, sebanyak 34,37% atau 11 siswa menyatakan bahwa kegiatan menulis puisi kadang-kadang mereka lakukan di luar sekolah.

Mengenai minat praktik penulisan puisi di kelas ternyata hanya seperempat dari jumlah seluruh siswa di kelas yang menyatakan berminat. Hal ini bisa dilihat dari persentase pengisian angket, sebanyak 8 siswa atau 25% menyatakan senang dengan tugas penulisan puisi, sedangkan lebih dari separuh jumlah siswa yaitu 20 siswa atau sekitar 62,50% menyatakan hanya kadang-kadang saja menyukai kegiatan penulisan

puisi dan sebanyak 4 siswa atau 12,50% menyatakan tidak suka dengan praktik menulis puisi di sekolah.

Hanya ada 6 siswa atau sekitar 18,75% dari jumlah siswa di kelas yang menyatakan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan yang mudah. Sebanyak 10 siswa atau sekitar 31,25% menyatakan bahwa menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit, dan sejumlah 16 siswa atau 50% menyatakan bahwa kesulitan itu kadang-kadang mereka temui. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa ternyata sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam hal menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk puisi.

Selama pembelajaran menulis puisi, siswa hanya menerima teknik yang konvensional yaitu guru ceramah dan siswa mencatat, kemudian dari catatan tersebut siswa diberi tugas untuk menulis puisi. Hal ini bisa dilihat dari pengisian angket siswa. Sebanyak 62,50% atau sekitar 20 siswa menyatakan tidak pernah menggunakan teknik tertentu dalam praktik penulisan puisi, 8 siswa atau sekitar 25% menyatakan kadang-kadang, dan hanya 4 siswa atau sekitar 12,50% yang menyatakan telah menggunakan teknik tertentu dalam praktik penulisan puisi.

Bimbingan penulisan puisi sangat diperlukan untuk bisa memperoleh hasil yang optimal. Hal ini terkait dengan pencapaian yang akan diperoleh, mengingat penulisan puisi tidak mungkin bisa optimal tanpa bimbingan dan latihan terus menerus. Lebih dari 50% siswa menyatakan bahwa bimbingan penulisan puisi belum dilakukan secara intensif, jumlah yang menyatakan belum ada bimbingan intensif adalah sebanyak 68,75% atau 22 siswa. Hanya terdapat 2 siswa atau sekitar 6,25%

yang menyatakan bahwa bimbingan penulisan puisi dilakukan secara intensif, sedangkan sebanyak 8 siswa atau 25% menyatakan bahwa bimbingan penulisan puisi dilakukan kadang-kadang saja.

Antusiasme terhadap bimbingan penulisan puisi terlihat dari jawaban 22 siswa atau 68,75% yang menyatakan senang dengan bimbingan penulisan puisi. Sebanyak 7 siswa atau 21,88% menyatakan kadang-kadang senang dengan bimbingan penulisan puisi, dan 3 siswa atau 9,37% yang menyatakan tidak senang dengan bimbingan penulisan puisi.

Kesulitan-kesulitan yang banyak dialami oleh siswa selama pembelajaran menulis puisi adalah kesulitan untuk menentukan tema, kesulitan dalam merangkai kata, dan kesulitan dalam pemilihan dan menyusun kata-kata padat yang memiliki makna kias.

Berdasarkan hasil angket pengetahuan awal dan pengalaman menulis puisi siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Siswa kurang senang dalam kegiatan menulis puisi.
- 2) Siswa kurang mendapat perhatian dan waktu untuk menulis puisi di sekolah.
- 3) Sebagian siswa tidak pernah melakukan praktik menulis puisi di luar sekolah (seperti di rumah, di sanggar, atau di majalah).
- 4) Siswa merasa kurang senang dengan kegiatan praktik menulis puisi di sekolah.
- 5) Siswa menganggap kegiatan praktik menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit.

- 6) Pembelajaran menulis puisi di sekolah belum menggunakan teknik tertentu yang bisa menarik perhatian dan minat siswa.
- 7) Di sekolah belum dilakukan bimbingan menulis puisi secara intensif.
- 8) Siswa menyukai bimbingan penulisan puisi jika diadakan di sekolah.

## **2. Tes Kemampuan Awal dalam Menulis Puisi**

Informasi awal keterampilan siswa dalam menulis puisi juga diperoleh melalui tes prasurevei atau tes sebelum dilakukan tindakan. Pada tahap ini siswa diberi tugas untuk membuat puisi dengan tema bebas, sesuai keinginan siswa. Dalam tes prasurevei menulis puisi, siswa bebas berekspresi dan menuangkan gagasan dalam pikiran mereka.

Pada tahap pratindakan yang dilaksanakan selama dua jam pelajaran, terlihat suasana yang tidak kondusif. Siswa masih banyak yang ramai dan melihat hasil pekerjaan temannya. Waktu yang diberikan oleh guru untuk menulis puisi tidak mereka pergunakan secara maksimal, mereka lebih senang mengobrol dan bercanda. Hal ini seperti nampak dalam gambar foto berikut yang diambil pada saat pembelajaran berlangsung.



**Gambar 2: Suasana Kelas Ketika Kegiatan Pratindakan Berlangsung**

Menurut penuturan guru, siswa kelas X D memang dikenal sebagai kelas yang kurang kondusif bila dibandingkan dengan kelas siswa kelas X lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 2 di atas. Pada saat kegiatan pratindakan berlangsung, siswa tampak ramai, mengobrol, dan bercanda di dalam kelas. Bila dilihat dari kemampuan akademisnya, siswa kelas X D juga memiliki prestasi akademis yang paling rendah. Nilai hasil tes awal menulis puisi sebelum diberi tindakan atau tes prasurevei dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.



**Keterangan:**

- A. Kepaduan makna antarbaris dan bait
- B. Kesesuaian judul dan tema dengan isi
- C. Diksi
- D. Gaya bahasa
- E. Citraan (imaji)
- F. Rima
- G. Amanat (pesan)

Dari tabel di atas dapat dilihat skor tertinggi adalah 24 dan skor terendah adalah 18, dengan skor rata-rata 21,06. Skor rata-rata kemampuan menulis puisi siswa masih tergolong kurang atau rendah karena skor rata-rata  $< 25$ . Skor tersebut dikategorikan rendah karena bila dihitung berdasarkan perhitungan nilai akhir dalam skala 0–100 mendapat nilai  $< 70$ , oleh karena itu dibutuhkan suatu tindakan perbaikan.

Skor-skor pada tabel di atas diperoleh dengan skor setiap aspek yang telah ditentukan. Kemampuan menulis puisi siswa dikatakan rendah apabila skor  $< 25$ , dikatakan sedang atau cukup apabila skor rata-rata menulis puisi 25-30, dan dikatakan tinggi apabila mencapai skor rata-rata 30-35. Berikut ini akan dideskripsikan kemampuan menulis puisi siswa ditinjau dari masing-masing aspek.

**a. Kepaduan Makna Antarbaris dan Bait**

Hasil penugasan menulis puisi pada saat pratindakan memberi gambaran umum kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum dikenai tindakan. Berdasarkan puisi yang dihasilkan siswa pada saat pratindakan dapat dilihat bahwa siswa masih kurang mampu memadukan makna antarbaris dan bait dalam puisi. Ide yang hendak mereka sampaikan terasa kabur karena ketidakpaduan antarbaris yang satu dengan

baris yang berikutnya, atau antarbait yang satu dengan bait berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil puisi siswa berikut.

### **Api Unggun**

Diam terang kami memandang  
 Api ungun menyala riang  
 Menjilat, meloncat, menari  
     Berkilat-kilat bersinar terang  
     Nyala api nampaknya ceria  
 Hanya satu...  
 Hanya satu gapaian...  
     Yaitu alam nan tinggi  
     Sunyi, sepi...  
     Dan keindahan  
 (Karya Subjek No.Absen 25)

Puisi di atas dapat dilihat bahwa bait pertama dan bait kedua masih memiliki kepaduan, namun bait ketiga dan bait keempat tidak padu dengan bait sebelumnya. Bait pertama dan kedua mengungkapkan sinar terang api ungun, namun pada bait ketiga dan keempat kurang memiliki hubungan makna dengan bait-bait sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mampu memadukan makna antarbait.

### **b. Kesesuaian Judul dan Tema dengan Isi**

Berdasarkan hasil tugas menulis puisi siswa pada saat pratindakan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menyesuaikan judul dan tema dengan isi puisinya. Salah satu contohnya adalah subjek nomor absen 26 berikut ini.

### **Menyenangkan**

Pulang sekolah langsung pergi  
 Menjemput sang pujaan hati  
 Sungguh tegang bertemu dia  
 Teman-temannya bersama dia  
     Sungguh-sungguh sial nasibku  
     Dia mengajak makan bersamaku  
     Batinku mengatakan sial  
     Karena makan tanpa modal  
 (Karya Subjek No.Absen 11)

Puisi di atas dapat dilihat bahwa judul yang ia pilih tidak sesuai dengan isi puisi yang menceritakan tentang kesialannya karena tidak memiliki modal. Puisi yang berjudul “Menyenangkan” tersebut hanya mewakili kebahagiaannya saat menjemput sang pujaan hati (bait pertama), yang sangat bertolak belakang dengan isi bait kedua, sehingga ada baiknya judul puisi tersebut diubah agar sesuai dengan isi puisi yang ditulis.

### **c. Diksi**

Pilihan kata (diksi) yang tepat akan sangat mempengaruhi keindahan sebuah puisi. Puisi hendaknya tersusun atas kata-kata yang dipilih secara selektif. Akan tetapi, pada tahap pratindakan ini tampaknya siswa kurang memperhatikan aspek diksi. Salah satu contoh ialah puisi berikut.

### **Sekolahku**

Sekolahku...  
 Dari pagi sampai siang ku di sekolah  
 Serasa terkurung di ruang kelas  
 Suasana hiruk pikuk yang tak asing lagi dirasa  
     Benih-benih cinta yang tumbuh di sekolahan  
     Membuat semangat baru dalam belajar  
     Panas, dingin, rame, dan ngantuk terjadi begitu saja  
 Guru yang ganas membuat suasana panas

Guru yang tegas membuat suasana pedas  
 Sekolahku yang bisu tanpa kata  
 Apa yang akan kau komentari tentang penghunimu  
 Maafkan kami yang tak menghargaimu  
 Kami penghunimu memang jahanam!

(Karya Subjek No.Absen 5)

Dari puisi di atas tampak sekali bahwa siswa tersebut kurang memperhatikan aspek diksi. S5 tersebut mengorganisasikan kata-kata seperti sedang membuat kalimat dalam prosa. Selain itu, penggunaan kata yang bersifat keseharian dan pemilihan kata dalam puisi S5 kurang efektif. Kurang efektifnya kata-kata yang digunakan dalam puisi S5 tersebut dapat dilihat pada bait kedua baris ketiga, yakni “panas, dingin, rame, dan ngantuk terjadi begitu saja”. Padahal jika sedikit lebih selektif lagi dalam pemilihan kata, puisi tersebut akan lebih indah.

Dengan pilihan kata yang tepat, karya yang tercipta akan mampu memenuhi hakikatnya sebagai sebuah puisi, yakni singkat namun kaya makna dan estetik.

#### **d. Gaya Bahasa**

Penggunaan gaya bahasa atau makna kias dalam sebuah puisi dapat menghidupkan dan menimbulkan konotasi tertentu. Namun, dari puisi-puisi yang ditulis siswa pada saat pratindakan masih kurang memanfaatkan makna kias dalam puisinya. Siswa mengungkapkan ide secara apa adanya. Hal ini terlihat pada puisi berikut.

#### **Ulang Tahun**

Selamat ulang tahun, selamat ulang tahun  
 Selamat ulang tahun, selamat ulang tahun  
 Begitulah pada tanggal 14 Februari tahun 2011  
 Keluarga menyanyikan lagu selamat ulang tahun  
 Hati senang, bahagia bercampur aduk di dalam hati

Tak terasa usia ini telah bertambah  
 Tak terduga lagi betapa besar kasih sayang keluarga ini kepadaku  
 Kado-kado pun berdatangan pada diri ini  
 Tapi kado-kado ini tak berguna bagi diri ini  
 Ketika tak lama lagi aku harus pergi meninggalkan kebersamaan keluarga  
 Namun aku percaya...  
 Kebahagiaan ini akan bersatu lagi  
 (Karya Subjek No.Absen 12)

Dari puisi S12 di atas dapat dilihat tidak adanya penggunaan makna kias dalam puisi yang ditulisnya, sehingga dapat dikatakan puisi ini kurang menarik karena masih menggunakan kata yang bersifat keseharian dan pemilihan kata yang kurang efektif.

#### **e. Citraan (Imaji)**

Salah satu cara penyair membangkitkan emosi pembaca ialah melalui imaji. Melalui imaji, pembaca akan dibawa ke alam citraan atau gambaran yang diungkapkan oleh penyair. Citraan atau imaji tersebut dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

Berdasarkan puisi siswa pada saat pratindakan, dapat dilihat bahwa siswa masih kurang mengungkapkan pengalaman indawinya. Salah satu contohnya ialah puisi berikut.

#### **Menyenangkan**

Pulang sekolah langsung pergi  
 Menjemput sang pujaan hati  
 Sungguh tegang bertemu dia  
 Teman-temannya bersama dia  
     Sungguh-sungguh sial nasibku  
     Dia mengajak makan bersamaku  
     Batinku mengatakan sial  
     Karena makan tanpa modal

(Karya Subjek No.Absen 11)

Puisi karya S11 di atas masih kurang baik dalam mengungkapkan pengalaman idrawinya. Penggunaan imaji yang kurang maksimal membuat pembaca kurang merasakan apa yang dialami penyair dalam puisi yang dituliskannya.

#### **f. Rima**

Kekuatan lain dari sebuah puisi ialah terletak pada rima. Rima dapat muncul dengan efek yang bervariasi sehingga menghasilkan irama yang menarik dalam sebuah puisi. Dari puisi-puisi yang dihasilkan pada saat pratindakan, siswa masih kurang mampu menciptakan efek rima yang menarik. Hal tersebut dapat dilihat dalam puisi berikut ini.

#### **Sabtu Sial**

Hari itu hari sabtu  
 Hari yang biasa menyenangkan bagiku  
 Aku berangkat seperti biasa  
 Seperti hari-hari yang telah lalu  
     Dengan santai ku laju sepeda motorku  
     Tanpa mengingat bensin pada motorku  
     Tapi aku lega  
     Karena motorku bisa bertahan  
     Bertahan samapi sekolahan  
 Sudah tiba waktunya pulang sekolah  
 Aku sedikit lelah karna motorku susah dikeluarkan  
 Setelah keluar, aku pun bergegas pulang  
 Di tengah-tengah perjalanan, aku lupa  
 Lupa tentang motorku yang kehabisan bensin  
 Motorku pun berhenti  
     Duh... bener-bener sabtu sial  
     Udah panas harus menuntun motor  
     Akhirnya aku lega karena di dekatku ada penjual bensin  
     Aku pun segera membelinya  
     Dengan sedikit rasa penyesalan

(Karya Subjek No.Absen 26)

Dari puisi di atas dapat dilihat bahwa S26 kurang mampu menciptakan efek rima dalam puisinya. Puisi yang terdiri dari empat bait tersebut lebih terlihat sebuah cerita narasi, sehingga puisi yang dihasilkan kurang memunculkan irama yang menarik.

**g. Amanat (Pesan)**

Berdasarkan hasil tugas menulis puisi siswa pada saat pratindakan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menyampaikan amanat atau pesan dalam puisinya. Salah satu contohnya ialah puisi berikut.

**Cinta yang Telah Hilang**

Langit pun membiru  
Sang bulan tlah bersinar  
Awan pun kelabu  
Sang bintang tlah berpijar  
    Kini kau pergi  
    Dengan luka di hati  
    Cinta yang dulu sejati  
    Kini hilang tak kembali

(Karya Subjek No.Absen 29)

Dalam puisi yang terdiri dari dua bait tersebut, S29 belum mampu mengungkapkan pesan dalam sebuah puisinya, sehingga pembaca kurang dapat mengerti tujuan yang disampaikan penulis dalam puisinya. Padahal puisi yang baik adalah puisi yang memiliki amanat.

Tahap pratindakan dalam penelitian ini memberikan sejumlah informasi mengenai kondisi nyata di kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan, terutama terkait

dengan pembelajaran menulis puisi. Informasi-informasi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa sudah tidak asing lagi dengan puisi, namun mereka kurang menguasai aspek-aspek yang ada dalam puisi.
- 2) Siswa cenderung malas, kurang bersemangat ketika mereka berhadapan dengan pembelajaran menulis puisi.
- 3) Siswa membutuhkan sesuatu, dalam hal ini adalah teknik pembelajaran yang kreatif yang dapat menarik minatnya dalam menulis puisi.



**Gambar 3: Suasana Kelas Ketika Siswa Diberi Tes Pratindakan**

Foto di atas menunjukkan suasana kelas ketika siswa diberi tes pratindakan. Siswa terlihat kurang perhatian terhadap tugas menulis puisi yang mereka terima. Kebanyakan siswa menunjukkan sikap kurang serius dalam mengerjakan tugas menulis puisi yang diberikan guru. Pada saat pratindakan, ada siswa yang terlihat

melamun, ada yang tidur-tiduran, ada yang mengganggu temannya, dan ada juga yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Sikap-sikap tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang memanfaatkan waktu yang telah diberikan guru untuk menulis puisi. Selain itu, siswa kurang memberikan perhatian terhadap pembelajaran menulis puisi.

Dari kondisi yang telah dideskripsikan, peneliti dan kolaborator melakukan koordinasi untuk mempersiapkan tindakan yang perlu dilakukan, yakni dengan memberikan penyampaian materi secara lengkap, jelas, dan padat mengenai aspek-aspek dalam puisi.

### **3. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian pada Siswa Kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan” ini dilakukan dalam dua siklus selama kurang lebih satu bulan. Jadwal pelaksanaan tindakan diatur melalui diskusi bersama guru Bahasa Indonesia yang mengajar pada kelas X D, yaitu Bapak Lasiman, S.Pd. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru bertindak sebagai pengajar sekaligus kolaborator penelitian. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II akan dideskripsikan sebagai berikut ini.

**a. Siklus I****1) Perencanaan**

Perencanaan dalam penelitian tindakan ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang perlu dilaksanakan dalam penelitian tindakan sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik ubah catatan harian pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Perencanaan dilakukan antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia selaku kolaborator penelitian. Pada siklus I dihasilkan rencana sebagai berikut.

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan, yaitu setiap hari Rabu pada jam ke-7 dan jam ke-8 serta hari Sabtu pada jam ke-1 dan jam ke-2.
- b) Menentukan dan menyiapkan materi pembelajaran penulisan puisi dengan menyusun *handout*.
- c) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti dengan bimbingan dan persetujuan guru.
- d) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu buku catatan harian.
- e) Menyiapkan tes yang akan dipakai oleh siswa untuk menulis puisi.
- f) Menyiapkan instrumen penelitian berupa angket, catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis puisi, dan foto.

## **2) Implementasi Tindakan**

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik ubah catatan harian dalam penulisan puisi. Pelaksanaan tindakan ini terbagi menjadi dua siklus, satu siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan.

### **a) Pertemuan Pertama (2 x 45 menit/2 Jam Pelajaran)**

Guru membuka pelajaran dengan berdoa, lalu memeriksa daftar kehadiran siswa. Sebelum masuk ke materi guru menyampaikan kesimpulan hasil menulis puisi siswa pada saat pratindakan. Selanjutnya, guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I. Pada pertemuan ini siswa diberi tindakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan cara menulis catatan harian. Guru menjelaskan materi mengenai puisi dan prosedur pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian.

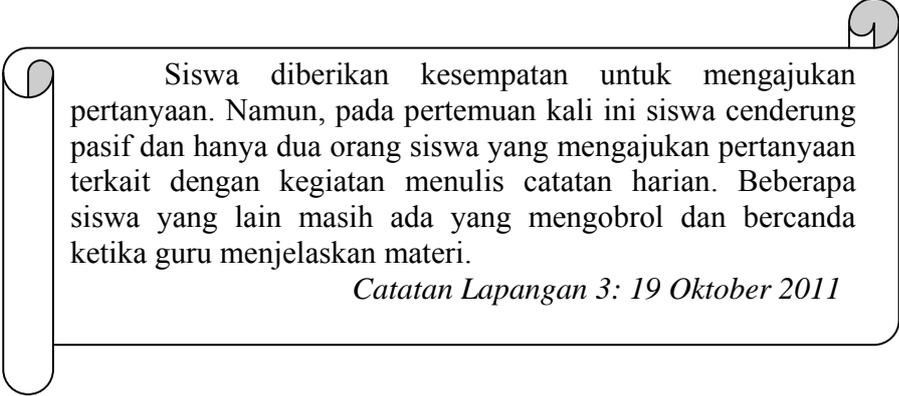
Adapun langkah-langkah pembelajaran teknik ubah catatan harian adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa ditugaskan untuk mendokumentasikan pengalaman pribadi atau fenomena sosial ke dalam buku catatan harian.
- (2) Sebelum mendokumentasikan pengalamannya, siswa diminta untuk menseleksi dan memilih pengalaman pribadi yang layak untuk diceritakan ke dalam buku catatan harian.
- (3) Menganalisis tema-tema yang kiranya menarik untuk diekspresikan ke dalam puisi.

- (4) Tahap pengubahan dari catatan harian ke dalam larik-larik puisi yang menarik, dengan memperhatikan aspek-aspek penulisan puisi.
- (5) Langkah kelima adalah tahap pengakhiran. Pada tahap ini kejelian siswa teruji untuk menata dan mengevaluasi ulang kata-kata yang telah ditulis dalam buku catatan harian menjadi kata-kata yang puisi.

Dalam hal ini, guru menggunakan LCD dan siswa mendapatkan *handout* materi yang dibuat oleh kolaborator bersama peneliti, siswa memperhatikan dengan cermat materi puisi dengan teknik pembelajaran ubah catatan harian yang dijelaskan guru.

Setelah guru menjelaskan materi mengenai puisi, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Namun, pada pertemuan kali ini siswa cenderung pasif. Berikut ini adalah catatan lapangan peneliti terkait dengan kondisi kelas pada saat itu.



Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Namun, pada pertemuan kali ini siswa cenderung pasif dan hanya dua orang siswa yang mengajukan pertanyaan terkait dengan kegiatan menulis catatan harian. Beberapa siswa yang lain masih ada yang mengobrol dan bercanda ketika guru menjelaskan materi.

*Catatan Lapangan 3: 19 Oktober 2011*

Guru kembali melanjutkan pembelajaran dengan pemberian contoh puisi berdasarkan pengalaman pribadi dan fenomena sosial. Guru membacakan sebuah

puisi yang berjudul “Menyesal” karya A. Hasmiji, kemudian guru bersama-sama dengan siswa membahas puisi tersebut, baik dari struktur fisik maupun struktur batinnya. Ketika membahas puisi, siswa cukup aktif walaupun ketika menjawab pertanyaan guru secara serempak.

Setelah guru menjelaskan materi, siswa mulai menulis pengalaman pribadinya masing-masing dengan model pembelajaran teknik ubah catatan harian. Siswa tampak senang ketika menulis pengalaman pribadinya ke dalam buku catatan harian, karena mereka bisa mengekspresikan dengan bebas pengalamannya. Setelah dua jam pelajaran berlangsung, bel tanda berakhirnya jam pelajaran berbunyi. Siswa yang belum menyelesaikan catatan hariannya diminta untuk melanjutkan tugasnya di rumah. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

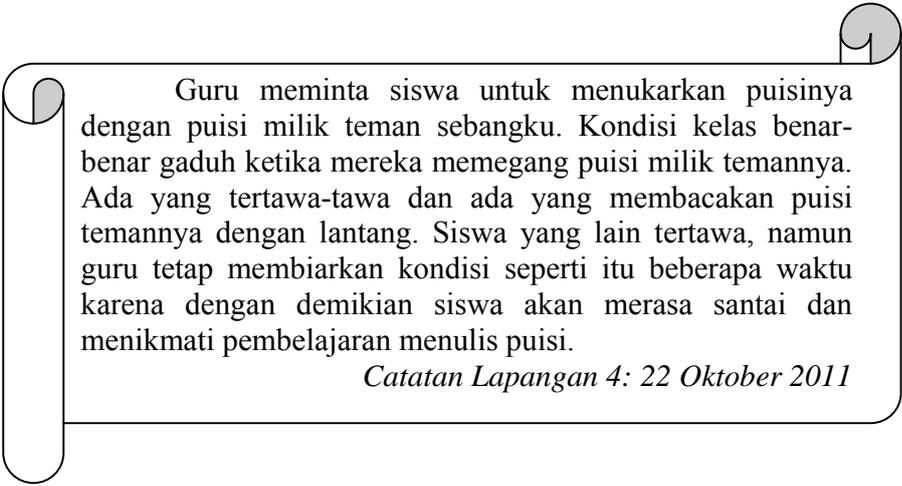
#### **b) Pertemuan Kedua (2 x 45 menit/2 Jam Pelajaran)**

Pertemuan kedua pada pelajaran Bahasa Indonesia ini dimulai dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Pertemuan sebelumnya siswa sudah menulis catatan harian, pada pertemuan kali ini siswa ditugaskan untuk mengubah catatan harian ke dalam bentuk puisi sesuai dengan prosedur pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian. Adapun uraian dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa ditugaskan untuk mengubah catatan harian yang telah ditulis pada pertemuan sebelumnya ke dalam bentuk puisi sesuai dengan langkah pembelajaran teknik ubah catatan harian, yaitu menata dan mengevaluasi ulang

kata-kata yang telah ditulis menjadi kata-kata yang puitis. Dalam hal ini guru menekankan agar siswa tidak terpengaruh dari bahasa narasi yang ada di dalam buku catatan harian.

- (2) Dalam membuat puisi siswa diminta untuk mengembangkan ide-ide yang tersusun dalam buku catatan harian menjadi sebuah puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi, yaitu struktur fisik dan struktur batin.
- (3) Setelah semua siswa selesai menulis puisi, guru meminta siswa untuk menukarkan puisinya dengan puisi milik teman sebangku. Kondisi tersebut tidak luput dari catatan lapangan peneliti.



Guru meminta siswa untuk menukarkan puisinya dengan puisi milik teman sebangku. Kondisi kelas benar-benar gaduh ketika mereka memegang puisi milik temannya. Ada yang tertawa-tawa dan ada yang membacakan puisi temannya dengan lantang. Siswa yang lain tertawa, namun guru tetap membiarkan kondisi seperti itu beberapa waktu karena dengan demikian siswa akan merasa santai dan menikmati pembelajaran menulis puisi.

*Catatan Lapangan 4: 22 Oktober 2011*

- (4) Siswa diminta menyunting puisi karya teman sebangku terkait dengan stuktur fisik dan struktur batin puisi tersebut. Banyak siswa yang masih bingung dengan kegiatan ini. Akhirnya, guru dengan sabar memberikan arahan lebih lanjut kepada siswa perihal kegiatan yang harus mereka lakukan. Di bawah ini adalah

foto yang menunjukkan suasana kelas saat kegiatan penyuntingan berlangsung. Siswa tampak lebih serius menyunting puisi milik teman dan tidak segan-segan berdiskusi dengan teman sebangku untuk menghasilkan puisi yang baik.



**Gambar 4: Suasana Kelas Ketika Kegiatan Penyuntingan Puisi Berlangsung**

- (5) Siswa merevisi puisi yang telah disunting oleh teman. Pada kegiatan ini siswa dituntut untuk bersikap terbuka untuk menerima masukan atau kritik yang diberikan oleh teman, karena hal tersebut dapat membawa kebaikan pada kualitas puisinya. Namun banyak siswa yang bersikeras untuk mempertahankan pendapatnya.
- (6) Guru meminta siswa untuk mempublikasikan puisinya ke depan kelas. Pada siklus I ini, belum ada siswa yang melakukan publikasi ke depan kelas secara sukarela, sehingga guru menunjuk tiga orang siswa untuk membacakan hasil puisinya.
- (7) Siswa dan guru melakukan refleksi.

(8) Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

### **3) Pengamatan**

Pengamatan dilakukan secara cermat oleh peneliti dan guru yang bertindak sebagai kolaborator menggunakan instrumen penelitian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, termasuk di dalamnya ialah lembar catatan lapangan. Peneliti juga melakukan pendokumentasian dengan menggunakan kamera dan hasil dokumentasinya berupa foto. Pengambilan dokumen yang berupa foto tersebut dilakukan secara alami oleh peneliti.

Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap dua objek, yakni pengamatan terhadap proses dan pengamatan terhadap produk. Pengamatan proses ini dilakukan untuk mengetahui proses yang tercermin dalam aktivitas fisik siswa berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian, yakni respon afektif siswa dan tingkat keaktifan dalam melaksanakan pembelajaran. Pengamatan produk dilakukan untuk mengetahui produk puisi siswa yang tercermin dalam nilai tes kemampuan menulis puisi.

#### **a) Pengamatan Proses**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator, pelaksanaan tindakan kelas siklus I sudah berjalan sesuai dengan rencana. Namun, proses pembelajaran menulis puisi pada siklus I ini belum terlihat adanya perubahan yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi pada tahap pratindakan. Siswa masih banyak yang mengeluh ketika mengikuti

pembelajaran menulis puisi, siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan juga belum memiliki kepercayaan diri ketika diberi kesempatan untuk mempublikasi hasil puisinya. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5: **Pedoman Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I**

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (tidak ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 21
1.	Siswa bertanya	-	√	-	-	-	-
2.	Siswa menjawab pertanyaan guru	-	√	-	-	-	-
3.	Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan	-	-	-	-	-	√
4.	Siswa bercanda	-	-	√	-	-	-
5.	Siswa tertidur	√	-	-	-	-	-
6.	Siswa tidur-tiduran	-	-	√	-	-	-
7.	Siswa mengobrol sendiri di luar materi	-	-	√	-	-	-
8.	Siswa membuka buku selain Bahasa Indonesia	-	√	-	-	-	-
9.	Siswa menyimak guru dengan seksama	-	-	-	-	√	-
10.	Siswa menulis catatan harian dalam buku catatan harian	-	-	-	-	-	√
11.	Siswa percaya diri dalam kegiatan publikasi	-	√	-	-	-	-

Berdasarkan Tabel 5 tersebut dapat dijelaskan bahwa jika dilihat secara keseluruhan, siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian ini. Hal tersebut dapat dilihat dari

jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan guru jumlahnya kurang dari 5 siswa. Selain itu, ada juga siswa yang menunjukkan sikap kurang positif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ini terlihat dari siswa yang masih suka bercanda, tidur-tiduran, mengobrol sendiri di luar materi, masih membuka buku selain Bahasa Indonesia ketika proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Akan tetapi, jumlah siswa yang bersikap demikian relatif kurang bila dibandingkan pada tahap pratindakan. Selain itu, pada pembelajaran siklus I ini siswa masih kurang percaya diri dan malu-malu ketika mempublikasikan puisinya ke depan kelas.

Selain terhadap siswa, pengamatan juga dilakukan terhadap guru. Hal ini dilakukan karena keberhasilan suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh keterampilan guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran tercermin dalam tabel berikut.

**Tabel 6: Pedoman Pengamatan terhadap Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I**

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Kejelasan penugasan ke siswa	√	-	-
2.	Kejelasan materi	√	-	-
3.	Penguasaan media dan teknik pembelajaran	-	√	-
4.	Pemberian bimbingan dalam proses praktik menulis puisi	√	-	-
5.	Pemberian stimulus	-	√	-
6.	Pemantauan perilaku siswa	√	-	-
7.	Evaluasi hasil kerja/belajar siswa	√	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan guru sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Guru mampu menjelaskan tugas menulis puisi, memantau

perilaku siswa, pemberian bimbingan dalam proses praktik menulis puisi, dan mengevaluasi hasil kerja/belajar dengan baik. Akan tetapi dari segi pemberian stimulus kepada siswa, penguasaan media, dan teknik pembelajaran perlu ditingkatkan lagi.

#### **b) Pengamatan Produk**

Dari segi produk, keberhasilan tindakan siklus I dapat dilihat melalui perolehan skor hasil menulis puisi menggunakan teknik ubah catatan harian. Pengamatan produk dilakukan diakhir siklus setelah semua siswa mengumpulkan puisinya. Adapun skor menulis puisi menggunakan teknik ubah catatan harian dapat dilihat dalam tabel berikut.



**Keterangan :**

- A. Kepaduan makna antarbaris dan bait
- B. Kesesuaian judul dan tema dengan isi
- C. Diksi
- D. Gaya bahasa
- E. Citraan (imaji)
- F. Rima
- G. Amanat (pesan)

Dengan mencermati tabel 7 di atas, dapat diketahui adanya perubahan skor menulis puisi dari tahap pratindakan ke siklus I. Secara terperinci perubahan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 8: Perubahan Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa dari Tahap Pratindakan ke Siklus I**

No.	Aspek	Skor Rata-rata		Perubahan
		Pratindakan	Siklus I	
1.	Kepaduan makna antarbaris dan bait	3,75	4,12	Naik 0,37
2.	Kesesuaian judul dan tema dengan isi	3,65	3,87	Naik 0,22
3.	Diksi	2,71	3,25	Naik 0,54
4.	Gaya Bahasa	2,57	3,19	Naik 0,62
5.	Citraan (imaji)	3,47	3,57	Naik 0,10
6.	Rima	2,50	3,31	Naik 0,81
7.	Amanat (pesan)	2,41	3,37	Naik 0,96

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kepaduan makna antarbaris dan bait, kesesuaian judul dan tema dengan isi, diksi, gaya bahasa, citraan (imaji), rima, dan amanat (pesan) mengalami peningkatan. Peningkatan ini mengalami perubahan ketika siswa diberi tindakan pada siklus I. Berikut ini adalah pendeskripsian puisi karya siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan pada siklus I.

### (1) Kepaduan Makna Antarbaris dan Bait

Berdasarkan puisi yang dihasilkan siswa pada siklus I ini terjadi peningkatan, yaitu sebesar 0,37. Peningkatan kepaduan makna antarbaris dan bait pada siklus I dapat dilihat pada salah satu contoh puisi berikut ini.

#### Menyedihkan

Tak pernah terbayang dibenakku  
 Saat melihat dirimu pergi  
 Sangat menyedihkan  
 Tetesan air mata tak terbendungkan  
     Kesalahan kecil tak terhindarkan  
     Membuat duka mendalam  
     Karena setitik kelalaian  
     Engkau menjadi korban  
 Di saat itu...  
 Engkau begitu segar  
 Di saat itu...  
 Kau lemparkan senyuman panjang  
     Waktu berganti  
     Kau tebarkan muka pucat  
     Kau tunjukkan raut tak berdaya  
     Senyuman tidak ada  
 Saat kain putih terpasang  
 Air mata tak tertahan  
 Canda tawa hilang  
 Tak ada lagi saling berejeakan  
     Hanya tangisan yang terdengar  
     Dari seorang kawan  
     Dirimu terbujur kaku  
     Aku berusaha merelakan

...

(Karya Subjek No.Absen 30)

Dibandingkan puisi siswa pada saat pratindakan, puisi siswa pada siklus I mengalami peningkatan. Puisi S30 tersebut menunjukkan adanya kepaduan makna antarbaris dan bait dalam puisinya. S30 tersebut menjelaskan sedetail mungkin

kesedihan hatinya lewat bait dan baris dalam puisinya. Hal ini dapat dilihat dalam bait pertama baris keempat, yakni “tetesan air mata tak terbandungkan”. Kutipan dari puisi tersebut dapat mewakili tentang kesedihan hati penulis saat ditinggalkan oleh sahabatnya.

## **(2) Kesesuaian Judul dan Tema dengan Isi**

Secara keseluruhan semua puisi yang dihasilkan oleh siswa pada pembelajaran siklus I ini sudah cukup relevan dengan tema yang mereka diceritakan. Siswa mampu mengungkapkan pengalaman pribadinya dalam buku catatan harian kemudian mengubahnya menjadi sebuah puisi yang sesuai antara judul dan tema dengan isi puisi, seperti pada puisi S30 di atas. Berikut ini adalah contoh catatan harian berdasarkan pengalaman pribadi siswa yang sesuai dengan judul dan tema dengan puisinya.

Date: 10-10-2011 No: 1

## Garden of Dreams

Hari itu adalah hari yang sangat menyenangkan dan hari itu adalah hari yang penuh dengan tetesan air mata. Karena pada hari itu aku kehilangan sahabat yang memang dari kecil kita selalu kemana-mana bersama. Aku kaget ketika ada yang memberitahu kepadaku bahwa dia kecelakaan dan karena kondisinya sangat parah dia harus dilarikan ke rumah sakit. Ketika aku bersama teman-teman menjenguk dia, dia kelihatan segar dan sehat. Tetapi 3 hari setelah itu aku dikasih kabar bahwa dia meninggal karena keadaan dalam tubuhnya sangat parah walaupun dari luar dia kelihatan segar. Aku tidak percaya mendengar berita itu. Lalu aku datang ke rumah dia ternyata benar benar putih terpasang di depan rumah dia. Air mataku pun tak tertahan saat melihat sahabat karibku terjatuh raku. Aku tidak berdaya melihatnya. Tapi saat itu aku berusaha tegar, mungkin itu terbaik buat dia. Tapi sekarang sesekali aku teringat dia saat mengingat ketika kita bercanda, ketika kita marah, ketika kita saling menjahili. Kini semua itu tidak ada, aku hanya menangis saat 'mengingat dia. Saat ini aku juga merindukan kenangan kita saat dia masih ada. Tapi bagaimana lagi takdir Gorken bak lain. Aku cuma bisa berdoa supaya dia tenang di alam sana. Walaupun dia udah tidak ada di dunia ini tapi nama dan ketulusan dia terukir dihatiku untuk selamanya. Menurutku teman memang bisa dilupakan tapi sahabat akan selamanya terkenang.



Dari catatan harian yang ditulis S30 tersebut, dapat dilihat adanya kesesuaian judul dan tema dengan isi puisi yang dihasilkannya. “Saat kain putih terpasang” dan “air mata tak tertahan” dari kutipan puisi di atas dapat dilihat adanya kesesuaian isi puisi dengan kutipan catatan harian berikut “air mata pun tak tertahan saat melihat sahabat karibku terbujur kaku”.

Dilihat secara keseluruhan, aspek kesesuaian judul dan tema dengan isi pada siklus I ini mengalami kenaikan skor rata-rata dibandingkan dengan tahap pratindakan, yaitu 3,65 menjadi 3,87, dengan kata lain telah terjadi peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan judul dan tema dengan isi sebesar 0,22.

### (3) Diksi

Diksi atau pilihan kata yang tepat akan menjadikan puisi yang dihasilkan menjadi estetik dan isi puisi juga dapat tersampaikan kepada pembaca dengan baik. Aspek diksi pada siklus I mengalami peningkatan skor jika dibandingkan dengan pratindakan. Skor rata-rata diksi pada pratindakan sebesar 2,71 dan pada siklus I sebesar 3,25, sehingga mengalami kenaikan sebesar 0,54. Berikut contoh puisi pada siklus I.

#### **Mengapa?**

Bening matamu  
 Ceria dan penuh canda tawa  
 Riang hatimu  
 Hingga senyuman terukir di bibirmu  
     Bunga-bunga mimpi  
     Menghiasi anganmu  
     **Tak lupa kau melukis**  
     **Setuja harapan di dalam kanvasmu**  
 Tetapi mengapa

Engkau kini menangis  
 Memadamkan kobaran api  
 Yang selalu menjadi semangat juangmu  
     Mengapa sekarang  
     Kau buang jalan yang kau rintis  
**Memilih lorong-lorong sesat**  
**Yang kini melahapmu dalam kegelapannya**  
 (Karya Subjek No.Absen 1)

Pemilihan kata yang tepat, tidak bersifat kalimat sehari-hari, dan penggunaan kata yang efektif dalam puisi S1 memberikan makna yang estetik pada puisi yang dihasilkannya. Hal ini dapat dilihat pada bait kedua dalam baris ketiga dan keempat, serta pada bait keempat dalam baris ketiga dan keempat dalam puisi di atas.

#### (4) Gaya Bahasa

Aspek gaya bahasa (majas) dalam puisi siswa pada siklus I juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pratindakan. Peningkatan yang terjadi ialah sebesar 0,62, dari skor rata-rata 2,57 menjadi 3,19. Pada siklus I siklus I siswa sudah mulai menggunakan gaya bahasa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan-kutipan puisi di bawah ini.

Aku terluka di tempat gempu  
 Bukan oleh puing atau reruntuhan dinding  
**Tapi oleh derita yang tertangkap mata**  
 (Tragedi 27 Mei, Karya Subjek No. Absen 12)

**Kau dan aku laksana batu karang**  
 Yang kokoh dan tegar dalam menghadapi terpaan badai  
 Meski raga tumbang  
 Kau dan aku akan selalu tegak  
**Bagai tembok Cina yang kokoh dan memanjang**  
 (Sahabat, Karya Subjek No.Absen 13)

Pada kutipan pertama puisi di atas ditemukan adanya penggunaan majas sinekdoke pada baris ketiga “tapi oleh derita yang tertangkap mata”. Ungkapan tersebut menyebutkan suatu bagian penting untuk benda itu sendiri, “derita yang tertangkap mata” tersebut dapat diartikan sebagai sebuah kondisi yang dilihat dan dirasakan penulis pasca gempa.

Selain gaya bahasa sinekdoke, ditemukan juga penggunaan gaya bahasa yang menyamakan satu hal dengan hal lain atau disebut dengan gaya bahasa simile, yaitu pada baris pertama dan baris kelima, “kau dan aku laksana batu karang” dan “bagai tembok Cina yang kokoh dan memanjang”. Kiasan tersebut mengungkapkan betapa kuatnya jalinan persahabatan penulis bersama sahabatnya.

##### **(5) Citraan (Imaji)**

Aspek citraan (imaji) mengalami peningkatan skor sebesar 0,10. Skor rata-rata pada saat pratindakan sebesar 3,47 dan pada siklus I sebesar 3,57. Puisi yang dihasilkan oleh siswa pada siklus I ini sudah dapat dirasakan adanya citraan (imaji) yang muncul melalui pemilihan kata-kata yang tepat. Citraan (imaji) dalam sebuah puisi dapat membantu memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Keberadaan citraan (imaji) tersebut dapat dilihat dalam kutipan puisi di bawah ini.

Desiran ombak  
 Hembusan angin sepoy-sepoy  
 Pohon nyiur yang melambai-lambai  
 Menyapa kehadiran kami  
 Suara riuh dari ratusan pengujung  
 Menambah semarak suasana  
 (Keindahan Pantai, Karya Subjek No.Absen 8)

Dari kutipan dari puisi yang siswa di atas dapat dirasakan munculnya tiga jenis citraan (imaji) sekaligus, yaitu citraan suara (auditif), penglihatan (visual), dan citraan raba atau sentuh (taktil). Citraan suara (auditif) dapat diidentifikasi melalui baris pertama, yakni “desiran ombak” dan baris kelima, yakni “suara riuh ratusan pengunjung”. Dalam puisinya siswa mampu membawa pembaca seolah-olah mendengar dan merasakan suasana keindahan pantai. Citraan penglihatan (visual) muncul melalui baris ketiga, yakni “pohon nyiur yang melambai-lambai”. Citraan raba atau sentuh (taktil) juga muncul dalam kutipan puisi tersebut. Hal ini dapat dirasakan melalui baris kedua, yakni “hembusan angin sepoy-sepoy”. Citraan ini mengajak pembaca untuk ikut merasakan keindahan pantai dengan adanya hembusan angin yang sepoy-sepoy.

#### (6) Rima

Pada siklus I aspek rima juga mengalami peningkatan skor rata-rata dibandingkan pada saat pratindakan, yaitu dari skor 2,50 menjadi 3,31, artinya telah terjadi peningkatan skor sebesar 0,81.

Pada siklus I ini puisi yang dihasilkan oleh siswa sebagian besar sudah memunculkan irama yang baik. Pada puisi karyanya siswa mampu menciptakan variasi rima dan perulangan bunyi yang menarik. Hal tersebut tampak dalam puisi di bawah ini.

#### **Musnah**

Hidupku telah rusak  
Semua kau injak-injak  
Semua yang telah kau berikan

Sungguh dirimu memati**kan**  
 Kau tak bisa menghargai  
 Semuanya kau cac**i**  
 Layaknya kau yang paling hebat  
 Bisakah aku kuat  
 Menghadapimu layaknya hantu  
 Yang terus menusuk**ku**  
 Kau hanya bisa membanding**kan**  
 Hanya bicara dan meremeh**kan**  
 Sungguh ku tak bisa  
 Menghadapim**u**  
 Semua sia-sia  
 Inginku musnahkan dirim**u**  
 (Karya Subjek No.Absen 6)

Dari aspek rima, kata-kata yang dipilih oleh siswa di atas memunculkan pengulangan bunyi yang menarik dalam puisinya. Pada bait pertama, kedua, dan ketiga berpola a-a-b-b, sedangkan pada bait keempat berpola a-b-a-b. Hal tersebut dapat dilihat dari suku kata yang bercetak tebal. Pengulangan bunyi yang dihasilkan dalam puisi tersebut tidak hanya untuk memunculkan variasi rima yang menarik, tetapi juga menekankan pada makna yang disampaikan penulis dalam puisinya.

#### **(7) Amanat (Pesan)**

Penyampaian amanat (pesan) yang dihasilkan siswa pada siklus I mengalami peningkatan skor sebesar 0,96, dari skor rata-rata pratindakan 2,41 menjadi 3,37. Dibandingkan pada saat pratindakan, pada siklus I siswa lebih mampu menyampaikan amanat atau pesan dalam puisinya. Salah satu contohnya ialah puisi berikut.

#### **Penyesalan**

Hari seperti selalu malam  
 Selalu sunyi tak ada yang menemani

Teringat selalu bayangan kelim  
Remuk dan hancur hati ini  
    Bagaikan seekor lebah  
    Yang selalu datang dan pergi  
    Teringat kenangan indah  
    Serasa ingin kuulang kembali  
Bulan dan tahun pun terlupakan  
Hilang semua senyuman  
Tiada lagi yang ku rasakan  
Selain rasa penyesalan  
(Karya Subjek No.Absen 17)

Penyampaian amanat (pesan) dalam puisi S17 di atas dapat dilihat dari bait-bait puisi yang ia sampaikan, pembaca dapat mengerti tujuan puisinya, yaitu rasa penyesalan penyair terhadap apa yang pernah ia lakukan pada masa lalu. Adanya rasa penyesalan tersebut dapat dikuatkan dari puisi yang ditulis S17 pada bait ketiga baris ketiga dan baris keempat, yakni “tiada lagi yang ku rasakan” dan “selain rasa penyesalan”.

#### **4) Refleksi**

Tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan kegiatan diskusi bersama kolaborator. Keduanya bekerja sama untuk menganalisis dan mengartikan hasil tindakan pada siklus I.

Kegiatan refleksi ini didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, refleksi siklus I ini juga dilihat dari segi proses dan segi produk. Dari segi proses, siswa menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan berkurangnya keluhan akan kebuntuan dalam menemukan ide yang hendak dituangkan ke dalam sebuah puisi. Perubahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan teknik ubah catatan

harian dalam upaya peningkatan keterampilan menulis puisi. Teknik ubah catatan harian mampu menstimulus siswa dalam mengungkapkan pengalamannya ke dalam sebuah puisi.

Secara produk, peningkatan keterampilan menulis dapat dilihat dari puisi-puisi yang dihasilkan siswa. Peningkatan skor dapat dilihat skor rata-rata kelas pada pratindakan ke siklus I yang meliputi peningkatan setiap aspek. Peningkatan untuk aspek kepaduan makna antar bait dan baris puisi sebesar 0,37, kesesuaian judul dan tema dengan isi sebesar 0,22. Sedangkan peningkatan dari aspek diksi sebesar 0,54, gaya bahasa sebesar 0,62, citraan (imaji) sebesar 0,10, rima sebesar 0,81, dan amanat (pesan) sebesar 0,96.

Hasil yang telah didapatkan dari siklus I baik dari hasil secara proses maupun secara produk telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik walaupun masih kurang optimal karena masih adanya permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut didiskusikan oleh peneliti dan kolaborator untuk dapat ditemukan solusinya. Permasalahan atau kendala yang dihadapi selama siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Pemahaman siswa akan penggunaan teknik ubah catatan harian masih harus ditingkatkan.
- b) Kemampuan siswa dalam memahami serta mengaplikasikan pengetahuan tentang aspek-aspek puisi ke dalam ke puisi karyanya masih harus ditingkatkan.
- c) Kesegaran siswa dalam menyunting puisi milik teman.

Refleksi yang dilakukan baik secara proses maupun secara produk serta permasalahan-permasalahan yang terjadi selama siklus I akan menjadi dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II.

## **b. Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Seperti dalam siklus I, penelitian tindakan kelas siklus II juga terdiri atas tahapan-tahapan, mulai dari tahap perencanaan terevisi dari siklus I, pelaksanaan tindakan siklus II, pengamatan siklus II, dan refleksi hasil pengamatan, baik secara proses maupun secara produk.

Tahap perencanaan terevisi ini dilakukan oleh peneliti dan guru terkait dengan masih adanya permasalahan pada siklus I, oleh karena itu peneliti dan guru melakukan koordinasi sebagai perencanaan tindakan pada siklus II, yaitu sebagai berikut.

- a) Guru menjelaskan kembali penggunaan teknik ubah catatan harian sebagai teknik pembelajaran menulis puisi.
- b) Guru menjelaskan kembali aspek-aspek yang perlu diperhatikan siswa dalam menulis puisi.
- c) Guru memberikan penjelasan mengenai pentingnya kegiatan penyuntingan dalam proses pembelajaran menulis puisi.
- d) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun peneliti dengan bimbingan dan persetujuan guru.

- e) Menyiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan alat dokumentasi.
- f) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian, yaitu dua kali pertemuan.

## **2) Implementasi Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Tindakan pada siklus II diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Prosedur penelitian tindakan siklus II ini dilakukan secara bertahap. Tahap-tahap tindakan siklus II dideskripsikan sebagai berikut.

### **a) Pertemuan Pertama (2 x 45 menit/2 Jam Pelajaran)**

Pertemuan pertama pada siklus II ini digunakan guru untuk membahas kembali kegiatan yang dilakukan dalam siklus I. Guru kembali menjelaskan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mengetahui lebih dalam hal-hal yang perlu dilakukan pada saat menulis puisi. Dengan demikian, diharapkan kemampuan siswa untuk menerapkannya dalam kegiatan penulisan puisi dapat ditingkatkan. Pada hakikatnya pembelajaran pada siklus II sama dengan pembelajaran menulis puisi pada siklus I. Namun yang berbeda ialah penuangan ide atau pengalaman pribadi yang ditulis siswa dalam buku catatan harian. Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II adalah sebagai berikut.

- (1) Guru mengawali pembelajaran dengan salam, berdoa, dan memeriksa daftar kehadiran siswa.
- (2) Guru menjelaskan prosedur kerja yang harus dilakukan siswa pada siklus II.

- (3) Guru kembali menjelaskan secara singkat materi yang berkaitan dengan aspek-aspek puisi dan memberikan contoh puisi berdasarkan fenomena sosial, yaitu puisi yang berjudul “Perempuan Menumbuk Padi” karya M. R. Dajoh, kemudian guru bersama-sama dengan siswa membahas struktur fisik dan struktur batin puisi tersebut.
- (4) Siswa mulai menulis catatan harian berupa pengalaman pribadinya masing-masing.
- (5) Siswa mengubah catatan harian yang telah mereka buat untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah puisi. Dalam pertemuan kali ini, siswa tidak lagi mengeluh atau kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis puisi. Kondisi kelas cukup tenang ketika siswa mengerjakan tugas menulis puisi. Di bawah ini adalah foto yang menunjukkan suasana kelas saat kegiatan menulis puisi berlangsung.



**Gambar 5: Suasana Kelas Ketika Kegiatan Mengubah Catatan Harian Menjadi Sebuah Puisi pada Siklus II**

- (6) Siswa mengumpulkan puisi yang telah mereka tulis.
- (7) Guru memberikan informasi bahwa kegiatan pada pertemuan berikutnya adalah menyunting, merevisi, dan mempublikasikan puisi.
- (8) Pembelajaran diakhiri dengan salam.

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran pertemuan pertama pada siklus II ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Siswa sudah terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti dan guru kolaborator juga sudah tidak lagi mendengar adanya keluhan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menentukan ide dan menyusun kata-kata padat yang memiliki makna kias.

Selain itu, selama kegiatan pembelajaran pertemuan pertama pada siklus II guru juga terlihat lebih aktif mengawasi kegiatan pembelajaran. Guru tidak segan-

segi untuk mengelilingi ruangan kelas dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan menulis puisi.

**b) Pertemuan Kedua (2 x 45 menit/2 Jam Pelajaran)**

Kegiatan pada pertemuan kedua siklus II ini adalah menyunting, merevisi, dan mempublikasikan puisi yang telah dihasilkan pada pertemuan pertama. Adapun proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- (1) Guru mengawali pelajaran dengan salam dan berdoa.
- (2) Peneliti membagikan puisi secara acak. Hal ini dilakukan agar siswa tidak menyunting puisi miliknya sendiri, melainkan puisi milik temannya.
- (3) Guru memberikan arahan mengenai kegiatan menyunting, merevisi, dan publikasi. Pada tahap ini siswa sudah tidak terlihat bingung. Mereka sudah dapat memahami instruksi guru karena pada siklus I mereka sudah pernah melakukan kegiatan ini.
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyunting puisi milik temannya selama 15 menit. Setelah selesai, siswa mengembalikan puisi tersebut kepada pemiliknya.
- (9) Siswa merevisi puisinya masing-masing dengan tetap memperhatikan aspek-aspek penulisan puisi. Siswa tampak antusias pada kegiatan merevisi kali ini. Kondisi tersebut tidak luput dari catatan lapangan peneliti.

Sebelum siswa menerima perintah dari guru, justru siswa sudah lebih dulu bertanya kepada guru, apakah puisi miliknya boleh direvisi. Mereka tampak antusias ingin segera merevisi puisinya. Kegiatan ini cukup menyenangkan karena siswa tidak lagi berselisih. Mereka terlihat riang dan lebih menerima pendapat temannya dalam proses penyuntingan yang telah dilakukan.

*Catatan Lapangan 6: 29 Oktober*

Di bawah ini adalah foto yang menunjukkan suasana kelas ketika siswa merevisi puisinya masing-masing. Siswa tampak lebih serius mengerjakan walaupun masih terlihat ada siswa yang mengerjakan sambil tidur-tiduran. Dalam kegiatan ini guru juga tidak segan-segan berkeliling kelas dan membimbing siswa.



**Gambar 6: Suasana Kelas Ketika Kegiatan Merevisi Puisi Berlangsung**

- (1) Siswa mempublikasikan puisi yang telah direvisi. Pada siklus II ini, siswa melakukan publikasi secara sukarela dan percaya diri.

(6) Setelah kegiatan publikasi usai, rangkaian kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan teknik ubah catatan harian diakhiri dengan pengisian angket refleksi pascatindakan. Hasil dari angket ini dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9: Hasil Angket Pascatindakan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Ubah Catatan Harian**

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Menurut Anda apakah penggunaan teknik tertentu dalam pembelajaran menulis puisi membantu Anda dalam menulis puisi?	22 68,75%	10 31,25%	-
2.	Apakah Anda melakukan dengan baik kegiatan menulis catatan harian dalam buku catatan harian?	16 50%	12 37,50%	4 12,50%
3.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis catatan harian dalam buku catatan harian?	18 56,25%	12 37,50%	2 6,25%
4.	Setelah Anda melakukan kegiatan menulis catatan harian, apakah Anda menemukan gagasan-gagasan baru untuk menghasilkan sebuah puisi?	20 62,50%	12 37,50%	-
5.	Apakah Anda merasakan manfaat dari kegiatan belajar-mengajar dengan teknik ubah catatan harian?	22 68,75%	10 31,25%	-
6.	Setelah diadakan pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan kegiatan ubah catatan harian, apakah Anda merasakan kesulitan dalam menulis puisi?	-	4 12,50%	28 87,50%
7.	Setujukan Anda jika teknik ubah catatan harian dipakai dalam kegiatan menulis puisi?	23 71,88%	7 21,87%	2 6,25%
8.	Apakah menurut Anda teknik ubah catatan harian merupakan teknik yang sulit?	2 6,25%	12 37,50%	18 5%

Berdasarkan hasil angket pascatindakan di atas, bahasa angka-angka tersebut memberikan informasi bahwa penggunaan teknik ubah catatan harian dalam pembelajaran menulis puisi memberikan manfaat bagi siswa. Setelah diadakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian, siswa terbantu dalam mengatasi kesulitan dalam menentukan ide dalam menulis puisi, bahkan dari hasil angket pascatindakan di atas sebesar 87,50% siswa menyatakan tidak merasa kesulitan dalam menulis puisi setelah diadakan kegiatan pembelajaran dengan teknik ubah catatan harian.

### **3) Pengamatan**

Pengamatan pada siklus II dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama seperti siklus I. Peneliti bertindak sebagai *observer* yang bertugas mengamati proses pembelajaran selama tindakan siklus II berlangsung. Hasil pengamatan dapat diuraikan dalam dua bagian yaitu pengamatan secara proses dan pengamatan secara produk. Pengamatan secara proses tercermin dalam aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas, dan pengamatan secara produk tercermin dalam skor produk puisi yang dihasilkan siswa.

#### **a) Pengamatan Proses**

Pengamatan secara proses dilakukan oleh peneliti dan guru dengan mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung. Kegiatan yang dilakukan siswa sudah sesuai dengan ketentuan yang direncanakan. Dari hasil

pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru, pembelajaran menulis puisi pada siklus II menunjukkan peningkatan terhadap perilaku siswa.

Berikut ini disajikan tabel pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian pada siklus II.

Tabel 10: **Pedoman Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II**

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (tidak ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 21
1.	Siswa bertanya	-	-	√	-	-	-
2.	Siswa menjawab pertanyaan guru	-	-	√	-	-	-
3.	Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan	-	-	-	√	-	-
4.	Siswa bercanda	-	√	-	-	-	-
5.	Siswa tertidur	√	-	-	-	-	-
6.	Siswa tidur-tiduran	-	√	-	-	-	-
7.	Siswa mengobrol sendiri di luar materi	-	√	-	-	-	-
8.	Siswa membuka buku selain Bahasa Indonesia	√	-	-	-	-	-
9.	Siswa menyimak guru dengan seksama	-	-	-	-	-	√
10.	Siswa menulis catatan harian dalam buku catatan harian	-	-	-	-	-	√
11.	Siswa percaya diri dalam kegiatan publikasi	-	-	-	√	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan yang lebih baik. Mereka sudah berani mengajukan pertanyaan, menjawab, dan merespon positif pembelajaran yang berangsur. Pada siklus I siswa yang berani mengajukan pertanyaan kurang dari 5 orang, namun pada siklus II ini meningkat menjadi 8 orang (lebih dari 5 orang). Selain itu, beberapa hal positif yang terlihat selama tindakan siklus II adalah berkurangnya siswa yang bercanda, tidur-tiduran, mengobrol sendiri di luar materi, dan menjawab pertanyaan secara serempak. Siswa juga menunjukkan hal positif terhadap proses pembelajaran, yaitu siswa terlihat antusias dalam belajar, menyimak guru, tidak ada yang membaca buku mata pelajaran lain selain buku Bahasa Indonesia, dan sudah percaya diri terutama ketika maju ke depan kelas untuk mempublikasikan puisinya.

Selain pengamatan terhadap siswa, pengamatan juga dilakukan terhadap guru. Dalam penelitian ini guru bertindak sebagai orang yang menjalankan tindakan berdasarkan perencanaan dan diskusi yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam mengajar sangat menentukan keberhasilan tindakan yang dilakukan. Berikut ini adalah tabel hasil pengamatan terhadap guru selama siklus II.

Tabel 11: **Pedoman Pengamatan terhadap Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II**

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Kejelasan penugasan ke siswa	√	-	-
2.	Kejelasan materi	√	-	-
3.	Penguasaan media dan teknik pembelajaran	√	-	-
4.	Pemberian bimbingan dalam proses praktik menulis puisi	√	-	-
5.	Pemberian stimulus	√	-	-
6.	Pemantauan perilaku siswa	√	-	-
7.	Evaluasi hasil kerja/belajar siswa	√	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Guru mampu memberikan stimulus kepada siswa dan lebih mampu menguasai media dan teknik pembelajaran dengan baik. Berkat kerjasama yang baik antara peneliti dan kolaborator menjadikan penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

#### **b) Pengamatan Produk**

Puisi hasil dari pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian dapat dijadikan sebagai penentu keberhasilan penelitian disamping pengamatan secara proses. Pengamatan produk dilakukan dengan menggunakan pedoman penskoran aspek-aspek puisi yang telah ditentukan.

Secara produk keberhasilan tindakan tercermin dari skor puisi yang didapatkan dari hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian pada siklus II. Pengamatan produk dilakukan di akhir siklus. Adapun



**Keterangan :**

- A. Kepaduan makna antarbaris dan bait
- B. Kesesuaian judul dan tema dengan isi
- C. Diksi
- D. Gaya bahasa
- E. Citraan (imaji)
- F. Rima
- G. Amanat (pesan)

Dengan mencermati tabel di atas, dapat diketahui bahwa terjadi perubahan skor menulis puisi dari siklus I ke siklus II. Secara terperinci perubahan tersebut dapat dilihat dalam tabel 13 berikut.

Tabel 13: **Perubahan Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa dari Siklus I ke Siklus II**

No.	Aspek	Skor Rata-rata		Perubahan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Kepaduan makna antarbaris dan bait	4,12	4,50	Naik 0,38
2.	Kesesuaian judul dan tema dengan isi	3,87	4,22	Naik 0,35
3.	Diksi	3,25	3,78	Naik 0,53
4.	Gaya Bahasa	3,19	3,59	Naik 0,40
5.	Citraan (imaji)	3,57	3,63	Naik 0,06
6.	Rima	3,31	3,69	Naik 0,38
7.	Amanat (pesan)	3,37	4,06	Naik 0,69

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kepaduan makna antarbaris dan bait, kesesuaian judul dan tema dengan isi, diksi, gaya bahasa, citraan (imaji), rima, dan amanat (pesan) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut ini adalah pendeskripsian puisi karya siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul pada siklus II.

### (1) Kepaduan Makna Antarbaris dan Bait

Kepaduan makna antarbaris dan bait dalam sebuah puisi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Kepaduan makna antarbaris dan bait mampu membantu penulis dalam menyampaikan makna yang hendak disampaikan serta memudahkan pembaca untuk mampu menerima dan memahami maksud dari sebuah puisi. Apabila aspek ini tidak ada maka akan memudarkan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui puisi tersebut.

Pada tahap pratindakan skor rata-rata kepaduan makna antarbaris dan bait adalah 3,75 dan pada siklus I adalah 4,12. Artinya aspek tersebut mengalami peningkatan skor sebesar 0,37. Sedangkan pada siklus II skor rata-rata kepaduan makna antarbaris dan bait adalah 4,50, sehingga mengalami peningkatan skor dari tahap pratindakan ke siklus II sebesar 0,75. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah berusaha menjaga kepaduan makna antarbaris dan bait dalam puisinya. Untuk lebih mendukung fakta di atas dapat dilihat dari puisi berikut.

#### **Takwa**

Aku hanya manusia biasa  
 Yang hanya bisa meminta kepada-Mu  
 Aku hanya seorang manusia yang lemah  
 Yang hanya bisa mengeluh  
 Dengan apa yang telah Kau berikan  
     Tuhan...  
     Aku menadahkan tangan  
     Memohon berkah dari-Mu  
     Meluruskan langkahku  
     Untuk memahami kehidupan  
 Tuhan...  
 Walau ku hanya bisa meminta dan mengeluh

Namun ku akan selalu patuh akan perintah-Mu  
 Untuk mendapatkan ridho-Mu  
 (Karya Subjek No.Absen 10)

Dari puisi yang dihasilkan oleh S10 di atas dapat dilihat dari bait-bait puisi yang ia sampaikan bahwa terdapat kepaduan makna antarbaris dan bait dalam setiap bait puisinya. Kepaduan makna antarbait dapat ditandai dengan adanya hubungan kalimat dalam bait pertama, bait kedua, dan bait ketiga yang dapat dikuatkan oleh kutipan berikut, “Aku hanya manusia biasa yang hanya bisa meminta kepada-Mu”, “Aku menadahkan tangan memohon berkah dari-Mu” dan “Walau ku hanya bisa meminta dan mengeluh, namun ku akan selalu patuh akan perintah-Mu”. Kutipan puisi tersebut dapat membuat para pembaca mengerti dan memahami dengan mudah tujuan puisinya, yaitu ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## **(2) Kesesuaian Judul dan Tema dengan Isi**

Pada dasarnya media catatan harian dalam teknik ubah catatan harian berfungsi untuk membantu siswa dalam menemukan ide yang hendak mereka tulis dalam sebuah puisi. Akan tetapi fungsi dari media tersebut tidak hanya berhenti sampai di situ, catatan harian juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide yang kemudian diuraikan dalam bentuk pengalaman pribadi.

Skor aspek kesesuaian judul dan tema dengan isi pada siklus II adalah sebesar 4,22. Skor tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,35 karena pada siklus I skor rata-rata aspek kesesuaian judul dan tema dengan isi adalah sebesar 3,87.

Pada siklus II ini, puisi yang dihasilkan oleh siswa sudah sangat relevan dengan tema yang mereka tentukan. Kemampuan siswa dalam merelevankan isi puisi

dengan tema yang mereka tentukan dapat dilihat dari hasil pengalaman masa lalu yang dituliskan kembali oleh siswa ke dalam buku catatan hariannya mengenai gempa yang melanda Yogyakarta tahun 2006 lalu.

Date: 19-10-11

No:

### Gempa

Hari itu tanggal 27 Mei 2006, kira-kira pukul 06.00 pagi terjadi gempa yang sangat dahsyat di daerah Jogja. Pagi itu sama seperti pagi biasanya, aku bangun dan minum kopi yang sudah disiapkan Ibu. Aku langsung bergegas mandi. Tiba-tiba kamar mandiku bergoyang, aku langsung keluar dari rumah. Ternyata ada gempa. Alhamdulillah rumahku tidak roboh, tetapi saat aku melihat di samping rumahku banyak rumah yang roboh dan juga banyak orang yang meninggal akibat runtuhnya rumah tersebut. Sungguh tak pernah terbayang sebelumnya musibah ini akan terjadi. Aku sedih dan sangat ketakutan saat itu. Tapi aku bersyukur, berkat lindungan Allah SWT aku dan keluargaku diberi keselamatan



### **Kotaku Mati**

Pagiku terasa sejuk  
 Bangun tidur terasa nyaman  
 Sambil minum kopi tubruk  
 Melihat burung berkicauan  
     Tiba-tiba kamar serasa bergoyang  
     Ternyata Jogja sedang diguncang  
     Diguncang gempa yang dahsyat  
     Serasa hati sedang disayat  
 Bangunan runtuh  
 Nyawa-nyawa melayang  
 Jogja yang dulu utuh  
 Kini bagai kota mati yang tak pernah terbayang  
 (Karya Subjek No.Absen 29)

Dari catatan harian yang diceritakan oleh S29, dapat dilihat adanya kesesuaian judul dan tema dengan isi pada puisi yang ditulisnya. Kesesuaian ini dapat dilihat dari pengalaman siswa saat gempa dahsyat yang terjadi di Yogyakarta pada tahun 2006 lalu, yang kemudian ditulisnya dalam sebuah puisi yang berjudul “Kotaku Mati”. Gempa dahsyat tersebut diungkapkannya pada bait kedua dalam baris kedua dan baris ketiga, yakni “ternyata Jogja sedang diguncang” dan “diguncang gempa yang dahsyat”.

### **(3) Diksi**

Puisi yang dihasilkan siswa dalam siklus II ini sudah menggunakan diksi yang lebih baik dibandingkan dengan diksi yang digunakan siswa pada puisi-puisinya dalam tahap prindakan dan siklus I. Skor aspek diksi pada siklus I adalah 3,25 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,78. Penggunaan kata yang efektif, pemilihan kata yang tepat, dan tidak bersifat kalimat sehari-hari dapat menghasilkan puisi yang menarik dan estetik. Diksi yang sudah digunakan S23 dapat menimbulkan

imajinasi estetik sesuai dengan hal-hal yang ingin diungkapkan yaitu tentang kerinduannya kepada seseorang. Berikut ini adalah puisi siswa yang ditulis berdasarkan pengalaman pribadinya dalam buku catatan harian.

### **Bait Rinduku**

Rinduku  
 Menghimpit dadaku  
 Menyesakkan pembuluh darahku  
 Menggetarkan seluruh nadiku  
     Cinta yang sangat tak ku mengerti  
     Cinta pada bayangan hati  
     Pada hal yang tak pasti  
     Pada sosok yang tak ku pahami  
 Aku lelah, bosan, dan ingin pergi  
 Tapi aku tak mampu  
 Karena aku masih menyimpan rindu  
 Rindu yang tak ku mengerti  
 (Karya Subjek No.Absen 23)

Pada puisi di atas dapat dilihat adanya penggunaan kata yang efektif dan pemilihan kata yang tepat sehingga memunculkan makna estetik yang dapat dilihat pada bait pertama baris kedua, ketiga, dan keempat, yakni “menghimpit dadaku”, “menyesakkan pembuluh darahku”, dan “menggetarkan seluruh nadiku”. Kutipan dari puisi yang berjudul “Bait Rinduku” tersebut juga tidak bersifat kalimat sehari-hari sehingga membuat puisi tersebut menjadi lebih menarik.

#### **(4) Gaya bahasa**

Pada siklus II ini penggunaan makna kias dalam puisi yang dihasilkan siswa sudah lebih baik dan gambaran yang diungkapkan mengekspresikan pikiran sehingga puisi yang dihasilkan lebih menarik. Skor aspek gaya bahasa pada siklus I adalah

3,19 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,59. Adapun contoh kiasan dalam puisi siswa dapat dilihat dalam penggalan puisi di bawah ini.

Cinta...  
**Kau ibarat pisau yang menyayat hati ini**  
 Jika kau pergi tinggalkanku  
 Maka hancurlah hidupku ini  
 (Cinta, Karya Subjek No.Absen 15)

Dalam penggalan puisi di atas siswa membuat perumpamaan, yakni ditandai dengan kata ibarat. Gaya bahasa atau majas tersebut termasuk jenis majas simile. Kata pisau dalam penggalan puisi di atas diartikan sebagai rasa sakit yang amat dalam bila ditinggalkan oleh orang yang dicintai. Berikut ini contoh lain dari puisi yang mengandung makna kias.

Ku mulai masuk  
 Melewati **barisan pintu yang tersenyum kepadaku**  
**Bunga-bunga menyapa kedatanganku**  
**Lambaian pohon pun tak mau kalah melambaikan dahannya**  
**Udara berlarian menerpaku**  
 Menghapus setiap rasa kantukku  
 (Mimpi, Karya Subjek No.Absen 32)

Pada kutipan puisi di atas terdapat majas personifikasi, yaitu majas yang mempersamakan benda mati seolah-olah hidup seperti manusia. Majas personifikasi ditunjukkan dari kalimat yang bercetak tebal. Penggunaan ungkapan tersebut hanya untuk memunculkan efek estetis agar puisi yang dihasilkan terlihat menarik dan memberikan bayangan angan yang konkret.

##### (5) Citraan (Imaji)

Berdasarkan puisi yang dihasilkan siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu mengkonkretkan ide abstrak dengan baik dan dapat

memanfaatkan citraan (imaji) untuk menimbulkan suasana yang lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran penginderaan. Hal ini dapat dilihat dari puisi siswa berikut.

### **Kedamaian**

Hembusan angin membelai rambutku  
 Hembusan angin menyegarkan jiwaku  
 Bunga-bunga bermekaran menebarkan harumnya  
 Kupu-kupu pun berdatangan ingin menghinggapinya  
     Indahnya pagi ini  
     Membuatku tersenyum bahagia  
     Senyum keindahan yang damai  
 Damaikan jiwa, damaikan hati  
 Yang menenggelamkan hati  
 (Karya Subjek No.Absen 8)

Dari kutipan dari puisi yang siswa di atas dapat dirasakan munculnya dua jenis citraan (imaji), yaitu citraan penglihatan (visual), dan citraan raba atau sentuh (taktil). Citraan penglihatan (visual) muncul melalui baris ketiga dan keempat dalam bait pertama. Dalam puisinya siswa mampu membawa pembaca seolah-olah mendengar dan merasakan suasana kedamaian pagi. Citraan raba atau sentuh (taktil) juga muncul dalam kutipan puisi tersebut. Hal ini dapat dirasakan melalui baris pertama dan kedua, yakni “hembusan angin membelai rambutku” dan “hembusan angin menyegarkan jiwaku”. Citraan ini mengajak pembaca untuk ikut merasakan sejuknya suasana pagi. Pada siklus II ini, siswa sudah lebih mampu memanfaatkan citraan (imaji) untuk menimbulkan suasana yang lebih menarik. Hal ini terbukti dari skor aspek citraan (imaji) pada siklus I adalah 3,57 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,63, sehingga mengalami kenaikan sebesar 0,06.

## (6) Rima

Hasil puisi siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menciptakan rima yang lebih baik. Siswa sudah mampu memilih kata dengan bunyi yang tepat sehingga menimbulkan variasi bunyi yang menarik. Hal tersebut dapat dilihat dari puisi siswa di bawah ini.

### **Kotaku mati**

Pagiku terasa se**ju**k  
 Bangun tidur terasa nyama**n**  
 Sambil minum kopi tubru**k**  
 Melihat burung berkica**u**an  
     Tiba-tiba kamar serasa bergoy**ang**  
     Ternyata Jogja sedang digunc**ang**  
     Diguncang gempa yang dahsy**at**  
     Serasa hati sedang disay**at**  
 Bangunan runt**uh**  
 Nyawa-nyawa melay**ang**  
 Jogja yang dulu ut**uh**  
 Kini bagai kota mati yang tak pernah terbay**ang**  
 (Karya Subjek No.Absen 29)

Dari bagian-bagian yang bercetak tebal di atas tampak bahwa siswa sudah jeli memanfaatkan kata-kata dengan bunyi yang tepat sehingga memunculkan variasi rima dan irama yang menarik dalam puisinya. Pada bait pertama dan ketiga berpola a-b-a-b, sedangkan pada bait kedua berpola a-a-b-b. Hal tersebut dapat dilihat dari suku kata yang bercetak tebal. Sehingga dari aspek rima, kata-kata yang dipilih oleh siswa di atas memunculkan pengulangan bunyi yang menarik dalam puisinya. Selain untuk menambah keestetisan puisi, pengulangan bunyi tersebut dapat menekankan makna yang disampaikan penulis dalam puisinya. Skor rata-rata aspek rima pada siklus I

sebesar 3,31 naik menjadi 3,69 pada siklus II, sehingga skor rata-rata aspek rima mengalami kenaikan sebesar 0,38.

### (7) Amanat (Pesan)

Penyampaian amanat (pesan) yang dihasilkan siswa pada siklus II mengalami peningkatan skor sebesar 0,69, dari skor rata-rata siklus I 3,37 menjadi 4,06. Dibandingkan pada saat siklus I, pada siklus II siswa lebih mampu menyampaikan amanat atau pesan dalam puisinya dengan baik. Salah satu contohnya ialah puisi berikut.

#### **Takwa**

Aku hanya manusia biasa  
 Yang hanya bisa meminta kepada-Mu  
 Aku hanya seorang manusia yang lemah  
 Yang hanya bisa mengeluh  
 Dengan apa yang telah Kau berikan  
     Tuhan...  
     Aku menadahkan tangan  
     Memohon berkah dari-Mu  
     Meluruskan langkahku  
     Untuk memahami kehidupan  
 Tuhan...  
 Walauku hanya bisa meminta dan mengeluh  
 Namun ku akan selalu patuh akan perintah-Mu  
 Untuk mendapatkan ridho-Mu  
 (Karya Subjek No.Absen 10)

Penyampaian amanat (pesan) dalam puisi S10 di atas dapat dilihat dari bait-bait puisi yang ia sampaikan, pembaca dapat mengerti tujuan puisinya, yaitu ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ketakwaan penulis dapat dilihat pada bait kedua baris kedua dan ketiga, yakni “aku menadahkan tangan” dan “memohon

berkah dari-Mu” serta pada bait ketiga baris ketiga dan keempat, yakni “namun ku akan selalu patuh akan perintah-Mu” dan “untuk mendapatkan ridho-Mu”.

#### **4) Refleksi**

Tahap selanjutnya setelah tahap pengamatan adalah tahap refleksi. Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada tindakan siklus II. Dalam diskusi tersebut peneliti bersama kolaborator menganalisis hasil pelaksanaan pada siklus II.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa baik secara proses maupun secara produk. Penggunaan teknik ubah catatan harian dalam pembelajaran menulis puisi sudah sesuai dengan prosedur sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Secara proses, siswa menjadi aktif dalam bertanya, siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat, dan berkomentar. Selain itu, dalam pembelajaran menulis puisi siswa juga sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, contohnya tidak bercanda, tidak tidur-tiduran, mengobrol, mengganggu teman, membaca atau membuka buku di luar materi, dan sebagainya. Kelancaran pembelajaran menulis puisi pada siklus II juga tidak terlepas dari pengaruh teknik ubah catatan harian yang mampu menarik perhatian serta minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

Secara produk, peningkatan keterampilan menulis puisi dapat dilihat dari puisi yang dihasilkan siswa. Puisi tersebut dianalisis dengan menggunakan pedoman

penskoran yang telah ditentukan. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I ke siklus II yang meliputi peningkatan tiap-tiap aspek. Peningkatan untuk kepaduan makna antarbaris dan bait naik sebesar 0,38, kesesuaian judul dan tema dengan isi naik sebesar 0,35, diksi naik sebesar 0,53, gaya bahasa naik sebesar 0,40, citraan (imaji) 0,06, rima naik sebesar 0,38, dan amanat (pesan) naik sebesar 0,69.

Hasil yang telah didapatkan dari siklus II baik secara proses maupun hasil secara produk telah menunjukkan peningkatan yang berarti. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dan kolaborator sepakat untuk menghentikan tindakan. Selain itu karena alasan peningkatan yang terjadi sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan yakni 75% dari jumlah seluruh siswa mendapat skor  $\geq 25$  atau bila dihitung berdasarkan perhitungan nilai akhir dalam skala 0–100 mendapat nilai  $> 70$ . Penelitian ini dihentikan karena jam pembelajaran aktif di sekolah terhambat karena adanya perlombaan untuk memperingati hari ulang tahun sekolah. Selain itu, siswa juga harus melanjutkan materi pembelajaran lain agar tidak tertinggal dengan kelas yang lain.

#### **4. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian**

Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa, baik sebelum dikenai tindakan maupun setelah diberikan tindakan. Penilaian atas tes yang diberikan mencakup 7 aspek, yaitu (1) kepaduan makna antarbaris dan bait, (2) kesesuaian judul dan tema dengan isi, (3)

diksi, (4) gaya bahasa, (5) citraan/imaji, (6) rima, dan (8) amanat/pesan. Berikut ini adalah tabel yang mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 14: **Peningkatan Nilai Rata-rata Setiap Aspek Penilaian dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Aspek	Skor Rata-rata			Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
1.	Kepaduan makna antarbaris dan bait	3,75	4,12	4,50	0,75
2.	Kesesuaian judul dan tema dengan isi	3,65	3,87	4,22	0,57
3.	Diksi	2,71	3,25	3,78	1,07
4.	Gaya Bahasa	2,57	3,19	3,59	1,02
5.	Citraan (imaji)	3,47	3,57	3,63	0,16
6.	Rima	2,50	3,31	3,69	1,19
7.	Amanat (pesan)	2,41	3,37	4,06	1,65
<b>Jumlah</b>		<b>21,06</b>	<b>24,68</b>	<b>27,47</b>	<b>6,41</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan skor menulis puisi sejak tahap pratindakan ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Keterampilan rata-rata kelas pada saat pratindakan adalah sebesar 21,06 dan setelah diberi tindakan pada siklus I meningkat menjadi 24,68, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 27,47.

Secara keseluruhan, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian telah memberikan manfaat, baik secara produk maupun secara proses. Dari segi produk, skor rata-rata menulis puisi siswa mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Akan tetapi seberapa pun kecilnya peningkatan itu tetap

memiliki arti penting dalam penelitian ini. Dengan adanya peningkatan tersebut maka memberikan informasi, khususnya kepada peneliti dan guru Bahasa Indonesia bahwa teknik ubah catatan harian ini layak digunakan sehingga dapat digunakan kembali sebagai solusi mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi. Perubahan yang jelas terlihat adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

### **C. Pembahasan**

Pembahasan pada bab ini difokuskan pada (1) deskripsi awal keterampilan menulis puisi siswa, (2) pelaksanaan tindakan kelas peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik ubah catatan harian, dan (3) peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik ubah catatan harian.

#### **1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Puisi Siswa**

Dalam penelitian ini telah dilakukan tes keterampilan awal siswa dalam menulis puisi. Dalam hal ini siswa diberi tes untuk menulis puisi dengan tema bebas. Akan tetapi dengan pembebasan tema tersebut justru banyak siswa yang mengeluh dan kesulitan dalam menentukan ide.

Nilai rata-rata kelas setiap aspek pada saat pratindakan adalah (1) aspek kepaduan makna antarbaris dan bait 3,75, (2) aspek kesesuaian judul dan tema dengan isi 3,65, (3) aspek diksi 2,71, (4) gaya bahasa 2,57, (5) citraan/imaji 3,47, (6) rima 2,50, dan (8) amanat/pesan 2,41. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa

keterampilan menulis puisi siswa masih kurang meskipun ada beberapa siswa yang sudah mempunyai keterampilan menulis puisi sedang. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik ubah catatan harian dalam peningkatan keterampilan menulis puisi siswa.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian**

Tahap awal dalam penelitian ini adalah wawancara dan diskusi dengan guru Bahasa Indonesia, yakni Bapak Lasiman, S.Pd. pelaksanaan tes menulis puisi, dan pengisian angket. Wawancara dan diskusi dengan guru dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa dalam hal penulisan puisi serta menggali informasi tentang kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran menulis puisi. Tes menulis puisi dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi sebelum diberi tindakan. Sedangkan pengisian angket dilakukan untuk mengetahui kesulitan atau masalah-masalah yang dihadapi siswa ketika melakukan kegiatan menulis puisi. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah sebagai berikut.

- a. Guru telah menguasai materi tentang puisi, akan tetapi belum menemukan sesuatu yang membangkitkan minat siswa dalam menulis puisi.
- b. Siswa sudah memiliki apriori bahwa menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit.
- c. Sikap yang apriori tersebut mengakibatkan siswa menjadi tidak termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran menulis puisi.

- d. Siswa belum begitu mengerti tentang unsur-unsur puisi.
- e. Kesulitan yang sangat mendasar bagi siswa dalam menulis puisi adalah menemukan ide dan menyusun kata-kata padat yang memiliki makna kias.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan masih banyak siswa yang mengaku kesulitan dalam menemukan ide penulisan serta mengembangkannya. Selain itu, siswa belum memiliki pengetahuan tentang unsur-unsur puisi yang baik.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi secara produk adalah berdasarkan puisi yang dihasilkan siswa. Penilaian tersebut meliputi tujuh aspek, yaitu (1) kepaduan makna antarbaris dan bait, (2) kesesuaian judul dan tema dengan isi, (3) diksi, (4) gaya bahasa, (5) citraan/imaji, (6) rima, dan (8) amanat/pesan.

Pada siklus I proses yang dilalui dari perencanaan hingga refleksi belum mendapatkan hasil sesuai dengan rencana dan tujuan tindakan. Beberapa siswa masih mengeluh kesulitan menemukan ide dan menyusun kata-kata padat yang memiliki makna kias. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I tersebut dapat diketahui bahwa masih perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Terkait dengan materi menulis puisi, guru melakukan perbaikan agar siswa menguasai materi dan mampu menerapkannya dalam kegiatan menulis puisi sehingga mampu menghasilkan puisi yang lebih baik. Perbaikan-perbaikan sangat perlu untuk dilakukan agar pelaksanaan

tindakan dapat mempengaruhi kemampuan menulis puisi siswa pada saat tes pascatindakan.

Pada kegiatan siklus II, guru menjelaskan kembali tentang prosedur pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian. Akan tetapi pada siklus II ini, guru lebih menekankan aspek-aspek yang kurang pada siklus I. Siswa juga dikenai tindakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian. Namun yang berbeda ialah penuangan ide atau pengalaman pribadi yang ditulis siswa dalam buku catatan harian. Puisi yang dihasilkan siswa pada siklus II semua aspeknya mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

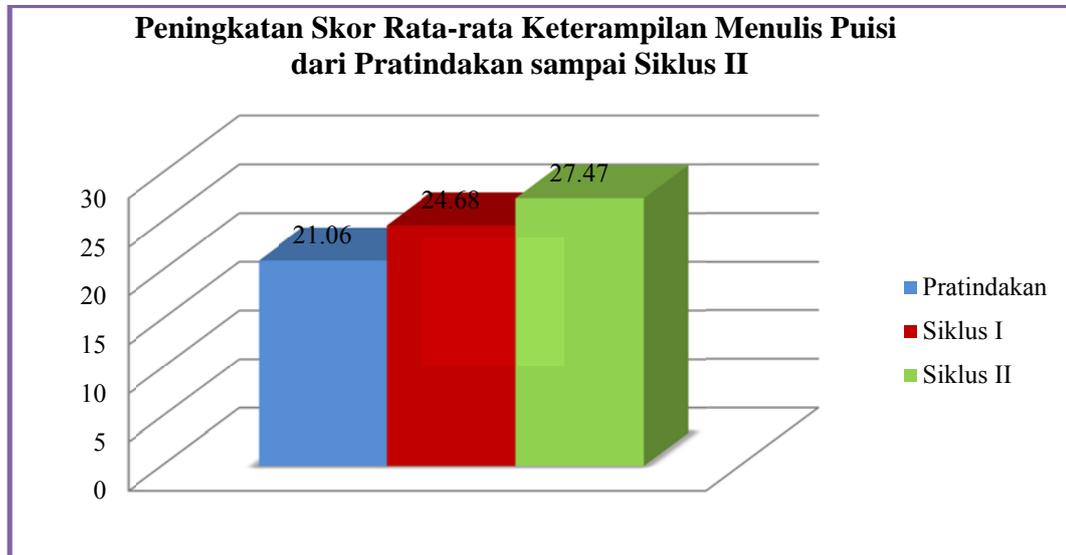
Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian ternyata dapat menciptakan kondisi kelas lebih hidup dan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kontras sekali dengan kondisi kelas pada saat pratindakan, siswa terlihat tidak bersemangat, tidak berpartisipasi aktif dalam mengeluarkan pendapat atau tanggapan tentang proses pembelajaran., banyak yang mengeluh kesulitan, dan selebihnya hanya menunjukkan sikap diam (pasif).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian dapat mengatasi kesulitan guru selama ini yaitu sulit untuk menciptakan suasana pembelajaran menulis puisi yang menyenangkan. Selain itu, penggunaan teknik ubah catatan harian juga cukup memberikan pengaruh yang positif, antara lain memudahkan siswa dalam menemukan ide penulisan, menyeleksi kata-kata dalam

buku catatan harian untuk diubah menjadi bahasa dengan makna kias, dan siswa pun terlihat antusias untuk menciptakan puisi yang lebih baik. Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan peneliti baik dengan guru maupun dengan siswa, teknik ubah catatan harian dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Teknik ini mampu membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi baik guru maupun siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

### **3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian**

Penilaian keterampilan menulis puisi dilakukan terhadap masing-masing siswa. Penilaian keterampilan menulis puisi dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Berikut ini disajikan diagram peningkatan keterampilan menulis puisi siswa pada skor tes pratindakan dan skor tes pascatindakan setelah siklus II.



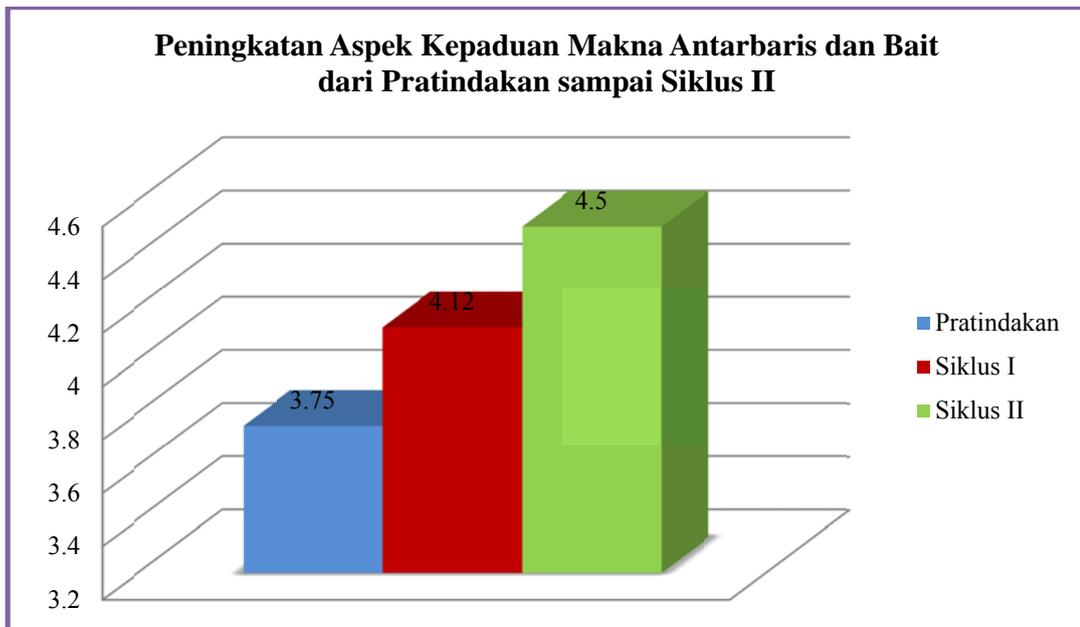
Gambar 7: **Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Keterampilan Menulis Puisi Siswa dari Pratindakan sampai Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa skor rata-rata keterampilan menulis puisi siswa meningkat dari pratindakan, siklus I, sampai dengan siklus II. Sebelum dikenai tindakan skor rata-rata siswa adalah 21,06, kemudian setelah diberi tindakan siklus I adalah 24,68, dan setelah diberi tindakan siklus II adalah 27,47. Akan tetapi peningkatan skor yang terjadi dari siklus I ke siklus II tidak sebesar peningkatan skor yang terjadi dari pratindakan ke siklus I. Berikut ini peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dilihat dari masing-masing aspek.

**a. Kepaduan Makna Antarbaris dan Bait**

Peningkatan yang ditunjukkan pada aspek ini cukup baik yaitu 0,75. Pada tahap pratindakan aspek kepaduan makna antarbaris dan bait ini memperoleh skor rata-rata kelas sebesar 3,75, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 4,12, dan

pada siklus II meningkat menjadi 4,50. Berikut ini diagram peningkatan aspek kepaduan makna antarbaris dan bait.



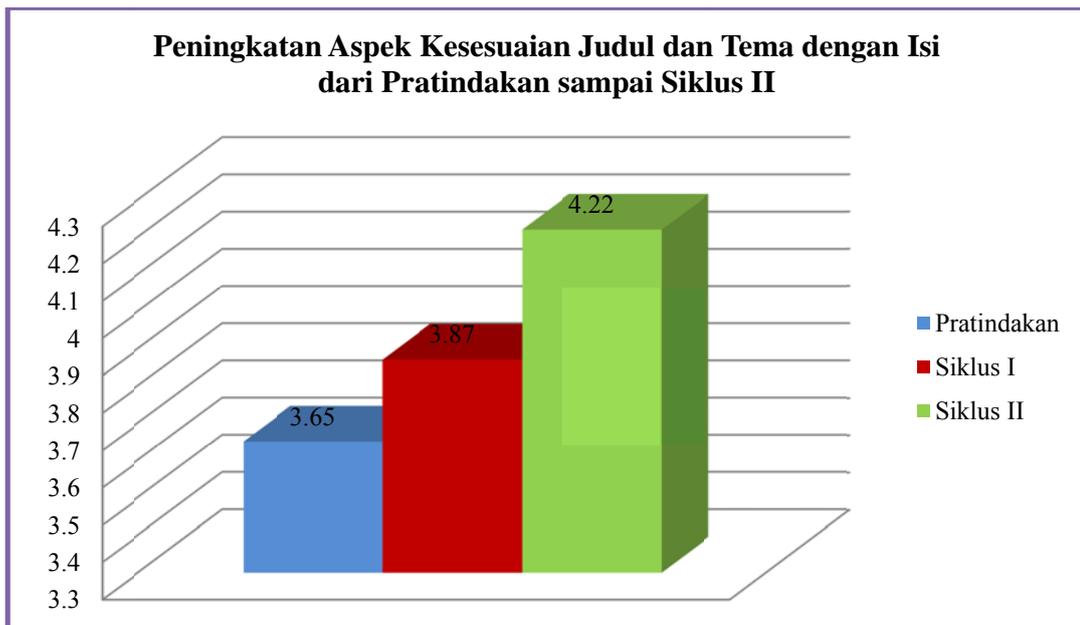
**Gambar 8: Diagram Peningkatan Aspek Kepaduan Makna Antarbaris dan Bait dari Pratindakan sampai Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi siswa jika dilihat dari aspek makna antarbaris dan bait cukup memuaskan. Terbukti dari adanya peningkatan skor rata-rata dari pratindakan sampai siklus II sebesar 0,75.

#### **b. Kesesuaian Judul dan Tema dengan Isi**

Kesesuaian judul dan tema dengan isi berkaitan terhadap korelevanan isi puisi yang dihasilkan oleh siswa dengan tema yang diceritakan dalam buku catatan harian masing-masing siswa. Dalam hal ini tema tersebut berkaitan erat dengan pengalaman

pribadi yang diubah menjadi sebuah puisi dalam buku catatan harian siswa. Berikut ini diagram peningkatan aspek kesesuaian judul dan tema dengan isi dari pratindakan sampai siklus II.



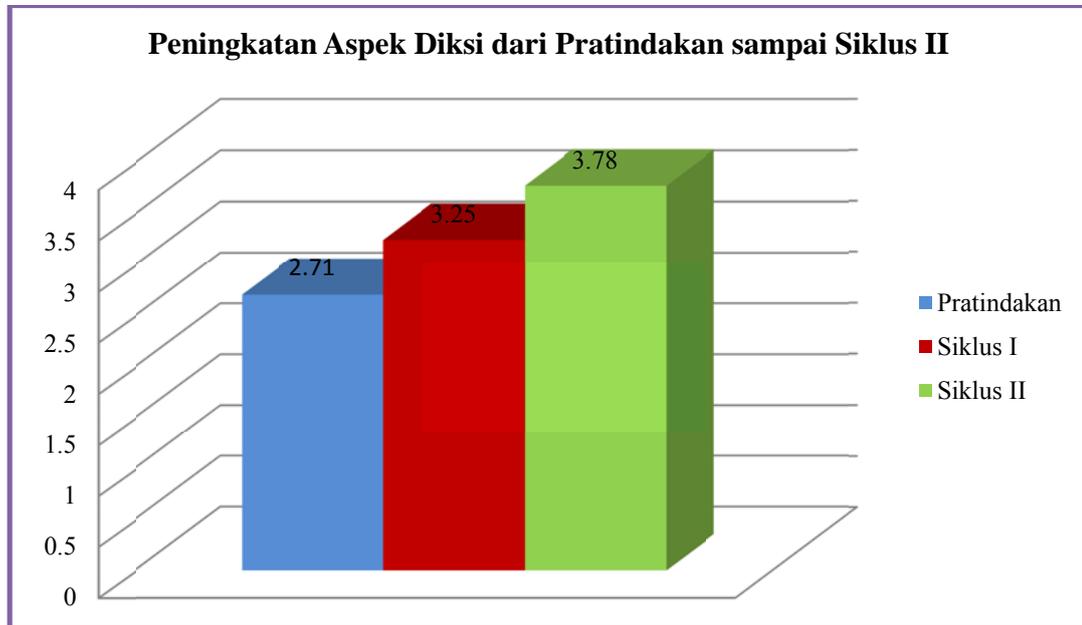
**Gambar 9: Diagram Peningkatan Aspek Kesesuaian Judul dan Tema dengan Isi dari Pratindakan sampai Siklus II**

Berdasarkan dari analisis produk puisi siswa dari pratindakan sampai siklus II didapatkan peningkatan seperti yang tergambar dalam diagram di atas. Adapun skor rata-rata siswa pada pratindakan adalah sebesar 3,65. Setelah diberi tindakan pada siklus I aspek ini mengalami kenaikan skor rata-rata menjadi 3,87, dan naik lagi menjadi 4,22 pada siklus II.

**c. Diksi**

Diksi berkaitan dengan pemilihan dan penyusunan kata sehingga menimbulkan imajinasi estetis sesuai dengan suasana yang akan diungkap dalam puisi yang dihasilkan. Aspek diksi juga merupakan aspek yang sangat diperhatikan dalam penelitian pembelajaran menulis puisi ini. Hal tersebut dikarenakan berpedoman pada standar kompetensi yang hendak dicapai yaitu pembelajaran menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat.

Berdasarkan produk yang dihasilkan pada pratindakan, siswa terlihat belum mampu memilih kata yang tepat sehingga unsur keestetisan puisinya masih kurang, tetapi pada siklus I siswa sudah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik walaupun belum maksimal, dan kemajuan hasil menulis puisi siswa ditunjukkan pada siklus II. Dari hasil puisi yang dihasilkan, siswa terlihat sudah mampu menggunakan pilihan kata yang tepat, sehingga puisi yang dihasilkan pun menjadi menarik. Berikut ini diagram peningkatan aspek diksi dari pratindakan sampai siklus II.

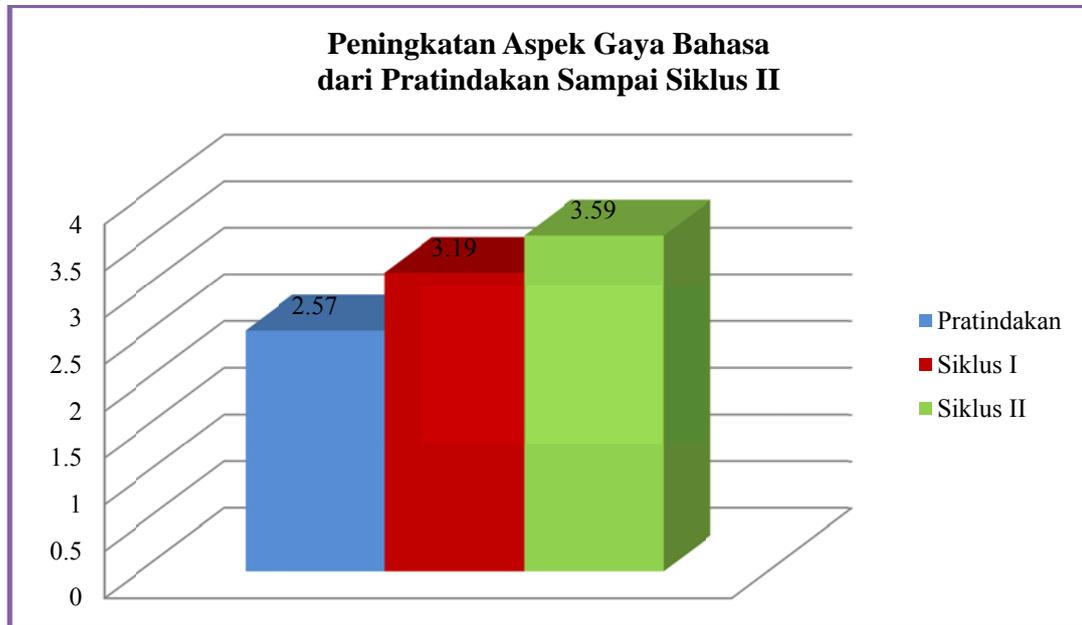


Gambar 10: **Diagram Peningkatan Aspek Diksi dari Pratindakan sampai Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa aspek diksi mengalami peningkatan yang baik. Skor yang ditunjukkan pada pratindakan adalah 2,71. Pada siklus I skor rata-rata aspek diksi meningkat menjadi 3,25, dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 3,78. Secara keseluruhan aspek diksi mengalami peningkatan sebesar 1,07 dari pratindakan sampai siklus II.

#### **d. Gaya Bahasa**

Aspek gaya bahasa terkait dengan kemampuan siswa menyamakan sesuatu hal dengan hal yang lain, sehingga gambaran yang diungkapkan menjadi jelas, menarik, dan puitis. Berikut ini adalah diagram peningkatan aspek gaya bahasa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

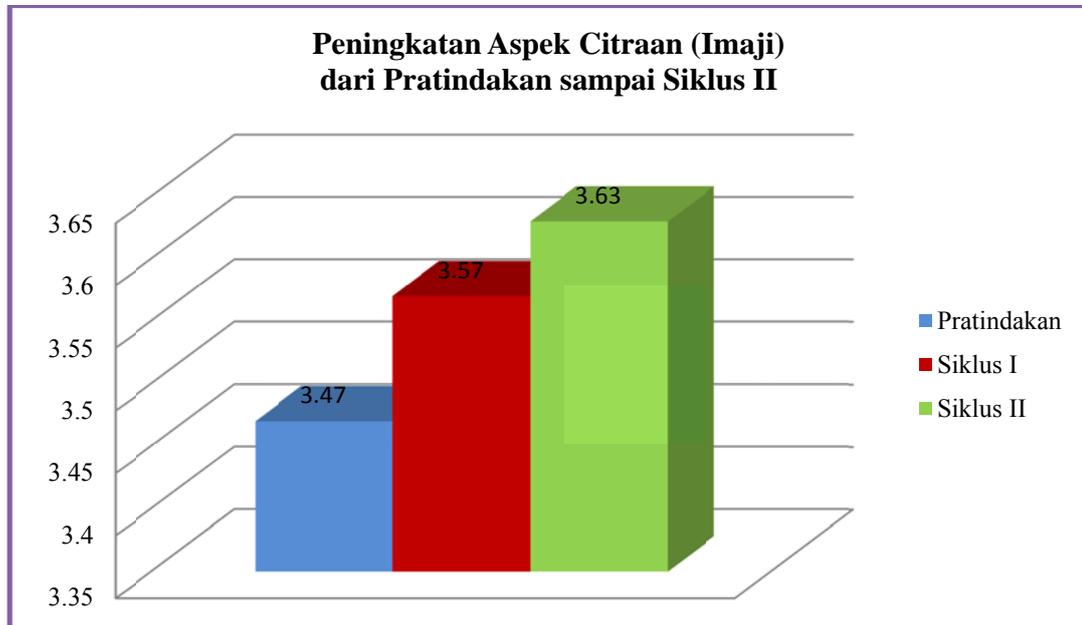


**Gambar 11: Diagram Peningkatan Aspek Gaya Bahasa dari Pratindakan sampai Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa aspek gaya bahasa mengalami peningkatan sebesar 1,02. Skor rata-rata yang ditunjukkan pada tahap pratindakan adalah sebesar 2,57, pada siklus I aspek gaya bahasa mengalami peningkatan menjadi 3,19, dan pada siklus II kembali mengalami peningkatan sehingga menjadi 3,59.

**e. Citraan (Imaji)**

Aspek citraan (imaji) ini terkait dengan kemampuan siswa memanfaatkan pengalaman indrawinya untuk menimbulkan suasana yang lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikirannya. Berikut ini adalah diagram peningkatan aspek citraan (imaji) mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

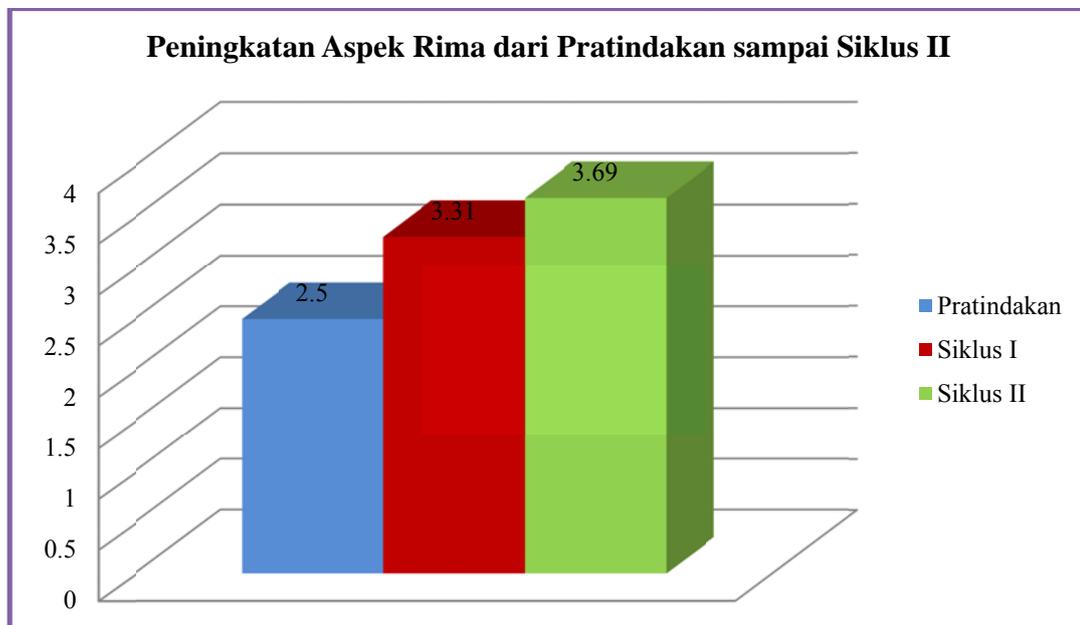


**Gambar 12: Diagram Peningkatan Aspek Citraan (Imaji) dari Pratindakan sampai Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa aspek citraan (imaji) mengalami peningkatan. Skor rata-rata yang ditunjukkan pada tahap pratindakan adalah 3,47, pada siklus I skor tersebut mengalami peningkatan sebesar 3,57, begitu juga pada siklus II skor rata-rata aspek citraan (imaji) mengalami peningkatan sebesar 3,63. Secara keseluruhan aspek ini mengalami peningkatan sebesar 0,16 dari pratindakan sampai siklus II.

#### **f. Rima**

Aspek rima terkait dengan kemampuan siswa dalam memilih kata sehingga menimbulkan variasi bunyi yang menarik dalam puisi yang dihasilkan. Berikut ini adalah diagram peningkatan aspek rima mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

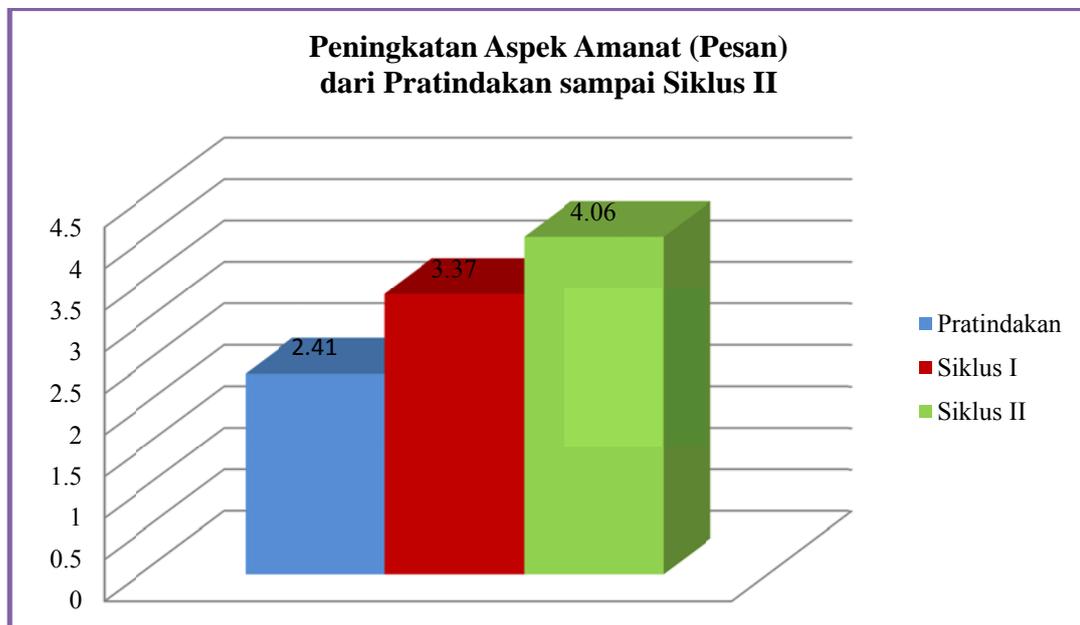


Gambar 13: **Diagram Peningkatan Aspek Rima dari Pratindakan sampai Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa aspek rima mengalami peningkatan yang lebih baik. Peningkatan skor yang ditunjukkan mulai dari pratindakan sampai siklus II adalah sebesar 1,19. Skor rata-rata aspek rima pada tahap pratindakan adalah sebesar 2,50, pada siklus I skor tersebut meningkat menjadi 3,31, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,69.

#### **g. Amanat (Pesan)**

Aspek amanat terkait dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan tujuan atau pesan dalam puisi yang dihasilkan. Berikut ini adalah diagram peningkatan aspek amanat mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.



Gambar 14: **Diagram Peningkatan Aspek Amanat (Pesan) dari Pratindakan sampai Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa aspek amanat (pesan) mengalami peningkatan skor rata-rata mulai dari pratindakan sampai siklus II sebesar 1,65. Skor rata-rata aspek amanat (pesan) pada tahap pratindakan adalah sebesar 2,41, pada siklus I skor tersebut meningkat menjadi 3,37, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,06.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang memanfaatkan teknik ubah catatan harian dalam peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dihentikan sampai pada siklus II. Hal ini dilakukan karena berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian tersebut sudah

mengalami titik jenuh. Hal tersebut ditandai oleh keadaan siswa yang sudah tidak lagi mengalami peningkatan atau penurunan yang signifikan. Selain itu, hasil penelitian baik secara proses maupun secara produk cukup memenuhi tujuan yang diharapkan yaitu kemampuan menulis puisi siswa meningkat. Penelitian ini juga dihentikan karena faktor terbatasnya waktu yaitu akan diadakannya berbagai perlombaan untuk menyambut hari ulang tahun sekolah. Selain itu, siswa juga harus melanjutkan materi pembelajaran lain agar tidak tertinggal dengan kelas yang lain.

Berkaitan dengan perolehan skor kemampuan menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan skor rata-rata siswa adalah 21,06, kemudian setelah diberi tindakan pada siklus I meningkat menjadi 24,68, dan setelah diberi tindakan pada siklus II meningkat lagi menjadi 27,47. Akan tetapi peningkatan skor yang terjadi dari siklus I ke siklus II tidak sebesar peningkatan skor skor yang terjadi pada pratindakan ke siklus I.

Penelitian peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik ubah catatan harian ini khusus diterapkan pada siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan. Adapun peningkatan skor keterampilan menulis puisi siswa secara keseluruhan adalah 6,41. Peningkatan skor tersebut relatif kecil, akan tetapi hal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai bahan penggeneralisasian bahwa teknik ubah catatan harian kurang mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, hasil penelitian yang telah diperoleh ternyata telah mampu

mengatasi permasalahan siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul dalam pembelajaran menulis puisi. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah dengan menggunakan teknik ubah catatan harian.

Dari dua siklus yang telah dilaksanakan, ternyata teknik ubah catatan harian mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor tes menulis puisi siswa. Pada saat pratindakan, skor rata-rata menulis puisi siswa adalah sebesar 21,06. Skor tersebut diperoleh ketika siswa belum dikenai tindakan. Artinya, siswa belum dikenalkan dengan teknik ubah catatan harian yang dimaksud dalam penelitian ini. Setelah siswa diberi tindakan pada siklus I, kemudian dilakukan tes menulis puisi, skor rata-rata meningkat menjadi 24,68. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada siklus I, melainkan berlanjut pada siklus II. Tes menulis puisi siswa pada siklus II juga memberikan hasil yang cukup memuaskan karena skor rata-rata menulis puisi siswa meningkat menjadi 27,47. Dengan demikian dari pratindakan hingga siklus II, peningkatan skor keterampilan menulis puisi siswa adalah sebesar 6,41. Skor rata-rata diperoleh dengan skor setiap aspek yang telah ditentukan. Kemampuan menulis puisi siswa dikatakan rendah apabila skor  $< 25$ , dikatakan sedang atau cukup apabila skor rata-rata menulis puisi 25-30, dan dikatakan tinggi apabila mencapai skor rata-rata 30-35. Perubahan skor yang terjadi memang tidak terlalu signifikan, akan tetapi perubahan tersebut memberikan informasi bahwa teknik ubah catatan harian dapat dijadikan referensi guru sebagai teknik pembelajaran untuk membangkitkan motivasi siswa

dalam menulis puisi. Dengan adanya motivasi atau minat pada siswa, maka keterampilan menulis puisi pun dapat dilatih secara lebih optimal.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa teknik ubah catatan harian dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul.

Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian tersebut dilihat berdasarkan peningkatan secara proses dan produk. Peningkatan secara proses dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu siswa menjadi aktif dalam bertanya, siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat, dan berkomentar. Selain itu, dalam pembelajaran menulis puisi siswa juga sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, contohnya tidak bercanda, tidak tidur-tiduran, mengobrol, mengganggu teman, membaca atau membuka buku di luar materi, dan sebagainya. Kelancaran pembelajaran menulis puisi pada penelitian ini tidak terlepas dari pengaruh teknik ubah catatan harian yang mampu menarik perhatian serta minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

Peningkatan secara produk secara produk dapat dilihat berdasarkan jumlah skor rata-rata yang diperoleh yaitu pada pratindakan 21,06, pada siklus I meningkat menjadi 24,68, dan pada siklus II meningkat menjadi 27,47. Kenaikan skor rata-rata kelas dari tahap pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 6,41. Skor rata-rata tersebut diperoleh dengan skor setiap aspek yang telah ditentukan. Kemampuan

menulis puisi siswa dikatakan rendah apabila skor  $< 25$ , dikatakan sedang atau cukup apabila skor rata-rata menulis puisi 25-30, dan dikatakan tinggi apabila mencapai skor rata-rata 30-35.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik ubah catatan harian dalam pembelajaran menulis puisi telah memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan peningkatan keterampilan menulis puisi serta perubahan sikap siswa menjadi lebih aktif dan positif. Kompetensi siswa dalam pembelajaran sudah menunjukkan kriteria yang cukup memuaskan. Dengan demikian, dalam pembelajaran ini telah dibuktikan bahwa penerapan teknik ubah catatan harian mempunyai pengaruh dan mampu meningkatkan menulis puisi siswa.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk menggunakan teknik ubah catatan harian agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Guru lebih memperhatikan dan memahami setiap kesulitan belajar siswa kemudian mencari pemecahan masalahnya. Selain itu, guru juga harus menggunakan metode mengajar yang bervariasi sehingga siswa tidak hanya menguasai satu metode serta untuk memanfaatkan penelitian ini.

2. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah serta menciptakan *output* siswa yang berkualitas.
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang selama ini dihadapi ketika melakukan kegiatan menulis puisi yaitu menemukan ide dan menyusun kata-kata padat yang memiliki makna kias. Selain itu, dengan penelitian ini siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih memadai tentang puisi dan unsur-unsur pengembangnya.
4. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lainnya untuk mengetahui kontribusi teknik ubah catatan harian dalam pembelajaran yang lain, pada bidang lain, atau pun pada populasi yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1997. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hastuti, Anwar. 1992. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta: Absolut.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Marwoto, dkk. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Moleong. L. J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001 (edisi ke-3). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: BPFE
- Prodopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rinanti. 2008. *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Cooperative Learning pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pengasih*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sayuti, Suminto A. 1994. “*Pengantar Pengajaran Puisi*”, *Pengajaran Sastra*. Editor: Jabrohim. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto A. 2010. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Soenaryo, dkk. 2008. *Buku Pintar Pantun dan Puisi*. Bandung: Kartika.
- Sudjana, N. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sumardjo, Jakob. 2007. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriamiharja, dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutejo. 2009. *Teknik Kreativitas Pembelajaran*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuriah, Nurul. 2003. *Penelitian Tindakan (Action Research) dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Bayu Media Bandung.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Puisi  
dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian  
pada Siswa Kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul**

<b>Kegiatan</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Observer</b>
Pratindakan	Sabtu, 1 Oktober 2011	Pemberian materi menulis puisi dan memberikan contoh puisi baru	Catatan lapangan, lembar pengamatan	Peneliti dan guru
	Rabu, 5 Oktober 2011	Tes menulis puisi dan pemberian angket informasi awal kepada subjek penelitian	Angket, catatan lapangan, dan lembar pengamatan	Peneliti dan guru
Siklus I	Rabu, 19 Oktober 2011	Pemberian materi menulis puisi, penjelasan teknik ubah catatan harian, dan menulis catatan harian	Catatan lapangan, lembar pengamatan	Peneliti dan guru
	Sabtu, 22 Oktober 2011	Mengubah catatan harian ke dalam bentuk puisi, menyunting, merevisi, dan publikasi puisi	Catatan lapangan, dan lembar pengamatan	Peneliti dan guru
Siklus II	Rabu, 26 Oktober 2011	Pemberian materi menulis puisi, penjelasan teknik ubah catatan harian dari hasil refleksi siklus I, menulis catatan harian, dan menulis puisi	Catatan lapangan, lembar pengamatan	Peneliti dan guru
	Sabtu, 29 Oktober 2011	Menyunting, merevisi, publikasi puisi, pemberian angket pascatindakan, dan wawancara	Angket, catatan lapangan, lembar pengamatan	Peneliti dan guru

**Lampiran 2****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****Pratindakan**

Sekolah	: SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Menulis 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi
Kompetensi Dasar	: 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
Indikator	: 1. Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima. 2. Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. 3. Menyunting puisi baru yang dibuat teman.
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

**A. Tujuan Pembelajaran:**

1. Siswa mampu mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima.
2. Siswa mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
3. Siswa mampu menyunting puisi baru yang dibuat teman.

**B. Materi Pembelajaran**

- Pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi, dan implementasinya

### C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Penugasan

### D. Langkah-langkah Kegiatan Belajar

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
1. Awal	Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membuka pelajaran (berdoa, presensi, dan apersepsi)</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan menulis puisi</li> <li>- Guru menggali pengetahuan siswa tentang puisi, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru</li> </ul>	10 menit
2. Inti	Kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi dan implementasinya</li> <li>- Guru memberikan contoh puisi baru</li> <li>- Siswa ditugaskan untuk menulis puisi baru berdasarkan bait, rima, dan irama</li> <li>- Siswa membacakan puisi yang sudah dibuat</li> <li>- Siswa menyimpulkan tentang puisi baru</li> </ul>	70 menit
3. Akhir	Penutup: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran</li> <li>- Guru menutup pelajaran</li> </ul>	10 menit

### E. Sumber Belajar

- Sayuti, Suminto A. 2010. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Soenaryo, dkk. 2008. *Buku Pintar Pantun dan Puisi*. Bandung: Kartika.

#### F. Penilaian

- Teknik : tes unjuk kerja
- Bentuk instrument : uji petik kerja prosedur dan produk
- Instrument soal :

Buatlah puisi baru dengan memperhatikan bait, rima dan irama!

Pedoman Penskoran Menulis Puisi

No.	Komponen yang Dinilai	Skala Nilai Ket.				Ket
		5	4	3	2	
1.	Kepaduan makna antarbaris dan bait					
2.	Kesesuaian judul dan tema dengan isi					
3.	Diksi (pemilihan kata tepat, tidak bersifat kalimat sehari-hari, penggunaan kata efektif)					
4.	Gaya bahasa (penggunaan gaya bahasa, mengekspresikan pikiran yang diungkapkan)					
5.	Citraan / pengimajian (penggunaan maji, memunculkan imaji dan daya khayal)					
6.	Rima (penggunaan rima, memunculkan irama yang menarik dalam puisi)					
7.	Amanat / pesan (adanya penyampaian amanat yang jelas dan dapat dimengerti)					

Skor maksimal: 35

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (35)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$$

Mengetahui

Guru Sekolah,

Peneliti,

Lasiman, S.Pd.

NIP. 19591119 198012 1 009

Sri Wahyuni Darmayanti

NIM. 07201241011

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**  
**Siklus I**

Sekolah	: SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Menulis 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi
Kompetensi Dasar	: 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
Indikator	: 1. Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima. 2. Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. 3. Menyunting puisi baru yang dibuat teman.
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima.
2. Siswa mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
3. Siswa mampu menyunting puisi baru yang dibuat teman.

B. Materi Pembelajaran

- Pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi, dan implementasinya.
- Pembelajaran teknik ubah catatan harian.

### C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Praktik

### D. Langkah-langkah Kegiatan Belajar

#### 1. Pertemuan pertama

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
1. Awal	Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membuka pelajaran (berdoa, presensi, dan apersepsi).</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran teknik ubah catatan harian.</li> </ul>	10 menit
2. Inti	Kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran teknik ubah catatan harian.</li> <li>- Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang model pembelajaran teknik ubah catatan harian.</li> <li>- Guru memberikan contoh puisi berdasarkan pengalaman pribadi atau fenomena sosial.</li> <li>- Guru menugaskan siswa untuk menulis catatan harian berdasarkan pengalaman pribadi.</li> <li>- Setelah menulis catatan harian, siswa menganalisis tema-tema yang kiranya menarik untuk diekspresikan ke dalam puisi.</li> <li>- Siswa mengubah catatan harian ke dalam bentuk puisi dengan memperhatikan aspek-aspek penulisan puisi.</li> <li>- Guru menugaskan siswa untuk mengevaluasi ulang kata-kata yang telah ditulis dalam buku catatan harian menjadi kata-kata yang puitis.</li> </ul>	70 menit
3. Akhir	Penutup: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.</li> <li>- Guru menutup pelajaran .</li> </ul>	

## 2. Pertemuan kedua

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
1. Awal	Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membuka pelajaran (berdoa, presensi, dan apersepsi).</li> <li>- Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pelaksanaan kegiatan menulis puisi dengan model pembelajaran teknik ubah catatan harian.</li> </ul>	10 menit
2. Inti	Kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan arahan mengenai kegiatan menyunting, merevisi, dan publikasi.</li> <li>- Guru meminta siswa untuk saling menyunting puisi milik teman.</li> <li>- Siswa merevisi puisinya masing-masing dengan memperhatikan aspek-aspek penulisan puisi.</li> <li>- Masing-masing siswa mempublikasikan hasil puisinya di depan kelas.</li> </ul>	70 menit
3. Akhir	Penutup: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.</li> <li>- Guru menutup pelajaran.</li> </ul>	10 menit

## E. Sumber Belajar

- Sayuti, Suminto A. 2010. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Soenaryo, dkk. 2008. *Buku Pintar Pantun dan Puisi*. Bandung: Kartika.

## F. Penilaian

- Teknik : tes unjuk kerja
- Bentuk instrument : uji petik kerja prosedur dan produk
- Instrument soal :

Buatlah puisi dengan memperhatikan bait, rima dan irama!

## Pedoman Penskoran Menulis Puisi

No.	Komponen yang Dinilai	Skala Nilai Ket.				Ket
		5	4	3	2	
1.	Kepaduan makna antarbaris dan bait					
2.	Kesesuaian judul dan tema dengan isi					
3.	Diksi (pemilihan kata tepat, tidak bersifat kalimat sehari-hari, penggunaan kata efektif)					
4.	Gaya bahasa (penggunaan gaya bahasa, mengekspresikan pikiran yang diungkapkan)					
5.	Citraan / pengimajian (penggunaan maji, memunculkan imaji dan daya khayal)					
6.	Rima (penggunaan rima, memunculkan irama yang menarik dalam puisi)					
7.	Amanat / pesan (adanya penyampaian amanat yang jelas dan dapat dimengerti)					

Skor maksimal: 35

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut

Nilai Akhir =  $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (35)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$

Skor Maksimum (35)

Mengetahui

Guru Sekolah,

Peneliti,

Lasiman, S.Pd.

NIP. 19591119 198012 1 009

Sri Wahyuni Darmayanti

NIM. 07201241011

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)  
Siklus II**

Sekolah	: SMA N 1 Banguntapan, Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: X/I
Standar Kompetensi	: Menulis 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi
Kompetensi Dasar	: 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
Indikator	: 1. Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima. 2. Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. 3. Menyunting puisi baru yang dibuat teman.
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima.
2. Siswa mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.
3. Siswa mampu menyunting puisi baru yang dibuat teman.

B. Materi Pembelajaran

- Pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi, dan implementasinya.
- Pembelajaran teknik ubah catatan harian.

### C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Praktik

### D. Langkah-langkah Kegiatan Belajar

#### 1. Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
1. Awal	Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membuka pelajaran (berdoa dan presensi).</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran teknik ubah catatan harian.</li> </ul>	10 menit
2. Inti	Kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>- Guru memberikan penegasan terhadap pertanyaan siswa guna memperbaiki aspek yang masih kurang pada siklus I.</li> <li>- Guru memberikan contoh puisi berdasarkan pengalaman pribadi atau fenomena sosial.</li> <li>- Guru menugaskan siswa untuk menulis catatan harian berdasarkan pengalaman pribadi.</li> <li>- Setelah menulis catatan harian, siswa menganalisis tema-tema yang kiranya menarik untuk diekspresikan ke dalam puisi.</li> <li>- Siswa mengubah catatan harian ke dalam bentuk puisi dengan memperhatikan aspek-aspek penulisan puisi.</li> <li>- Guru menugaskan siswa untuk mengevaluasi ulang kata-kata yang telah ditulis dalam buku catatan harian menjadi kata-kata yang puitis.</li> </ul>	70 menit
3. Akhir	Penutup: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.</li> <li>- Guru menutup pelajaran.</li> </ul>	10 menit

## 2. Pertemuan Kedua

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
1. Awal	Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membuka pelajaran (berdoa, presensi, dan apersepsi).</li> <li>- Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pelaksanaan kegiatan menulis puisi dengan model pembelajaran teknik ubah catatan harian.</li> </ul>	10 menit
2. Inti	Kegiatan inti: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan arahan mengenai kegiatan menyunting, merevisi, dan publikasi.</li> <li>- Guru meminta siswa untuk saling menyunting puisi milik teman.</li> <li>- Siswa merevisi puisinya masing-masing dengan memperhatikan aspek-aspek penulisan puisi.</li> <li>- Masing-masing siswa mempublikasikan hasil puisi di depan kelas.</li> </ul>	70 menit
3. Akhir	Penutup: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.</li> <li>- Guru menutup pelajaran.</li> </ul>	

## E. Sumber Belajar

- Sayuti, Suminto A. 2010. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Soenaryo, dkk. 2008. *Buku Pintar Pantun dan Puisi*. Bandung: Kartika.

## F. Penilaian

- Teknik : tes unjuk kerja
- Bentuk instrument : uji petik kerja prosedur dan produk
- Instrument soal :

Buatlah puisi dengan memperhatikan bait, rima dan irama!

## Pedoman Penskoran Menulis Puisi

No.	Komponen yang Dinilai	Skala Nilai Ket.				Ket
		5	4	3	2	
1.	Kepaduan makna antarbaris dan bait					
2.	Kesesuaian judul dan tema dengan isi					
3.	Diksi (pemilihan kata tepat, tidak bersifat kalimat sehari-hari, penggunaan kata efektif)					
4.	Gaya bahasa (penggunaan gaya bahasa, mengekspresikan pikiran yang diungkapkan)					
5.	Citraan / pengimajian (penggunaan maji, memunculkan imaji dan daya khayal)					
6.	Rima (penggunaan rima, memunculkan irama yang menarik dalam puisi)					
7.	Amanat / pesan (adanya penyampaian amanat yang jelas dan dapat dimengerti)					

Skor maksimal: 35

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut

Nilai Akhir =  $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (35)}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$

Skor Maksimum (35)

Mengetahui

Guru Sekolah,

Peneliti,

Lasiman, S.Pd.

NIP. 19591119 198012 1 009

Sri Wahyuni Darmayanti

NIM. 07201241011

### Lampiran 3

### SILABUS

Standar Kompetensi : Menulis

8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Tatap Muka		Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
			Tugas Mandiri Terstruktur	Tugas Mandiri Tak Terstruktur		Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		
8.1 Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	Contoh puisi lama (pantun, syair) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bait</li> <li>• Irama</li> <li>• Rima</li> <li>• Perbedaan pantun dengan syair</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca puisi lama (pantun, syair)</li> <li>• Mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima</li> <li>• Menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima</li> <li>• Menyunting puisi lama (pantun/ syair) yang dibuat teman</li> </ul>	✓		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima</li> <li>• Membedakan bentuk pantun dan syair</li> <li>• Menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima</li> <li>• Menyunting puisi lama (pantun/syair) yang dibuat teman</li> </ul>	Tes praktik  Tes tertulis	Unjuk kerja  Uraian	4	Buku kumpulan puisi lama  Internet/ media massa
8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	Contoh puisi baru <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ciri-ciri puisi baru</li> <li>• Bait</li> <li>• Rima</li> <li>• irama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca puisi baru</li> <li>• Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima</li> <li>• Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima</li> <li>• Menyunting puisi baru yang dibuat teman</li> </ul>	✓		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima</li> <li>• Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima</li> <li>• Menyunting puisi baru yang dibuat teman</li> </ul>	Tes praktik  Tes tertulis	Unjuk kerja  Uraian	4	Buku kumpulan puisi /  Internet/ media massa

## Lampiran 4

**Pedoman Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa  
Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi**

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (tidak ada)	$\leq 5$	6-10	11-15	16-20	$\geq 21$
1.	Siswa bertanya						
2.	Siswa menjawab pertanyaan guru						
3.	Siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan						
4.	Siswa bercanda						
5.	Siswa tertidur						
6.	Siswa tidur-tiduran						
7.	Siswa mengobrol sendiri di luar materi						
8.	Siswa membuka buku selain Bahasa Indonesia						
9.	Siswa menyimak guru dengan seksama						
10.	Siswa menulis catatan harian dalam buku catatan harian						
11.	Siswa percaya diri dalam kegiatan publikasi						

**Pedoman Pengamatan terhadap Aktivitas Guru  
Selama Proses Pembelajaran Menulis Puisi**

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Kejelasan penugasan ke siswa			
2.	Kejelasan materi			
3.	Penguasaan media dan teknik pembelajaran			
4.	Pemberian bimbingan dalam proses praktik menulis puisi			
5.	Pemberian stimulus			
6.	Pemantauan perilaku siswa			
7.	Evaluasi hasil kerja/belajar siswa			

## Lampiran 5

### Angket Informasi Awal Menulis Puisi

**Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap tepat dan sesuai dengan kondisi Anda!**

1. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi?
  - a. Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
2. Apakah kegiatan menulis puisi sering dilakukan di sekolah?
  - a. Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
3. Pernahkah Anda melakukan kegiatan menulis puisi di luar sekolah (misal di rumah, di sanggar atau di majalah)?
  - a. Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
4. Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?
  - a. Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
5. Apakah menurut Anda menulis puisi adalah kegiatan yang sulit?
  - a. Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
6. Apakah dalam kegiatan menulis puisi di kelas Anda sering menggunakan teknik tertentu?
  - a. Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
7. Apakah di sekolah Anda di lakukan bimbingan penulisan puisi?
  - a. Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
8. Senangkah Anda jika di sekolah dilakukan bimbingan penulisan puisi?
  - b. Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
9. Apakah Anda seringkali menemukan kesulitan atau kendala dalam menulis puisi? Jika ya sebutkan kesulitan yang Anda temukan saat menulis puisi?
  1. ....
  2. ....
  3. ....

4. ....
10. Apakah Anda sudah pernah menulis puisi? Jika ya sebutkan judul puisi yang pernah Anda tulis!
  1. ....
  2. ....
  3. ....
  4. ....

## Lampiran 6

## Hasil Angket Informasi Awal Menulis Puisi

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi di sekolah?	8 25%	21 65,63%	3 9,37%
2.	Apakah kegiatan menulis puisi sering dilakukan di sekolah?	-	25 78,12%	7 21,88%
3.	Pernahkah Anda melakukan kegiatan menulis puisi di luar sekolah (misal di rumah, di sanggar atau di majalah)?	6 18,75%	11 34,37%	15 46,88%
4.	Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?	8 25%	20 62,50%	4 12,50%
5.	Apakah menurut Anda menulis puisi adalah kegiatan yang sulit?	10 31,25%	16 50%	6 18,75%
6.	Apakah dalam kegiatan menulis puisi di kelas Anda sering menggunakan teknik tertentu?	4 12,50%	8 25%	20 62,50%
7.	Apakah di sekolah Anda di lakukan bimbingan penulisan puisi?	2 6,25%	8 25%	22 68,75%
8.	Senangkah Anda jika di sekolah dilakukan bimbingan penulisan puisi?	22 68,75%	7 21,88%	3 9,37%

### Angket Informasi Awal Menulis Puisi

Nama : Elfira Kissopras 6.

Nomor Absen : 09

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap tepat dan sesuai dengan kondisi Anda!

1. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi?
  - a. Ya  Kadang-kadang
  - c. Tidak
2. Apakah kegiatan menulis puisi sering dilakukan di sekolah?
  - a. Ya  Kadang-kadang
  - c. Tidak
3. Pernahkah Anda melakukan kegiatan menulis puisi di luar sekolah (misal di rumah, di sanggar atau di majalah)?
  - a. Ya  Kadang-kadang
  - c. Tidak
4. Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?
  - a. Ya  Kadang-kadang
  - c. Tidak
5. Apakah menurut Anda menulis puisi adalah kegiatan yang sulit?
  - a. Ya  Kadang-kadang
  - c. Tidak
6. Apakah dalam kegiatan menulis puisi di kelas Anda sering menggunakan teknik tertentu?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - Tidak
7. Apakah di sekolah Anda di lakukan bimbingan penulisan puisi?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - Tidak
8. Senangkah Anda jika di sekolah dilakukan bimbingan penulisan puisi?
  - a. Ya  Kadang-kadang
  - c. Tidak
9. Apakah Anda seringkali menemukan kesulitan atau kendala dalam menulis puisi? Jika ya sebutkan kesulitan yang Anda temukan saat menulis puisi?
  1. .... Menentukan rima .....
  2. .... Menentukan gaya bahasa .....
  3. .... Menyusun kata - kata .....
  4. .... Menemukan kata - kata yg cocok .....

10. Apakah Anda sudah pernah menulis puisi? Jika ya sebutkan judul puisi yang pernah Anda tulis!

1. .... Tangismu .....
2. .... Cinta .....
3. .... Penulung .....
4. .... Kesunyian .....

### Angket Informasi Awal Menulis Puisi

Nama : Yanti Ayu Setyowati

Nomor Absen : 32

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap tepat dan sesuai dengan kondisi Anda!

1. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis puisi?  
 Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
2. Apakah kegiatan menulis puisi sering dilakukan di sekolah?  
 a. Ya     Kadang-kadang    c. Tidak
3. Pernahkah Anda melakukan kegiatan menulis puisi di luar sekolah (misal di rumah, di sanggar atau di majalah)?  
 Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
4. Senangkah jika Anda mendapat tugas praktik menulis puisi di sekolah?  
 Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
5. Apakah menurut Anda menulis puisi adalah kegiatan yang sulit?  
 Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
6. Apakah dalam kegiatan menulis puisi di kelas Anda sering menggunakan teknik tertentu?  
 a. Ya    b. Kadang-kadang     Tidak
7. Apakah di sekolah Anda dilakukan bimbingan penulisan puisi?  
 a. Ya    b. Kadang-kadang     Tidak
8. Senangkah Anda jika di sekolah dilakukan bimbingan penulisan puisi?  
 Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
9. Apakah Anda seringkali menemukan kesulitan atau kendala dalam menulis puisi? Jika ya sebutkan kesulitan yang Anda temukan saat menulis puisi?

1. ... kata yang akan ditulis
2. ... lafalan perasaan yg tak bisa diajak kompromi
3. ... menggunakan majas
4. ... Diksi

10. Apakah Anda sudah pernah menulis puisi? Jika ya sebutkan judul puisi yang pernah Anda tulis!

1. .... Malam .....
2. .... Saffik Kemsitan .....
3. .... Serunbai kata seorang pengemis .....
4. .... Love dead .....

**Lampiran 7****Angket Refleksi Pascatindakan**

**Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap tepat dan sesuai dengan kondisi Anda!**

1. Menurut Anda apakah penggunaan teknik tertentu dalam pembelajaran menulis puisi membantu Anda dalam menulis puisi?  
a. Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
2. Apakah Anda melakukan dengan baik kegiatan menulis catatan harian dalam buku catatan harian?  
a. Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
3. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis catatan harian dalam buku catatan harian?  
a. Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
4. Setelah Anda melakukan kegiatan menulis catatan harian, apakah Anda menemukan gagasan-gagasan baru untuk menghasilkan sebuah puisi?  
a. Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
5. Apakah Anda merasakan manfaat dari kegiatan belajar-mengajar dengan teknik ubah catatan harian?  
a. Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
6. Setelah diadakan pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan kegiatan ubah catatan harian, apakah Anda merasakan kesulitan dalam menulis puisi?  
a. Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
7. Setujukan Anda jika teknik ubah catatan harian dipakai dalam kegiatan menulis puisi?  
a. Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
8. Apakah menurut Anda teknik ubah catatan harian merupakan teknik yang sulit?  
a. Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak

## Lampiran 8

## Hasil Angket Refleksi Pascatindakan

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Menurut Anda apakah penggunaan teknik tertentu dalam pembelajaran menulis puisi membantu Anda dalam menulis puisi?	22 68,75%	10 31,25%	-
2.	Apakah Anda melakukan dengan baik kegiatan menulis catatan harian dalam buku catatan harian?	16 50%	12 37,50%	4 12,50%
3.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis catatan harian dalam buku catatan harian?	18 56,25%	12 37,50%	2 6,25%
4.	Setelah Anda melakukan kegiatan menulis catatan harian, apakah Anda menemukan gagasan-gagasan baru untuk menghasilkan sebuah puisi?	20 62,50%	12 37,50%	-
5.	Apakah Anda merasakan manfaat dari kegiatan belajar-mengajar dengan teknik ubah catatan harian?	22 68,75%	10 31,25%	-
6.	Setelah diadakan pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan kegiatan ubah catatan harian, apakah Anda merasakan kesulitan dalam menulis puisi?	-	4 12,50%	28 87,50%
7.	Setujukan Anda jika teknik ubah catatan harian dipakai dalam kegiatan menulis puisi?	23 71,88%	7 21,87%	2 6,25%
8.	Apakah menurut Anda teknik ubah catatan harian merupakan teknik yang sulit?	2 6,25%	12 37,50%	18 5%

### Angket Refleksi Pascatindakan

Nama : Farizki Muhammad

Nomor Absen : 11

**Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap tepat dan sesuai dengan kondisi Anda!**

1. Menurut Anda apakah penggunaan teknik tertentu dalam pembelajaran menulis puisi membantu Anda dalam menulis puisi?
  - a. Ya  Kadang-kadang c. Tidak
2. Apakah Anda melakukan dengan baik kegiatan menulis catatan harian dalam buku catatan harian?
  - a. Ya  Kadang-kadang c. Tidak
3. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis catatan harian dalam buku catatan harian?
  - a. Ya  Kadang-kadang c. Tidak
4. Setelah Anda melakukan kegiatan menulis catatan harian, apakah Anda menemukan gagasan-gagasan baru untuk menghasilkan sebuah puisi?
  - Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Apakah Anda merasakan manfaat dari kegiatan belajar-mengajar dengan teknik ubah catatan harian?
  - Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
6. Setelah diadakan pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan kegiatan ubah catatan harian, apakah Anda merasakan kesulitan dalam menulis puisi?
  - a. Ya b. Kadang-kadang  Tidak
7. Setujukan Anda jika teknik ubah catatan harian dipakai dalam kegiatan menulis puisi?
  - a. Ya  Kadang-kadang c. Tidak
8. Apakah menurut Anda teknik ubah catatan harian merupakan teknik yang sulit?
  - a. Ya  Kadang-kadang c. Tidak

### Angket Refleksi Pascatindakan

Nama : Ani Susanti

Nomor Absen : 04

**Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap tepat dan sesuai dengan kondisi Anda!**

1. Menurut Anda apakah penggunaan teknik tertentu dalam pembelajaran menulis puisi membantu Anda dalam menulis puisi?  
 Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
2. Apakah Anda melakukan dengan baik kegiatan menulis catatan harian dalam buku catatan harian?  
 Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
3. Apakah Anda menyukai kegiatan menulis catatan harian dalam buku catatan harian?  
 Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
4. Setelah Anda melakukan kegiatan menulis catatan harian, apakah Anda menemukan gagasan-gagasan baru untuk menghasilkan sebuah puisi?  
 Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
5. Apakah Anda merasakan manfaat dari kegiatan belajar-mengajar dengan teknik ubah catatan harian?  
 a. Ya     Kadang-kadang    c. Tidak
6. Setelah diadakan pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan kegiatan ubah catatan harian, apakah Anda merasakan kesulitan dalam menulis puisi?  
 a. Ya     Kadang-kadang    c. Tidak
7. Setujukan Anda jika teknik ubah catatan harian dipakai dalam kegiatan menulis puisi?  
 Ya    b. Kadang-kadang    c. Tidak
8. Apakah menurut Anda teknik ubah catatan harian merupakan teknik yang sulit?  
 a. Ya    b. Kadang-kadang     Tidak

## Lampiran 9

### *Handout* Puisi dan Unsur-unsurnya serta Teknik Ubah Catatan Harian

#### 1. Pengertian Puisi

Puisi adalah bentuk pengekspresian atau pengalaman manusia dari hasil imajinasi yang tersusun dalam bentuk kata-kata indah sehingga menjadi susunan yang berirama.

#### 2. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Unsur-unsur yang terkandung dalam puisi meliputi bunyi dan aspek puitiknya, diksi, citraan, bahasa kias, sarana retorika, wujud visual, dan makna puisi.

- 8) Bunyi dan aspek puitiknya, yaitu menyangkut persajakan (rima), asonansi dan aliterasi, eponi dan kakofoni, onomatope dan lambing rasa.
  - (e) Persajakan (rima) dapat diartikan sebagai kesamaan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perulangan bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur.
  - (f) Asonansi adalah persamaan bunyi berupa vokal yang berjarak dekat, sedangkan aliterasi adalah persamaan bunyi yang berupa konsonan.
  - (g) Eponi adalah suatu kombinasi vokal-konsonan yang berfungsi melancarkan ucapan, mempermudah pemahaman arti, dan bertujuan untuk mempercepat irama baris yang mengandungnya, sedangkan kakofoni adalah bunyi konsonan yang berfungsi memperlambat irama baris yang mengandungnya.
  - (h) Onomatope adalah bunyi yang bertugas menirukan bunyi dari bunyi sebenarnya dalam arti mimetik dalam puisi, sedangkan lambing rasa adalah bunyi-bunyi tertentu yang membawa nilai rasa berbeda antara yang satu dan yang lainnya.
- 9) Diksi, yaitu pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya.

- 10) Citraan, yaitu gambaran pengalaman indera, yang tidak hanya terdiri dari gambaran mental saja, tetapi sesuatu yang mampu pula menyentuh atau menggugah indera-indera yang lain.
- 11) Bahasa kias, dalam puisi bahasa kias berfungsi sebagai sarana pengedepanan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang sesingkat-singkatnya. Selain itu, bahasa kias juga berfungsi membangkitkan tanggapan pembaca. Bahasa kias dalam puisi dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan besar, yaitu kelompok perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdoki), dan pemanusiaan (personifikasi).
- (d) Metafora-Simile merupakan bentuk perbandingan antara dua hal atau wujud yang hakikatnya berlainan. Dalam simile bentuk perbandingannya bersifat eksplisit, yang ditandai oleh pemakaian unsur konstuksional semacam kata seperti, *sebagai, serupa, bagai, laksana, bagaikan, bak*, dan ada kalanya juga morfem *se-*. sebaliknya, dalam metafora perbandingannya bersifat eksplisit, yakni tersembunyi di balik ungkapan harfiahnya.
- (e) Metonimi-Sinekdoki merupakan jenis bahasa kias yang memiliki banyak persamaannya. Metonimi adalah pemanfaatan cirri atau sifat suatu hal yang erat hubungannya dengan hal tersebut, sedangkan sinekdoki adalah penggunaan bagian-bagian dari sesuatu hal dimaksudkan untuk mewakili keseluruhan hal itu.
- (f) Personifikasi dapat diartikan sebagai pemanusiaan. Artinya, jika metafora-simile merupakan bentuk perbandingan tidak dengan manusia, personifikasi merupakan pemberian sifat-sifat manusia pada suatu hal.
- 12) Sarana retorika, merupakan sarana untuk berpikir sehingga pembaca atau pendengar puisi dapat lebih menghayati gagasan yang diekspresikan, atau perasaan yang ingin ditumbuhkan penyairnya lewat dan dalam puisi.
- 13) Wujud visual, merupakan perwujudan penguasaan teknik ekspresi seorang penyair. Artinya, bentuk-bentuk visual puisi juga menandai atau merujuk pada kemampuan penyairnya dalam mengukuhkan pengalaman-pengalaman

kemanusiaannya lewat dan dalam puisi itu. Sejumlah gejala wujud visual puisi yang dikenal secara umum, yakni corak umum atau hal-hal yang berkenaan dengan pembaitan, pengtuasi yang mencakup ejaan dan tanda baca, penyusunan baris atau tipografi, dan enjambemen.

- 14) Makna puisi merupakan praksis transformasi yang dilakukan sadar oleh pembaca. Riffaterre (via Sayuti, 2010:349) menjelaskan proses tersebut secara hakiki terjadi di dalam pikiran pembaca tatkala pembaca melakukan kegiatan retroaktif, yakni kegiatan membaca setelah pembacaan heuristik selesai dilakukan.

### **3. Teknik Ubah Catatan Harian**

#### **a) Pengertian Teknik Ubah Catatan Harian**

Teknik ubah catatan harian merupakan teknik yang diadaptasi dari buku harian, yang mampu membantu dan menstimulus siswa untuk berimajinasi. Teknik ubah catatan harian ini dilandasi pemikiran bahwa banyak sastrawan mengawali buku harian sebagai muara ide penulisan. Teknik ubah catatan harian ini bisa berupa pengalaman pribadi (*privacy*) maupun hasil empati dan impresi atas fenomena sosial yang ditemui.

#### **b) Teknik Ubah Catatan Harian dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Ada lima langkah yang dapat ditempuh dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik ubah catatan harian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa ditugaskan untuk mendokumentasikan pengalaman pribadi atau fenomena sosial ke dalam buku harian atau buku catatan harian.
- 2) Sebelum mendokumentasikan pengalaman pribadinya, siswa diminta untuk menseleksi dan memilih pengalaman pribadi yang layak untuk diceritakan ke dalam buku catatan harian.
- 3) Menganalisis tema-tema yang kiranya menarik untuk diekspresikan ke dalam puisi.

- 4) Tahap pengubahan dari catatan harian ke dalam larik-larik puitis yang menarik, dengan memperhatikan aspek-aspek penulisan puisi.
- 5) Langkah kelima adalah tahap pengakhiran. Pada tahap ini kejelian siswa teruji untuk menata dan mengevaluasi ulang kata-kata yang telah ditulis dalam buku catatan harian menjadi kata-kata yang puitis.

### **Contoh Puisi Berdasarkan Pengalaman Pribadi dan Fenomena Sosial**

#### **Menyesal**

(A. Hasmij)

Pagiku hilang sudah melayang,  
Hari mudaku sudah pergi,  
Sekarang petang datang membayang,  
Batang usiaku sudah tinggi.

Aku lalai di pagi hari,  
Beta lengah di masa muda,  
Kini hidup meracun hati,  
Miskin ilmu, miskin harta.

Akh apa guna kusesalkan,  
Menyesal tua tiada berguna,  
Hanya menambah luka sukma.

Kepada yang muda kuharapkan,  
Atur barisan di hari pagi,  
Menuju ke abah padang bakti!

(Dikutip dari Buku Pintar Pantun dan Puisi)

**Perempuan Menumbuk Padi**

(M. R. Dajoh)

Blek-blok, blek blok!  
Berjam-jam menumbuk padi,  
Ia menyanyi sedikit-sedikit,  
Supaya kuat menumbuk padi,  
Supaya lupa tulang sakit,  
Disakiti alu berat!

Blek-blok, blek-blok!  
Tak berhenti menumbuk padi,  
Anak masih minum susu,  
Bungsu lahir tak lama lagi!  
Hati hampir hancur luluh!  
Kesusahan sangat berat!

Blek-blok, blek-blok!  
Kekuatan menumbuk padi,  
Kekuatan berkurang-kurang.  
Kesusahan menumbuk padi,  
Kesusahan menggarang-garang.  
Aduhai! Kemiskinan terlalu berat.

(Dikutip dari Buku Pintar Pantun dan Puisi)

## Lampiran 10

**Daftar Nama Siswa Kelas X D SMA Negeri1 Banguntapan  
Tahun Pelajaran 2011/2012**

Nomor		Nama	JK
Urut	Induk		
1.	5142	Akyasa Adiba	P
2.	5148	Angel Anaz	P
3.	5142	Arief Budi Ismail	L
4.	5160	Avi Susanti	P
5.	5166	Bintaro Abrianto	L
6.	5172	Danu Yulian Susetyo	L
7.	5178	Dhanti Putri Permatasari	P
8.	5184	Ditta Adisza Permata	P
9.	5191	Elfira Krissopras Gupita	L
10.	5197	Ervan Nur Rachmawan	L
11.	5203	Farizki Muhammad	L
12.	5209	Gamaliel Kevin Sembiring Meliala	L
13.	5215	Hanif Islamo Hamda	P
14.	5221	Ichwan Abimanyu	L
15.	5227	Jessy Destasari Andayani	P
16.	5233	Lintang Farahusna Hudaya	P
17.	5239	M. Fahmy Fansyury	L
18.	5245	Meida Perwita Sari	P
19.	5251	Muhammad Dicky Santoso	L
20.	5257	Naysilla Gisha Agatha	P
21.	5263	Novita Eka Ambarsari	P
22.	5269	Panggung Rahmat Gumelar	L
23.	5275	Ragil Pratama	L
24.	5281	Ria Wulandari	P
25.	5287	Rivan Destya Wijanarko	L
26.	5293	Romanda Ardiansyah	L
27.	5299	Sauzan Arifa Mufid	P
28.	5305	Sudrajat Cakra Werdana	L
29.	5311	Taqim Aji Sudaryatno	L
30.	5317	Tri Lestari	P
31.	5323	Vera Ratnasari	P
32.	5329	Yunike Ayu Setyowati	P

## Lampiran 11

## Kriteria Penilaian Menulis Puisi

No.	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Kepaduan makna antar baris dan bait	5	SANGAT BAIK: gagasan tiap bait jelas, susunan baris teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi.
		4	BAIK: gagasan tiap bait jelas, susunan baris kurang teratur, ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.
		3	CUKUP BAIK: gagasan tiap bait kurang jelas, susunan baris kurang teratur, kurang ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.
		2	KURANG BAIK: gagasan tiap bait tidak jelas, susunan baris tidak teratur, tidak ada kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.
2.	Kesesuaian judul dan tema dengan isi	5	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sangat sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kreatif.
		4	BAIK: isi sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.
		3	CUKUP BAIK: isi kurang relevan dengan tema yang ditentukan, isi kurang relevan dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.
		2	KURANG BAIK: isi tidak relevan dengan tema yang ditentukan, isi tidak relevan dengan judul puisi, pemilihan judul tidak kreatif.
3.	Diksi	5	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif.
		4	BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata kurang efektif.
		3	CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata kurang efektif.
		2	KURANG BAIK: pemilihan kata kurang tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata kurang efektif.
4.	Gaya bahasa	5	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi gaya bahasa, tepat, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.
		4	BAIK: penggunaan minimal 2 variasi gaya bahasa, tepat, mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.
		3	CUKUP BAIK: penggunaan minimal 1 variasi gaya bahasa, tepat, cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.
		2	KURANG BAIK: tidak menggunakan gaya bahasa.
5.	Citraan/imaji	5	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi imaji, tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.
		4	BAIK: penggunaan minimal 2 variasi imaji, tepat, memunculkan imaji dan daya khayal.
		3	CUKUP BAIK: penggunaan minimal 1 variasi imaji, tepat, cukup memunculkan imaji dan daya khayal.
		2	KURANG BAIK: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imaji dan daya khayal.
6.	Rima	5	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima, memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi.
		4	BAIK: adanya penggunaan minimal 2 variasi rima, memunculkan irama yang menarik dalam puisi.
		3	CUKUP BAIK: adanya penggunaan minimal 1 variasi rima, memunculkan irama yang cukup menarik dalam puisi.
		2	KURANG BAIK: tidak menggunakan variasi rima, tidak memunculkan irama yang menarik dalam puisi.
7.	Amanat/pesan	5	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat, jelas, dan dapat dimengerti.
		4	BAIK: adanya penyampaian amanat, kurang jelas, kurang dapat dimengerti.
		3	CUKUP BAIK: adanya penyampaian amanat, tidak jelas, tidak dapat dimengerti.
		2	KURANG BAIK: tidak ada penyampaian amanat.







## Lampiran 15

## Hasil Puisi Siswa pada Tes Pratindakan

## Api Unggun

Diam terang kuni memandang

Api unggun menyala riang

mengilap, meluncat, menari

Berkilat - kilau bersinacterang

Nyala Api numpuknya ecer

Hanya satu ...

Hanya satu gapitan ...

yaitu alam nan tinggi

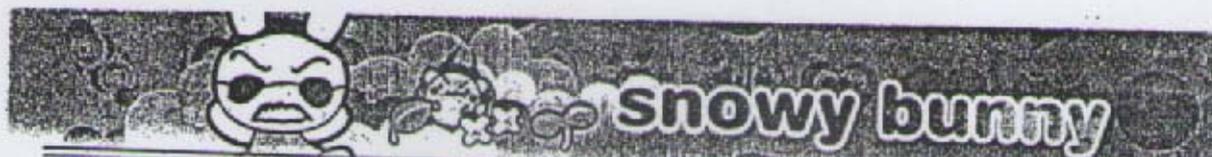
Sungai, Sept ...

Dan keindahan

Nama : Rivan Destya W

Kelas : X D

No : 25


 Nama: Bintang Abrianto.

 Kelas : XD

 No. Absen : 05



 Sebolahku..

 Sebolahku...

 Dari pagi sampai siang ku disebelah...

 Serasa terburung di ruang kelas...

 Suasana hituk pikuk yang tak asing lagi dirasa...

 Benih-benih cinta yang tumbuh di sebelah...

 membuat semangat baru dalam belajar...

 Panas, dingin, Rame dan ngantuk terjadi begitu saja...

 Guru yang ganas membuat suasana panas...

 Guru yang ~~pedas~~ tegas membuat suasana pedas...

 Sebolahku yang bisu tanpa kata...

 Apa yang akan kau komentari tentang penghumimu...

 maafkanlah kami yang tak menghargaimu...

 Kami penghunimu memang jahanam!


## Lampiran 16

## Hasil Puisi dan Catatan Harian Siswa pada Siklus I

Aryasa  
XD / 01

Mengapa ?

Bening matamu  
Ceria dan penuh tanda tanya  
Riang hatimu  
Hingga senyuman terukir di bibirmu.

Bunga-bunga mimpi  
menghiasi anganmu  
tak lupa kau melukis  
sejuta harapan di dalam kanvasmu

Tetapi mengapa  
Engkau kini menangis  
Memadamkan kobaran api  
yang selalu menjadi semangat juangmu

Mengapa sekarang  
kau buang jalan yang kau rintis  
memilih lorong-lorong sesat  
Yang kini melahapmu dalam kegetapan

Date: No:

Garden / 19 Oktober 2011

Dreams

Sampai sekarang aku masih bingung.  
 Kenapa kamu bisa berubah secepat ini.  
 Ini bukan kamu yg aku kenal dulu karena  
 dulu kamu riwe ga seperti sekarang.  
 Aku masih ingat betul bagaimana  
 kamu tertata, kamu ceria, kamu  
 pengen ini itu. Aku masih ingat betul  
 semuanya.

Hmm, secepat ini kah lupa padaku.  
 Aku sendiri jadi bingung. Apa benar  
 kamu seperti yg dicertakau anak k.  
 Kamu sekarang pemaaf ?

Femana kamu yg dulu suka basket ?  
 Aku masih suka kamu yang dulu.  
 Aku ingin kamu yang dulu. Aku  
 ga akan berubah meski kamu berubah.  
 Sabarlah bukan jalanku.  
 Semoga kelak kau akan sama lagi  
 dengan jalanku.



Nama : TRI LESTARI  
 No : 30  
 Kelas : XD

### Menyebalkan

Tak pernah terbayang di benakku . . . .

Saat melihat dirimu pergi . . . .

Sangat menyebalkan . . . .

Teteran air mata tak terbandungkan . . . .

Kesalahan kecil tak terhimpitkan

Membuat aku menyalah . . . .

Karena sedikit kelalaian . . . .

Engkau menjadi korban . . . .

Disaat itu . . . .

Engkau begitu segar . . . .

Disaat itu . . . .

Kau lemparkan senyuman panjang . . . .

Waktu berganti . . . .

Kau terbarkan muka pucat . . . .

Kau tunjukkan raut tak berdaya . . . .

Senyuman tidak ada . . . .

Saat kain putih terpasang . . . .

Air mata tak tertahan . . . .

Canda, tawa hilang . . . .

Tak ada lagi saling beresekan . . . .

Hanya tangisan yang terdengar . . . .

Dari seorang kawan . . . .

Dirimu terburu kaku . . . .

Aku berusaha meredakan . . . .

Kiri tak ada lagi tawa

Semua itu hilang . . . .

Kurindukan engkau kawan . . . .

Aku berusaha tegar . . . .

Kuharap engkau tenang . . . .

Di alam yang lain . . . .

Selamat jalan kawan . . . .

Dirimu takkan ku lupakan . . . .

Date: 15/10/2011 No: 1

## Garden of Dreams

Hari itu adalah hari yang sangat menyenangkan dan hari itu adalah hari yang penuh dengan tetesan air mata. Karena pada hari itu aku kehilangan sahabat yang memang bari kecil kita selalu kemana-mana bersama. Aku kaget ketika ada yang memberitahu kepadaku bahwa dia kecelakaan dan karena keadaannya sangat parah dia harus dilarikan ke rumah sakit. Ketika aku bersama teman-teman menjenguk dia, dia kelihatan segar dan sehat. Tetapi 3 hari setelah itu aku dikasih kabar bahwa dia meninggal karena keadaan dalam tubuhnya sangat parah walaupun bari luar dia kelihatan segar. Aku tidak percaya mendengar berita itu. Lalu aku datang ke rumah dia ternyata benar benar putih terpasang di depan rumah dia. Air mataku pun tak tertahan saat melihat sahabat karibku terburu-ruru. Aku tidak berdaya melihatnya. Tapi saat itu aku berusaha tegar, mungkin itu terbaik buat dia. Tapi sekarang sesekali aku teringat dia saat mengingat ketika kita bercanda, ketika kita marahan, ketika kita saling menjahili. Kini semua itu tidak ada, aku hanya menangis saat 'mengingat' dia. Saat ini aku juga merindukan kerangon kita saat dia masih ada. Tapi bagaimana lagi takdir Gorken bak lain. Aku cuma bisa berdoa supaya dia tenang di alam sana. Walaupun dia udah tidak ada di dunia ini tapi nama dan ketulusan dia terukir dihatiku untuk selamanya. Menurutku teman memang bisa dilupakan tapi sahabat akan selamanya teringat.



## Lampiran 17

## Hasil Puisi dan Catatan Harian Siswa pada Siklus II

Tagim Aji S

Kelas : X D

No : 29

## Kotaku Mati

Pagiku terasa sejuk

Bangun tidur terasa nyaman

Sambil minum kopi tubruk

Melihat burung - burung berkicauan

Tiba-tiba kamar serasa bergoyang

Ternyata Jogja sedang diguncang

Diguncang gempa yang dahsyat

Serasa hati sedang disayat

Bangunan runtuh

Nyawa - nyawa melayang

Jogja yang dulu utuh

Kini bagai kota mati yang tak pernah terbayang

Date: 19-10-11

No:

## Gempa

Hari itu tanggal 27 Mei 2006, kira-kira pukul 06.00 pagi terjadi gempa yang sangat dahsyat di daerah Jogja. Pagi itu sama seperti pagi biasanya, aku bangun dan minum kopi yang sudah disiapkan Ibuku. Aku langsung bergegas mandi. Tiba-tiba kamar mandiku bergoyang, aku langsung keluar dari rumah. Ternyata ada gempa. Alhamdulillah rumahku tidak roboh, tetapi saat aku melihat di samping rumahku banyak rumah yang roboh dan juga banyak orang yang meninggal akibat reruntuhan rumah tersebut. Sungguh tak pernah terbayang sebelumnya musibah ini akan terjadi. Aku sedih dan sangat ketakutan saat itu. Tapi aku bersyukur, berkat lindungan Allah SWT aku dan keluargaku diberi keselamatan



Nama : Ragel Pratama

Kelas : X.0

NO : 23

### Bait Rinduku

Rinduku . . .

Menghimpit dadaku

Mengesahkan Pembuluh darahku

Menggetarkan seluruh nadiku

Cinta yang sangat tak kumengerti

cinta pada bayangan hati

Pada hal yang tak pasti

Pada sosok yang tak kupahami

Aku lelah, bosan, dan ingin pergi

Tapi aku tak mampu

karena aku masih menyempun rindu

Rindu yang tak kumengerti

Date: \_\_\_\_\_

No: \_\_\_\_\_

Pada Waktu Liburan sekolah aku pergi berlibur ke rumah budeku. Tanpa sengaja aku bertemu korang gadis yang sangat cantik. Hari itu dia lewat didepan rumah bude sambil tersenyum kepadaku. Melihat senyumannya aku langsung jatuh hati pada pandangan pertama. Aku bertanya pada bude siapa gadis itu. Tapi bude tidak tau siapa dia. Esoknya aku kembali menunggunya lewat depan rumah bude, tapi dia tak kunjung lewat. Aku bingung pada diriku sendiri kenapa bisa kepincut dengan gadis yang tak aku kenal. Tiga hari kubertibur ke rumah bude akhirnya kuputuskan pulang. Tapi hatiku terasa tertinggal disana. Sungguh aku sangat rindu dengan gadis manis itu, rindu pada senyumannya walau baru pertama aku melihatnya. Enam bulan berlalu aku masih mengumpam rindu. Ah, lelah, bosan, dan ingin tak menemukannya karena dia hanya bayangan hatiyang tak kumengerti. Mungkin aku hanya bisa mengumpam rinduku ini.



**Lampiran 18****Pedoman Wawancara****a. Wawancara terhadap Guru**

1. Bagaimanakah minat siswa terhadap pembelajaran sastra, khususnya puisi?
2. Apakah siswa memiliki kendala dalam pembelajaran menulis puisi?
3. Perubahan apa yang menurut Bapak jelas terlihat saat pembelajaran dengan teknik ubah catatan harian berlangsung?
4. Menurut Bapak, apakah kekurangan dan kelebihan penggunaan teknik ubah catatan harian untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi?
5. Apakah teknik ubah catatan harian dapat membantu siswa dalam menghasilkan karya puisi yang lebih baik?

**b. Wawancara terhadap Siswa**

1. Apakah kesulitan yang Adik hadapi ketika menulis puisi?
2. Apakah kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran menulis puisi dengan teknik ubah catatan harian?
3. Bagaimanakah kesan Adik terhadap pembelajaran dengan menggunakan teknik ubah catatan harian?
4. Apakah teknik ubah catatan harian dapat membantu Adik dalam menghasilkan karya puisi yang lebih baik?

**Lampiran 19**

**Hasil Wawancara Pascatindakan dengan Guru Bahasa Indonesia  
Kelas XD SMA Negeri 1 Banguntapan (Bapak Lasiman, S.Pd)  
Hari/ Tanggal: 29 Oktober 2011**

**1. Bagaimanakah minat siswa terhadap pembelajaran sastra, khususnya puisi?**

Jawab:

Siswa kurang berminat terhadap pembelajaran sastra, khususnya puisi. Dari 100% siswa, hanya ada 30% yang berminat dalam pembelajaran puisi. Sehingga, kami sebagai pengajar perlu mengupayakan peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran puisi agar menghasilkan puisi yang lebih baik.

**2. Apakah siswa memiliki kendala dalam pembelajaran menulis puisi?**

Jawab:

Kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis puisi yaitu, siswa masih kurang mampu menentukan kosakata, merangkai kata-kata yang sesuai, dan menyusun kata-kata yang memiliki makna kias. Selain itu, siswa juga masih tampak kebingungan dalam menentukan ide untuk membuat puisi, sehingga sangat menyita waktu pelajaran.

**3. Perubahan apa yang menurut Bapak jelas terlihat saat pembelajaran dengan teknik ubah catatan harian berlangsung?**

Jawab:

Siswa sangat terbantu dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik ubah catatan harian. Teknik ini dapat memudahkan siswa dalam menemukan ide penulisan, menyeleksi kata-kata dalam buku catatan harian untuk diubah menjadi bahasa dengan makna kias, dan suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran.

**4. Menurut Bapak, apakah kekurangan dan kelebihan penggunaan teknik ubah catatan harian untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi?**

Jawab:

Kekurangannya, siswa masih terpengaruh dari bahasa narasi dalam membuat puisi. Untuk itu, siswa perlu ditekankan agar memperhatikan penggunaan majas. Sedangkan kelebihanannya dengan adanya teknik ubah catatan harian, siswa menjadi lebih mudah dalam menentukan ide dan merangkai kata. Selain itu, siswa menjadi lebih kreatif dalam mengubah catatan harian menjadi puisi yang lebih baik (kata-kata padat dan berirama)

**5. Apakah teknik ubah catatan harian dapat membantu siswa dalam menghasilkan karya puisi yang lebih baik?**

Jawab:

Teknik ubah catatan harian sangat membantu siswa dalam menulis puisi. Ini terlihat dari peningkatan hasil menulis puisi siswa dan keaktifan mereka dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Teknik ini merupakan teknik yang tepat dan pada nantinya bisa saya kembangkan dalam pembelajaran lainnya.

## Lampiran 20

### Hasil Wawancara terhadap Siswa Kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Hari/ Tanggal: 29 Oktober 2011

#### 1. Apakah kesulitan yang Adik hadapi ketika menulis puisi?

Jawab:

**S13:** Kesulitan yang saya hadapi cukup banyak, saya merasa kesulitan dalam menemukan ide dan memilih kata-kata yang indah agar puisi menjadi puitis.

**S17:** Kalau saya merasa kesulitan ketika merangkai kata, puisi yang saya tulis itu terkadang bunyinya tidak menarik dan indah.

**S18:** Saya kesulitan dalam menemukan tema yang menarik dalam menulis puisi, selain itu juga saya masih kesulitan dalam menggunakan majas.

#### 2. Apakah kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran menulis puisi dengan teknik ubah catatan harian?

Jawab:

**S13:** Kekurangan yang saya rasakan, saya sulit mengubah paragraf yang panjang menjadi puisi yang padat. Tapi kelebihannya, saya menjadi lebih mudah dalam menulis puisi karena ide yang tertuang dalam catatan harian tinggal diubah menjadi sebuah puisi.

**S17:** Kekurangannya saya rasa tidak ada. Kelebihannya, saya sangat terbantu sekali dalam membuat puisi. Sekarang saya tidak bingung-bingung lagi dalam menentukan ide dan lebih mudah dalam merangkai kata untuk menulis puisi.

**S18:** Kekurangannya saya jadi menulis dua kali, sebelum menulis puisi saya harus menulis catatan harian. Tapi walaupun capek saya dapat manfaatnya, karena setelah saya mencurahkan perasaan saya ke dalam buku catatan harian, saya lebih mudah dalam menulis puisi.

**3. Bagaimanakah kesan Adik terhadap pembelajaran dengan menggunakan teknik ubah catatan harian?**

Jawab:

**S13:** Pembelajaran ini sangat menarik, karena teknik ubah catatan harian belum pernah diterapkan dalam pembelajaran lain.

**S17:** Menurut saya, teknik ubah catatan harian merupakan teknik yang unik, karena sebelum menulis puisi saya bisa menuangkan pikiran dan pengalaman saya lebih terbuka dengan bahasa yang ringan.

**S18:** Menulis puisi dengan mengubah catatan harian merupakan teknik yang menarik, ketika saya menulis puisi saya sering kebingungan. Tapi dengan menuncurkan perasaan saya ke dalam buku catatan harian saya jadi lebih mudah dalam menulis puisi.

**4. Apakah teknik ubah catatan harian dapat membantu Adik dalam menghasilkan karya puisi yang lebih baik?**

Jawab:

**S13:** Sangat terbantu, karena saya menjadi lebih mudah dalam menulis puisi karena ide yang tertuang dalam catatan harian tinggal diubah menjadi sebuah puisi.

**S17:** Teknik ini sangat membantu saya dalam menghasilkan sebuah puisi. Sekarang saya tidak bingung-bingung lagi dalam menentukan ide untuk menulis puisi, saya tidak lagi kesulitan dalam merangkai kata dalam membuat puisi.

**S18:** Dari hasil yang saya rasakan ketika diterapkannya teknik ubah catatan harian dalam membuat puisi, saya lebih mudah menemukan ide dan gagasan dalam membuat puisi. Selain itu, saya bisa lebih selektif dalam menyusun kata-kata.

**Lampiran 21**

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Negeri 1 Banguntapan**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

---

**Catatan Lapangan 1**

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 Oktober 2011      Siklus/Pertemuan : Pratindekan/1  
Waktu : 07.30-09.00 WIB      Pengamat : Peneliti

**Deskripsi Catatan Lapangan**

Peneliti tiba di SMA Negeri 1 Banguntapan pukul 06.40 WIB. Peneliti langsung menuju ruang guru untuk menemui guru Bahasa Indonesia, Bapak Lasiman, S.Pd. Peneliti berdiskusi dengan guru untuk memantapkan rencana yang akan dilaksanakan pada pratindakan. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada hari itu akan dilaksanakan upacara menyambut Hari Kesaktian Pancasila, sehingga guru meminta peneliti untuk menunggu sampai upacara berakhir.

Pukul 07.30 WIB guru dan peneliti menuju kelas X D yang berada di ujung timur sekolah. Suasana kelas ramai ketika guru datang bersama peneliti. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam pembuka, kemudian memperkenalkan peneliti kepada siswa dan menyampaikan maksud serta tujuan peneliti di kelas tersebut. Sebagian dari mereka terkejut karena kelas mereka akan dilakukan penelitian mengenai penulisan puisi. Namun, mereka senang karena dipilih untuk pelaksanaan penelitian. Sebelum pelajaran berlangsung guru dan siswa berdoa bersama kemudian guru melakukan presensi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Sebelum menjelaskan materi mengenai menulis puisi, guru memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa. Guru bertanya “*apa saja jenis karya sastra?*”, kemudian beberapa siswa menjawab “*cerpen, drama, pantun, dan puisi*”. Guru kembali menggali pengetahuan siswa dengan menanyakan, “*apakah yang dimaksud dengan puisi?*” Seorang siswa mengangkat tangan dan menjawab, “*puisi adalah karya sastra yang tersusun atas beberapa baris*”. Siswa lain juga mengangkat tangan dan menjawab, “*puisi adalah susunan kata-kata yang indah*” Jawaban dari kedua siswa diberi penguatan oleh guru sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang menyeluruh. Setelah menggali pengetahuan awal siswa, guru mulai menjelaskan materi mengenai menulis puisi dan implementasinya.

Setelah menjelaskan materi mengenai menulis puisi, guru memberikan contoh puisi baru yang berjudul *Dewa Telah Mati*. Guru menjelaskan konotasi-konotasi yang ada dalam puisi tersebut, kemudian guru bersama-sama dengan siswa membedah maksud dari konotasi tersebut. Suasana kelas kurang kondusif karena sebagian siswa ada yang menghafal materi pelajaran lain, berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, memukul-mukul meja, dan termenung. Karena melihat suasana kelas yang kurang kondusif, guru menegur siswa dengan tegas.

Pukul 08.45 guru menugaskan siswa untuk menulis puisi. Siswa tampak bingung dan kesulitan untuk menemukan ide karena guru tidak memberi batasan tema (tema bebas). Suasana kelas kembali ramai. Tak lama kemudian bel tanda berakhirnya jam pelajaran berbunyi, karena sebagian siswa belum menyelesaikan tugas menulis puisi akhirnya guru menugaskan siswa untuk melanjutkan tugas menulis puisi pada pertemuan selanjutnya.

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Negeri 1 Banguntapan**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

---

**Catatan Lapangan 2**

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Oktober 2011	Siklus/Pertemuan	:Pratindakan/2
Waktu : 12.00-13.30 WIB	Pengamat	: Peneliti

**Deskripsi Catatan Lapangan**

Kegiatan pembelajaran dimulai doa terlebih dahulu. Kemudian guru mengucapkan salam dan memeriksa daftar kehadiran siswa. Pada pertemuan kali ini guru kembali menjelaskan materi mengenai puisi, yaitu unsur-unsur apa saja yang harus diperhatikan dalam penulisan puisi dan bagaimana cara menghasilkan puisi yang baik.

Karena pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas X D dijadwalkan pada jam ke 7-8, suasana kelas cukup gaduh. Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang sangat padat. Guru menegur siswa yang sibuk sendiri, akhirnya suasana kelas kembali tenang dan guru melanjutkan menjelaskan materi.

Setelah satu jam pelajaran berlangsung atau sekitar pukul 12.45 guru menugaskan siswa untuk menulis puisi sebanyak 3-4 bait dengan tema bebas. Tugas menulis puisi pada pertemuan kali ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Dalam pembelajaran ini guru tidak menerapkan strategi atau media apapun. Menghadapi tes sebelum tindakan ini siswa terlihat tidak tertarik, kurang antusias, bahkan kondisi kelas sangat gaduh. Dari respon awal tersebut terlihat bahwa siswa kurang terbiasa dan kurang tertarik dalam pembelajaran menulis puisi.

Guru tetap meminta siswa untuk dapat menghasilkan sebuah puisi. Akhirnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan semua siswa mengumpulkan puisinya. Sepuluh menit sebelum jam pelajaran usai, siswa diminta untuk mengisi angket yang sudah disiapkan oleh peneliti. Guru menghimbau kepada siswa untuk mengisi angket secara jujur dan tidak perlu takut karena jawaban apapun yang mereka isi tidak akan mempengaruhi nilai. Setelah siswa selesai mengisi angket, bel tanda berakhirnya pelajaran pun berbunyi. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Negeri 1 Banguntapan**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

---

---

**Catatan Lapangan 3**

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Oktober 2011      Siklus/Pertemuan : I/1  
Waktu : 12.00-13.30 WIB      Pengamat : Peneliti

**Deskripsi Catatan Lapangan**

Peneliti tiba di SMA Negeri 1 Banguntapan pada pukul 11.30 WIB. Peneliti menemui guru di ruang guru untuk memantapkan rencana yang akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama. Setelah bel tanda istirahat berakhir tepatnya pukul 12.00 WIB guru dan peneliti menuju ke ruang kelas X D.

Guru membuka pelajaran dengan berdoa, lalu memeriksa daftar kehadiran siswa. Sebelum masuk ke materi guru menanyakan kepada siswa bagaimana pengalaman mereka saat menulis puisi pada pertemuan sebelumnya. Semua siswa hampir serempak menjawab “sulit”. Beberapa siswa ada yang mengutarakan lebih lanjut tentang kesulitan mereka dalam menulis puisi. Kesulitan yang mereka hadapi diantaranya ialah sulit dalam menentukan ide dan menyusun kata-kata padat yang memiliki makna kias menjadi puisi yang lebih baik. Guru menyampaikan kesimpulan hasil menulis puisi yang ditulis siswa pada saat pratindakan. Puisi yang mereka tulis pada saat pratindakan dapat dikatakan kurang baik. Kekurangan yang terlihat dalam puisi-puisi siswa ialah siswa belum mampu memilih kata yang tepat dan kurang memperhatikan penggunaan gaya bahasa, imaji, rima, dan amanat.

Setelah menyampaikan kesimpulan hasil menulis puisi siswa, guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I. Pada pertemuan ini

siswa diberi tindakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan cara menulis catatan harian berdasarkan pengalaman pribadi. Guru menerangkan prosedur menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian. Dalam hal ini, guru menggunakan proyektor dan siswa mendapatkan *fotocopy* atau *handout* materi yang dibuat oleh kolaborator bersama peneliti, siswa memperhatikan dengan cermat materi puisi yang dijelaskan guru.

Setelah guru menjelaskan materi mengenai puisi, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Namun, pada pertemuan kali ini siswa cenderung pasif dan hanya dua orang siswa yang mengajukan pertanyaan terkait dengan kegiatan menulis catatan harian. Beberapa siswa yang lain masih ada yang mengobrol dan bercanda ketika guru menjelaskan materi.

Guru kembali melanjutkan pembelajaran dengan pemberian contoh puisi berdasarkan pengalaman pribadi dan fenomena sosial. Guru membacakan sebuah puisi yang berjudul “Menyesal” karya A. Hasmiji, kemudian guru bersama-sama dengan siswa membahas puisi tersebut, baik dari struktur fisik maupun struktur batinnya. Ketika membahas puisi, siswa cukup aktif walaupun ketika menjawab pertanyaan guru secara serempak. Setelah guru menjelaskan materi, peneliti membagikan buku catatan harian kepada siswa. Siswa mulai menulis catatan harian berupa pengalaman pribadinya masing-masing. Siswa tampak senang ketika menulis pengalaman pribadinya, karena mereka bisa mengekspresikan dengan bebas pengalamannya.

Ketika hendak menulis pengalaman pribadinya, ada seorang siswa yang berceloteh, “*aku mau cerita pengalaman patah hati saja, kamu apa?*”, temannya menjawab “*wah kalau aku mau menceritakan pengalaman mistisku!*” Siswa yang lain tertawa. Guru menyarankan agar siswa tetap tenang, dengan kondisi kelas yang tenang siswa akan lebih mudah menceritakan pengalaman pribadi mereka masing-masing.

Waktu mulai menunjukkan pukul 13.15 WIB, sebagian siswa sudah selesai menulis catatan hariannya, namun sebagian siswa masih ada yang asyik menulis

pengalaman pribadinya. Siswa yang sudah menyelesaikan catatan harian bertanya kepada guru "*Pak apakah saya sudah boleh mengubah catatan harian ini dalam bentuk puisi?*" Guru menjawab "*tentu boleh*". Guru kembali menjelaskan mengenai kejelasan tugas menulis puisi kepada siswa. Guru menekankan agar siswa memperhatikan unsur-unsur puisi, yakni struktur fisik dan struktur batin. Selain itu, guru juga menuntut kekreatifan siswa dalam menulis puisi.

Tak lama kemudian bel tanda berakhirnya jam pelajaran berbunyi. Siswa yang belum menyelesaikan catatan hariannya diminta untuk melanjutkan menulis catatan harian di rumah. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Negeri 1 Banguntapan**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

---

**Catatan Lapangan 4**

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Oktober 2011      Siklus/Pertemuan : I/2  
 Waktu : 07.00-08.30 WIB      Pengamat : Peneliti

**Deskripsi Catatan Lapangan**

Seperti biasa, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ketua kelas memandu teman-temannya untuk berdoa terlebih dahulu. Kemudian guru mengucapkan salam dan memeriksa daftar kehadiran siswa. Pertemuan sebelumnya siswa sudah menulis catatan harian berdasarkan pengalaman pribadi, pada pertemuan kali ini siswa ditugaskan untuk mengubah catatan harian ke dalam bentuk puisi sesuai dengan prosedur pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian.

Sebelum siswa menulis puisi, guru menekankan agar siswa tidak terpengaruh dari bahasa narasi catatan harian. Selain itu guru juga menjelaskan agar siswa memperhatikan diksi, gaya bahasa, citraan (imaji), rima, tema dan amanat dalam membuat puisi. Dalam pembelajaran kali ini siswa cukup antusias, karena pada tugas menulis puisi sebelumnya mereka tampak kebingungan dalam menentukan ide untuk menulis puisi. Dengan adanya catatan harian, siswa dapat mengembangkannya menjadi sebuah puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi.

Sebelum siswa menulis puisi, tidak lupa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan seputar menulis puisi. Seorang siswa mengangkat tangan dan bertanya “*Pak, puisi yang kami tulis sebanyak berapa bait?*”

kemudian guru menjawab “*Sebanyak 3-4 bait, jangan lupa memperhatikan tipografinya ya anak-anak.*”

Kondisi kelas cukup kondusif saat siswa menulis puisi. Sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, akhirnya siswa mengumpulkan puisinya. Hampir semua siswa mengumpulkan puisinya dengan tepat waktu. Namun, ada satu siswa yang belum mampu menyelesaikan puisinya. Akhirnya guru memberikan waktu tambahan bagi siswa tersebut. Setelah semua siswa selesai menulis puisi, guru meminta siswa untuk menukarkan puisinya dengan puisi milik teman sebangku. Kondisi kelas benar-benar gaduh ketika mereka memegang puisi milik temannya. Ada yang tertawa-tawa dan ada yang membacakan puisi temannya dengan lantang. Siswa yang lain tertawa, namun guru tetap membiarkan kondisi seperti itu beberapa waktu karena dengan demikian siswa akan merasa santai dan menikmati pembelajaran menulis puisi.

Guru meminta siswa untuk saling menyunting puisi milik teman. Banyak siswa yang masih bingung dengan kegiatan ini. Akhirnya, guru dengan sabar memberikan arahan lebih lanjut kepada siswa perihal kegiatan yang harus mereka lakukan. Selanjutnya, siswa juga diminta untuk saling berdiskusi. Banyak siswa terlihat saling mempertahankan pendapatnya. Pemilik puisi mempertahankan pendapat, dan teman lainnya berusaha mengkritik puisi temannya tersebut. Dalam kegiatan penyuntingan ini siswa cukup aktif. Setelah semua jelas, siswa mengembalikan puisi yang mereka sunting kepada pemiliknya. Guru meminta siswa untuk merevisi tulisannya agar puisi yang mereka buat benar-benar menjadi lebih baik.

Setelah semua siswa selesai melakukan revisi, mereka diminta untuk maju secara sukarela untuk membacakan puisi hasil karyanya. Namun mereka tampak malu-malu dan tidak memberanikan diri. Akhirnya guru menunjuk tiga orang siswa untuk membacakan hasil puisinya. Setiap siswa yang membacakan puisi ke depan kelas diberi tepuk tangan oleh teman-temannya. Selain itu guru juga memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang berani tampil di depan kelas. Setelah

siswa mempublikasikan puisinya di depan kelas, guru dan siswa melakukan refleksi.  
Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Negeri 1 Banguntapan**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

---

**Catatan Lapangan 5**

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Oktober 2011      Siklus/Pertemuan : II/1  
Waktu : 12.00-13.30 WIB      Pengamat : Peneliti

**Deskripsi Catatan Lapangan**

Peneliti tiba di SMA Negeri 1 Banguntapan pada pukul 11.15 WIB. Peneliti menemui guru di ruang guru untuk memantapkan rencana yang akan dilaksanakan pada siklus II pertemuan pertama. Setelah bel tanda dimulainya pelajaran berbunyi, tepatnya pukul 12.00 WIB guru dan peneliti menuju ke ruang kelas X D. Ketika sampai di kelas, siswa terlihat ramai dan bercanda dengan teman-temannya. Guru lalu masuk ke dalam kelas. Siswa mulai beranjak tenang dan siap memulai pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebelum guru memulai pembelajaran, banyak siswa yang menanyakan hasil puisinya saat menggunakan teknik ubah catatan harian. Guru memberikan kesimpulan bahwa puisi karya mereka sudah lebih baik dibandingkan dengan puisi pada saat pratindakan. Sebagian besar aspek-aspek yang menjadi kriteria penilaian telah mengalami kenaikan. Sebelum guru mulai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai penulisan puisi. Dalam pertemuan kali ini siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dan bertanya mengenai penulisan puisi. Seorang siswa bertanya “*Pak bagaimana cara menentukan tema sebuah puisi agar terlihat menarik bagi pembaca?*” Siswa lain ikut mengiyakan, “*Ya Pak, kami bingung menentukan ide yang menarik meskipun saat membuat puisi kemarin kami sudah mencoba, tapi kok kurang sreg yo Pak*”, “*Kalau*

*saya bingung menggunakan makna kias dalam puisi Pak, walaupun sudah coba puitis tapi yo puisiku kemarin malah aneh je*” Ungkap seorang siswa yang lain. Guru berusaha menjawab pertanyaan siswa dengan sabar dan bersahaja.

Setelah guru menjawab pertanyaan siswa, guru kembali mengulas tentang menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian dan memberikan contoh puisi berdasarkan fenomena sosial, yaitu puisi yang berjudul “Perempuan Menumbuk Padi” karya M. R. Dajoh, kemudian guru bersama-sama dengan siswa membahas puisi tersebut, baik dari struktur fisik maupun struktur batinnya.

Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 2 hampir sama seperti yang dilakukan pada siklus 1. Akan tetapi pada pertemuan kali ini, guru lebih menekankan aspek-aspek yang kurang pada siklus I. Siswa juga dikenai tindakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik ubah catatan harian. Namun yang berbeda ialah penuangan ide atau pengalaman pribadi siswa dalam buku catatan hariannya.

Pada pertemuan kali ini guru kembali meminta siswa untuk menulis pengalaman pribadinya ke dalam buku catatan hariannya. Sebelum siswa menulis pengalaman pribadinya, guru menekankan agar siswa lebih selektif dalam memilih tema yang akan diceritakan dalam catatan hariannya. Ini dilakukan agar puisi yang dihasilkan siswa lebih menarik. Tahap selanjutnya, siswa diminta untuk mengubah catatan harian yang telah mereka buat untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah puisi. Dalam pertemuan kali ini, siswa tidak lagi mengeluh atau kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis puisi. Kondisi kelas cukup tenang ketika siswa mengerjakan tugas menulis puisi.

Sesuai dengan waktu yang ditentukan akhirnya semua siswa mengumpulkan puisinya. Guru menutup pembelajaran dan memberikan informasi bahwa kegiatan pada pertemuan berikutnya adalah menyunting, merevisi, dan mempublikasikan puisi.

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Negeri 1 Banguntapan**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

---

---

**Catatan Lapangan 6**

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Oktober 2011      Siklus/Pertemuan : II/2  
Waktu : 07.00-08.30 WIB      Pengamat : Peneliti

**Deskripsi Catatan Lapangan**

Pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam dan berdoa yang dipimpin oleh guru. Kemudian peneliti membantu guru untuk membagikan hasil tugas menulis puisi milik teman seperti yang pernah dilakukan pada siklus I. Pada pertemuan kali ini siswa tidak menerima puisi milik teman sebangku, karena pembagian puisi dilakukan secara acak. Hal tersebut dilakukan agar dalam melakukan penyuntingan siswa lebih objektif dan tidak terpengaruh oleh teman sebangku. Namun dalam hal ini guru tetap memperbolehkan siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku atau bertanya kepada guru. Ketika itu siswa tidak terlihat banyak mengalami masalah karena hal yang sama sudah pernah mereka lakukan pada pertemuan sebelumnya.

Setelah selesai menyunting puisi milik teman, guru meminta siswa untuk mengembalikan puisi tersebut kepada pemiliknya. Kondisi kelas menjadi ramai karena mereka saling memanggil nama teman pemilik puisi yang baru saja mereka sunting. Namun keadaan kelas segera terkendali setelah guru memberikan isyarat kepada siswa untuk tenang.

Sebelum siswa menerima perintah dari guru, justru siswa sudah lebih dulu bertanya kepada guru, apakah puisi miliknya boleh direvisi. Mereka tampak antusias ingin segera merevisi puisinya. Kegiatan ini cukup menyenangkan karena siswa tidak lagi berselisih. Mereka terlihat riang dan lebih menerima pendapat temannya dalam

proses penyuntingan yang telah dilakukan. Setelah siswa selesai melakukan revisi, guru meminta siswa untuk mempublikasikan puisinya. Tanpa ditunjuk, sebagian siswa kelas X D unjuk jari tanda bersedia untuk maju membacakan puisinya secara sukarela. Ketika salah seorang siswa maju ke depan kelas untuk membacakan puisinya, siswa lain terlihat tenang dan tampak serius menyimak puisi yang dibacakan temannya.

Setelah kegiatan publikasi berakhir, siswa diminta mengisi angket sesuai dengan kondisi masing-masing. Hasil dari angket ini dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan pada saat pascatindakan dengan menggunakan teknik ubah catatan harian.

Pembelajaran sabtu ini merupakan akhir dari serangkaian kegiatan pengambilan data di lapangan. Penelitian ini dihentikan karena berdasarkan hasil proses dan produk yang dihasilkan oleh siswa sudah meningkat jika dibandingkan dari pratindakan. Sebelum pembelajaran usai, peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada siswa atas kerjasama yang telah dilakukan serta kepada Bapak Lasiman selaku guru Bahasa Indonesia yang telah banyak membantu peneliti dalam proses pengambilan data.

## Lampiran 22

**Dokumentasi Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X D  
SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul**



Lokasi Penelitian



Guru menerangkan materi saat pratindakan



Kegiatan menulis puisi saat pratindakan



Pengisian angket informasi awal



Guru menerangkan materi saat siklus I



Kegiatan menulis catatan harian



Kegiatan menulis puisi pada siklus I



Guru membimbing siswa



Kegiatan menulis puisi siklus II



Pengisian angket pascatindakan



Siswa melakukan publikasi



Catatan harian sebagai media pembelajaran



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550043, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01

10 Jan 2011

15 Agustus 2011

Nomor : 1636/H.34.12/PPM/III/2011  
 Lampiran : --  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
 Sekretariat Daerah Propinsi DIY  
 Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Peningkatan Keterampilan Menulis Pulsi dengan Menggunakan Teknik Ubah Diary pada Siswa Kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan, Bantul*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SRI WAHYUNI DARMAYANTI  
 NIM : 07201241011  
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia  
 Tanggal Pelaksanaan : Bulan September s.d. Oktober 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Drs. Sunardi M. Saleh, M.A.  
 NIP. 19540120 197903 1 002



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070/6681V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak Bahasa dan Seni UINY Nomor : 1636/H.34.12/PP/VIII/2011  
Tanggal Surat : 12 September 2011 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) kepada :

Nama : SRI WAHYUNI DARMA YANTI NIP/NIM : 07201241011  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK UBAH DIARY PADA SISWA KELAS X D SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL

Lokasi : Kab Bantul  
Waktu : 3( Tiga ) Bulan. Mulai tanggal : 13 September s/d 13 Desember 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam *compact disk (CD)* dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 13 September 2011

Assisten Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, Cq. Bappeda
3. Ka. Dinas DIKPORA Provinsi DIY
4. Dekan Fak Bahasa dan Seni UINY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Wabmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 /1833

Menunjuk Surat : Dari : Sekretaris Daerah Prov Diy Nomor : 070/6681/V/2011  
Tanggal : 12 September 2011 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- d. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- e. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- f. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Dilizinkan kepada :

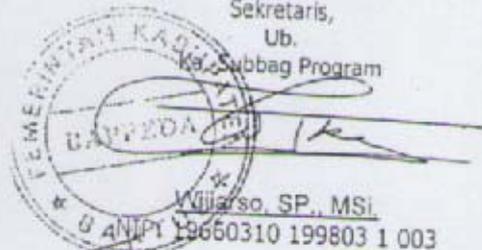
Nama : SRI WAHYUNI DARMAANTI  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta  
NIP/NIM/No. KTP : 07201241011  
Tema/Judul Kegiatan : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK UBAH DIARY PADA SISWA KELAS X D SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL  
Lokasi : SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN Kab Bantul  
Waktu : Mulai Tanggal : 14 September 2011 s.d 14 Desember 2011  
Jumlah Personil : 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 15 - 09 - 2011

A.n. Kepala  
Sekretaris,  
Ub.  
Ka. Subbag Program



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMA N 1 BANGUNTAPAN, Kab. Bantul
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL  
**SMA 1 BANGUNTAPAN BANTUL**

Alamat : Ngantak, Baturetno, Banguntapan, Bantul 55197 Telp. 373824, 4436140

SURAT KETERANGAN

Nomor : 096/113.2/SMA.08/KM/2011

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dra. TITI PRAWITI SARININGSIH, MPd  
NIP : 19620605 198903 2 015  
Pangkat, Golongan/Ruang : Pendidik, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMA Negeri 1 Banguntapan

Menerangkan bahwa :

Nama : Sri Wahyuni Darmayanti  
No. Nim : 07201241011  
Jurusan : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal, 19 - 27, Oktober 2011

Dengan Mengambil judul :

“ Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Ubah  
Diary pada Siswa Kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 28 Oktober 2011  
Kepala Sekolah,  
  
Dra. Titi Prawiti Sariningsih M.Pd  
NIP. 19620605 198903 2 015